

**EFIKASI DIRI GURU DALAM MELAKSANAKAN
SISTEM PEMBELAJARAN KURIKULUM MERDEKA
DI MIN 2 KOTA MALANG**

TESIS

Oleh:

Lismei Sinti Yanti

19761011



PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2024

**EFIKASI DIRI GURU DALAM MELAKSANAKAN
SISTEM PEMBELAJARAN KURIKULUM MERDEKA
DI MIN 2 KOTA MALANG**

TESIS

Oleh:

Lismei Sinti Yanti

19761011



PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2024

i

**EFIKASI DIRI GURU DALAM MELAKSANAKAN
SISTEM PEMBELAJARAN KURIKULUM MERDEKA
DI MIN 2 KOTA MALANG**

Diajukan kepada

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik
Ibrahim Malang untuk memenuhi salah satu persyaratan
dalam menyelesaikan

Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh:

Lisme Sinti Yanti

19761011

Dosen Pembimbing:

1. Dr. Muhammad Walid, MA NIP. 19730823 200003 1 002
2. Dr., Muh. Hambali, M.Ag NIP. 19730404 201411 1 003

PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

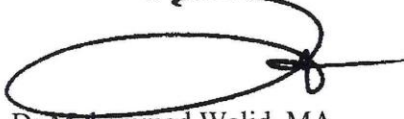
2024

LEMBAR PERSETUJUAN

Tesis dengan Judul: Efikasi Diri Guru Dalam Melaksanakan Sistem Pembelajaran Kurikulum Merdeka Di MIN 2 Kota Malang ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Batu, 07 Desember 2023

Pembimbing I



Dr. Muhammad Walid, MA

NIP. 19730823 200003 1 002

Pembimbing II



Dr. Muh. Hambali, M.Ag

NIP. 19730404 201411 1 003

Mengetahui,

Ketua Program Studi


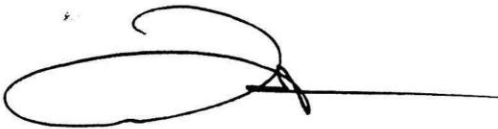



Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd

NIP. 19760619 200501 2 005

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul **Efikasi Diri Guru Dalam Melaksanakan Sistem Pembelajaran Kurikulum Merdeka Di MIN 2 Kota Malang**, telah diuji dan dipertahankan dalam Sidang Ujian Tesis pada tanggal 18 Januari 2024.

Dewan Penguji	Tanggal	Tanda Tangan
Penguji Utama <u>Dr. Hj. Samsul Susilowati, M.Pd</u> NIP. 19760619 200501 2 005	27/06/2024	
Penguji/Pembimbing I <u>Dr. Muhammad Walid, M.A</u> NIP. 19730823 200003 1 002	1/07/2024	
Sekretaris/Pembimbing II <u>Dr. Muh. Hambali, M.Ag</u> NIP. 19730404 201411 1 003	2/7/2024	

Mengesahkan,
Direktur Pascasarjana,



Prof. Dr. H. Walidmurni, M.Pd., Ak
NIP. 19690303 2000031 002

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS TESIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lismeisinti Yanti

NIM : 19761011

Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Tesis : Efikasi Diri Guru Dalam Melaksanakan Sistem Pembelajaran
Kurikulum Merdeka Di MIN 2 Kota Malang

Menyatakan bahwa tesis ini benar-benar karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya tulis orang lain baik sebagian atau keseluruhan. Pendapat atau temuan penelitian orang lain yang terdapat dalam tesis ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah. Apabila di kemudian hari ternyata dalam tesis ini terbukti ada unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batu, 18 September 2023
Hormat saya


Lismeisinti Yanti
19761011

HALAMAN PERSEMBAHAN

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ

Alhamdulillah, segala puji hanya milik Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Sholawat dan salam tetap terlimpah curahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah berjuang merubah kegelapan zaman menuju cahaya kebenaran yang menuju insan berperadapan. Tesis ini didedikasikan untuk orang tuaku Almarhum Bapak Abdul Rochim dan Almarhumah Ibu Sumiati dan kedua mertua saya Bapak Ridwan dan Ibu Khiphiatus Likhah yang selalu memberikan motivasi dalam kondisi apapun dan sebagai teladan yang baik yang telah mengajarkanku usaha keras dalam mencapai cita-cita. Dan teruntuk suami tercinta Muhammad Husnur Ridlo dan seluruh keluarga serta teman-teman yang telah memberikan dukungan serta semangat tiada henti.

MOTTO

حَيَاةٌ يَقُودُهَا عَقْلُكَ أَفْضَلُ بِكَثِيرٍ مِنْ حَيَاةٍ يَقُودُهَا كَلَامُ النَّاسِ

“Kehidupan yang dituntun oleh akalmu sendiri jauh lebih baik daripada kehidupan yang dituntun oleh perkataan manusia.”

KATA PENGANTAR

Ucapan syukur penulis sanjungkan sebagai bentuk pujian kepada Allah Subhanhu Wata'ala atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan tesis yang berjudul “Efikasi Diri Guru Dalam Melaksanakan Sistem Pembelajaran Kurikulum Merdeka Di MIN 2 Kota Malang”. Shalawat dan salam terlimpahkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam, atas perjuangan beliau sehingga kalam Allah dan syariat-Nya tetap tersampaikan.

Keberhasilan penulis menyelesaikan tesis ini tidak terlepas dari peran berbagai pihak yang membantu tanpa pamrih. Oleh sebab itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M. A. selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd. selaku direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. Muhammad Walid, MA. selaku Dosen Pembimbing I yang selalu bersabar dan meluangkan waktu dalam mengarahkan penulis sehingga tesis ini dapat terselesaikan.

5. Dr. Muh. Hambali, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing II yang tidak pernah lelah memotivasi penulis dan mengarahkan dengan sabar hingga penulisan tesis ini selesai.
6. Seluruh dosen dan staf pascasarjana yang memberikan bimbingan, pengetahuan dan wawasan-wawasan baru bagi penulis serta memberikan kemudahan dalam pelayanan akademik dan administratif selama penulis mengenyam studi di Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
7. Nanang Sukmawan S.Pd, M.Pd.I. selaku kepala madrasah MIN 2 Kota Malang yang memberikan kesempatan penulis untuk mengadakan penelitian di MIN 2 Kota Malang.
8. Bu Kustini, Bu Afia, Bu Zair, Bu Suliha selaku wali kelas dan guru pengajar kurmer beserta seluruh siswa kelas I A- I E MIN 2 Kota Malang yang mengizinkan dan memberikan waktu luang untuk penulis melakukan penelitian di kelas.
9. Bu Sumarwijati, Pak Nur Wakhid, Bu Umi Kamila selaku wali kelas dan guru pengajar kurmer beserta seluruh siswa kelas IV A – IV F MIN 2 Kota Malang yang mengizinkan dan memberikan waktu luang untuk penulis melakukan penelitian di kelas.
10. Seluruh keluarga besar guru dan pegawai MIN 2 Kota Malang yang selalu memotivasi penulis untuk segera menyelesaikan studi selama penulis mengabdikan diri menjadi bagian dari tim pengajar di MIN 2 Kota Malang.

11. Bapak dan Ibu serta seluruh anggota keluarga penulis yang tidak pernah berhenti memberikan dukungan mental, finansial dan segala bentuk dukungan sehingga peneliti mampu menguatkan diri menyelesaikan tesis.
12. Teruntuk suami saya Muhammad Husnur Ridlo terimakasih atas dukungan selama ini baik dukungan mental, selalu berikan motivasi dan finansialnya. Alhamdulillah pada akhirnya bisa menyelesaikan S2 bersama-sama dengan kesibukan masing-masing.
13. Seluruh pihak yang turut membantu penulis mendukung dan membantu penyelesaian tesis ini hingga terselesaikan.

Penulis hanya bisa mengucapkan terima kasih dan mendoakan semoga seluruh kebaikan dan amal yang telah mereka lakukan mendapat balasan yang berlipat ganda oleh Allah SWT.

Malang, 31 Januari 2023

Penulis,

Lisimei Sinti Yanti

TRANSLITERASI

1. Umum

Transliterasi yang digunakan ascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrhim Malang menggunakan EYD plus, yaitu transliterasi yang didasarkan atas Suatu Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Mentreri Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1998, No. 158/1987 dan 0542.b/U/1987. Sebagaimana tertera dalam buku pedoman Transliterasi Bahasa Arab (A Guide Arabic Transliteration). INIS Fellow 1992.

2. Konsonan

ا	=	A	ز	=	Z	ق	=	Q
ب	=	B	س	=	S	ك	=	K
ت	=	T	ش	=	Sy	ل	=	L
ث	=	Ts	ص	=	Sh	م	=	M
ج	=	J	ض	=	Dl	ن	=	N
ح	=	H	ط	=	Th	و	=	W
خ	=	Kh	ظ	=	Zh	ه	=	H
د	=	D	ع	=	'	ء	=	'
ذ	=	Dz	غ	=	Gh	ي	=	Y
ر	=	R	ف	=	F			

Hamzah (ء) yang sering dilambangkan dengan alif, apabila terletak di awal kata maka dalam transliterasinya mengikuti vokalnya, tidak dilambangkan namun apabila terletak di tengah atau di akhir kata maka dilambangkan dengan tanda koma di atas (‘). Berbalik dengan koma (,), untuk pengganti lambang “ع”.

3. Vokal, Panjang dan Diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal fathah ditulis dengan “a”, kasrah dengan “i”, dhomah dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara sebagai berikut:

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

Khusus untuk bacaan “ya” nisbat, maka tidak boleh digunakan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan “ya” nisbat diakhirinya.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN TESIS.....	iv
LEMBAR PERNYATAN ORISINALITAS TESIS.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
MOTTO.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
TRANSLITERASI.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
ABSTRAK.....	xviii
ABSTRACT.....	xix
مستخلص البحث.....	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	10
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	11
E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian.....	12
F. Definisi Istilah.....	32
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	35
A. Perspektif Teoretik Masalah Penelitian.....	35
1. Efikasi Diri Guru.....	35
2. Kurikulum Merdeka.....	42
3. Pengertian Merdeka Belajar.....	45

4. Empat Pokok Kebijakan Merdeka Belajar	51
5. Komponen Merdeka Belajar	53
6. Faktor Hambatan Dalam Sistem Pembelajaran Merdeka Belajar	58
B. Efikasi Diri Guru Dalam Perspektif Islam	60
C. Sistem Pembelajaran Kurikulum Merdeka Dalam Perspektif Islam.....	64
D. Kerangka Konseptual	66
BAB III METODE PENELITIAN	71
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	71
B. Kehadiran Peneliti	72
C. Latar Penelitian.....	72
D. Data Dan Sumber Data Penelitian	73
E. Pengumpulan Data.....	74
F. Analisis Data.....	76
G. Keabsahan Data	77
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	79
A. Gambaran Umum MIN 2 Kota Malang	79
B. Paparan Data MIN 2 Kota Malang	80
C. Hasil Penelitian.....	112
BAB V PEMBAHASAN	121
A. Efikasi Diri Guru Dalam Melaksanakan Sistem Pembelajaran Kurikulum Merdeka di MIN 2 Kota Malang.....	121
B. Faktor-Faktor Yang Menjadi Hambatan Dan Bagaimana Solusi Guru Dalam Pelaksanaan Sistem Pembelajaran Kurikulum Merdeka di MIN 2 Kota Malang....	139
BAB VI KESIMPULAN	155
A. Simpulan.....	155
B. Implikasi	158
C. Saran	159
DAFTAR PUSTAKA	161
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian.....	28
Tabel 2.1 Kategorisasi Indikator Efikasi Diri Guru.....	66
Tabel 2.2 Kategorisasi Indikator Kurikulum Merdeka.....	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Keterkaitan efikasi diri guru dan kurikulum Merdeka.....	70
Gambar 3.1 Teknik Analisis Data.....	77
Gambar 4.1 Wawancara kepada guru kelas 1E.....	87
Gambar 4.2 Wawancara terhadap guru kelas 4E.....	93
Gambar 4.3 Pelaksanaan FGD Rombel Kelas 4.....	98
Gambar 4.4 Kegiatan Pembelajaran di Kelas 4A	103
Gambar 4.5 Proses pembelajaran di kelas 4C	106
Gambar 4.6 Kegiatan melaksanakan Projek	110

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keterangan Penelitian dari Sekolah
- Lampiran II : Surat Keterangan Izin Penelitian
- Lampiran III : Profil MIN 2 Kota Malang
- Lampiran IV : Lembar Observasi
- Lampiran V : Pedoman Wawancara Kepala Madrasah
- Lampiran VI : Pedoman Wawancara Guru Kelas
- Lampiran VII : Transkrip wawancara
- Lampiran VIII : Dokumentasi
- Lampiran IX : Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Yanti, Lisme Sinti. 2023. Efikasi Diri Guru Dalam Melaksanakan Sistem Pembelajaran Kurikulum Merdeka Di MIN 2 Kota Malang. Tesis. Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing (I) Dr. Muhammad Walid, MA. (II) Dr. Muh. Hambali, M.Ag.

Kata Kunci: Efikasi Diri Guru, Kurikulum Merdeka

Penelitian ini mengambil fokus pada peran dan efikasi diri guru dalam melaksanakan sistem pembelajaran Kurikulum Merdeka di MIN 2 Kota Malang. Dengan semakin berkembangnya pendekatan Kurikulum Merdeka dalam dunia pendidikan, penting untuk memahami sejauh mana efikasi diri guru memengaruhi implementasi kurikulum ini di tingkat sekolah dasar.

Tujuan dari penelitian ini adalah: 1). Untuk mendeskripsikan efikasi diri guru dalam melaksanakan Sistem Pembelajaran Kurikulum Merdeka di MIN 2 Kota Malang, 2). Untuk mendeskripsikan dan menganalisis faktor-faktor apa saja yang menjadi hambatan dan bagaimana solusi guru dalam pelaksanaan Sistem Pembelajaran Kurikulum Merdeka di MIN 2 Kota Malang.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun Teknik analisis data yang dilakukan diantaranya 1) *Data Collection*, 2) *Data Reduction*, 3) *Data Display* dan 4) *Conclusion Drawing / Verification*. Dalam pengujian keabsahan data meliputi uji, *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efikasi diri guru diukur melalui tiga dimensi utama, yaitu derajat kesulitan tugas (*Magnitude*), Kekuatan keyakinan (*Strength*), dan generalitas (*Generality*). Guru-guru di MIN 2 Kota Malang menghadapi berbagai hambatan dalam implementasi Kurikulum Merdeka, termasuk kurangnya pelatihan, keterbatasan sumber daya, dan sikap menolak terhadap perubahan. Namun, penelitian ini juga mencatat upaya solutif yang dilakukan guru untuk mengatasi hambatan tersebut, seperti melakukan pelatihan mandiri, mengoptimalkan sumber daya yang tersedia, dan memfasilitasi adaptasi terhadap perubahan kurikulum.

ABSTRACT

Yanti, Lisme Sinti. 2023. Teacher Self-Efficacy in Implementing the Independent Curriculum Learning System at MIN 2 Malang City. Thesis. Master of Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Program, Postgraduate, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Supervisor (I) Dr. Muhammad Walid, MA. (II) Dr. Muh. Hambali, M.Ag.

Keywords: Teacher Self-Efficacy, Independent Curriculum

This study focuses on the role and self-efficacy of teachers in implementing the Merdeka Curriculum learning system at MIN 2 Malang City. With the development of the Merdeka Curriculum approach in the world of education, it is important to understand the extent to which teacher self-efficacy affects the implementation of this curriculum at the elementary school level.

The objectives of this study are: 1). To describe the teacher's self-efficacy in implementing the Merdeka Curriculum Learning System at MIN 2 Malang City, 2). To describe and analyze what factors are obstacles and what are the teachers' solutions in implementing the Merdeka Curriculum Learning System at MIN 2 Malang City.

The approach used in this research is a descriptive qualitative approach. The data collection techniques in this study were observation, interviews and documentation. The data analysis techniques carried out include 1) Data Collection, 2) Data Reduction, 3) Data Display and 4) Conclusion Drawing / Verification. In testing the validity of the data includes tests, credibility, transferability, dependability, and confirmability.

The results of this study show that teacher self-efficacy is measured through three main dimensions, namely the degree of task difficulty (Magnitude), Strength of belief (Strength), and generality (Generality). Teachers at MIN 2 Malang City face various obstacles in implementing Merdeka Curriculum, including lack of training, limited resources, and resistance to change. However, this study also noted the solutive efforts made by teachers to overcome these obstacles, such as conducting independent training initiatives, optimizing available resources, and facilitating adaptation to curriculum changes.

مستخلص البحث

يانتني، ليسمي سينتي. 2023. الكفاءة الذاتية للمعلم في تنفيذ نظام التعلم المستقل للمناهج الدراسية في المدرسة الابتدائية نيجيري 2 مدينة مالانج. أطروحة. المدرسة الابتدائية برنامج الماجستير في تعليم المعلمين، الدراسات العليا، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف (ط) د. محمد وليد ماجستير. (الثاني) د. موه. حنبلي، م. ج.

الكلمات المفتاحية: الكفاءة الذاتية للمعلم، المنهج المستقل

يركز هذا البحث على دور والكفاءة الذاتية للمعلمين في تنفيذ نظام التعلم المنهجي المستقل في المدرسة الابتدائية نيجيري 2 مدينة مالانج. مع تطور منهج المنهج المستقل في عالم التعليم، أصبح من المهم فهم مدى تأثير الكفاءة الذاتية للمعلم على تنفيذ هذا المنهج في مستوى المدرسة الابتدائية.

أهداف هذا البحث هي: (1). لوصف الكفاءة الذاتية للمعلم في تنفيذ نظام التعلم المستقل للمناهج الدراسية في المدرسة الابتدائية نيجيري 2 مدينة مالانج، (2). لوصف وتحليل العوامل التي تمثل عقبات وما هي حلول المعلم في تنفيذ نظام التعلم المنهجي المستقل في المدرسة الابتدائية نيجيري 2 مدينة مالانج.

المنهج المستخدم في هذا البحث هو المنهج الوصفي النوعي. تقنيات جمع البيانات في هذا البحث هي الملاحظة والمقابلات والتوثيق. تشمل تقنيات تحليل البيانات المستخدمة (1) جمع البيانات، (2) تقليل البيانات، (3) عرض البيانات و(4) رسم الاستنتاج / التحقق. يتضمن اختبار صحة البيانات الاختبار والمصادقية وقابلية النقل والاعتمادية والتأكيد.

وأظهرت نتائج هذا البحث أن الكفاءة الذاتية للمعلم يتم قياسها من خلال ثلاثة أبعاد رئيسية، وهي درجة صعوبة المهمة (الحجم)، وقوة الاعتقاد (القوة)، والعمومية (العمومية). يواجه المعلمون في المدرسة الابتدائية نيجيري 2 بمدينة مالانج عقبات مختلفة في تنفيذ المنهج المستقل، بما في ذلك نقص التدريب، والموارد المحدودة، ومقاومة التغيير. ومع ذلك، يشير هذا البحث أيضًا إلى جهود الحل التي يبذلها المعلمون للتغلب على هذه العقبات، مثل تنفيذ مبادرات تدريب مستقلة، وتحسين الموارد المتاحة، وتسهيل التكيف مع تغييرات المناهج الدراسية.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah salah satu factor yang mendukung kemajuan dari suatu bangsa. Warga Indonesia berhak mendapatkan Pendidikan yang akan menjadi jalan mengubah nasib bangsa. Pembangunan pendidikan di zaman yang terus berkembang ini dapat dilihat dari peningkatan kualitas dalam berbagai jenjang pendidikan termasuk sekolah dasar (SD/MI).¹ Pemerintah memberikan perhatian serius pada bidang pendidikan karena kemajuan suatu negara dimulai dari bidang pendidikan. Peningkatan anggaran pendidikan membuat suatu kebijakan peningkatan mutu pendidikan dengan mengatasi berbagai persoalan pendidikan di tingkat dasar, menengah, dan tinggi. Hal tersebut bertujuan untuk memperbaiki mutu pendidikan agar dapat bersaing dengan Negara lain. Banyak usaha yang telah dilakukan pemerintah untuk peningkatan kualitas dari jenjang pendidikan. Adapun salah satunya adalah dengan adanya beberapa perubahan kurikulum. Kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan, sekaligus sebagai pedoman dalam pelaksanaan pendidikan.

Menurut Angga dkk² menjelaskan bahwa Pendidik diharapkan agar lebih faham tentang kurikulum yang sekarang untuk proses belajar mengajar yang baik

¹ Nisa, Haerunnisa, Adrian Permana, and Ricky Firmansyah. "Peranan Smartphone Dalam Dunia Pendidikan Di Masa Pandemi Covid-19." *TEMATIK 7.2* (2020): 140-146.

² Angga, A., Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Kabupaten Garut. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5877-5889.

demikian mencapai tujuan pelajaran yang diinginkan.³ Untuk mencapai penyempurnaan mutu sumber daya manusia di suatu bangsa maka perlu adanya Pergantian kebijaksanaan dalam bimbingan.⁴ Pemerintah saat ini sudah mencanangkan Program Merdeka Belajar dalam menyukseskan pendidikan. Sistem dari kurikulum merdeka yaitu guru diberi kesempatan untuk merencanakan kegiatan belajar dengan menyesuaikan karakteristik peserta didik.⁵ Dalam pembelajaran guru diharapkan mengimplementasikan kurikulum merdeka pada kegiatan belajar mengajar. Menurut Susilowati mendeskripsikan bahwa implementasi merupakan kegiatan yang dilaksanakan secara sistematis yang di dasarkan pada pedoman dan pelaksanaannya agar tercapai tujuan yang diinginkan.⁶ Salah satu kebijakan baru Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia untuk menciptakan belajar kreatif sesuai keperluan siswa disebut dengan pembelajaran merdeka.⁷

Istilah “Merdeka Belajar” dapat dikatakan muncul dari pidato Kemendikbud dalam rangka memperingati hari guru nasional yang ke-74 pada 25 November 2019

³ Hermanto, P. (2022). Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka. *Sindonews.Com*, 4(2), 55–65. <https://nasional.sindonews.com/newsread/848451/18/problematika-penerapan-kurikulum-merdeka-1659791321/20>

⁴ Afista, Y., Priyono, A., & Huda, S. A. A. (2020). Analisis Kesiapan Guru Pai Dalam Menyongsong Kebijakan Merdeka Belajar (Studi Kasus Di Mtsn 9 Madiun). *Journal of Education and Management Studies*, 3(6), 53–60.

⁵ Suhandi, A. M., & Robi'ah, F. (2022). Guru dan Tantangan Kurikulum Baru: Analisis Peran Guru dalam Kebijakan Kurikulum Baru. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5936–5945. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3172>

⁶ Susilowati, E. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Miskawaih: Journal of Science Education*, 1(1), 115–132. <https://doi.org/10.56436/mijose.v1i1.85>

⁷ Indarta, Y., Jalinus, N., Waskito, W., Samala, A. D., Riyanda, A. R., & Adi, N. H. (2022). Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 3011–3024. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2589>

di kantor kemendikbud Jakarta. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyatakan bahwa “Merdeka belajar adalah kemerdekaan berfikir. Selain itu, menurut Wijaya dkk menyatakan Merdeka bermaksud guru dan muridnya mempunyai kebebasan untuk berinovasi, belajar dengan mandiri, dan kreatif. Merdeka belajar merupakan suatu program yang sangat sejalan dengan agenda peningkatan mutu pendidikan yang sejatinya selalu digalakkan sejak bangsa Indonesia merdeka.⁸ Program Merdeka Belajar meliputi empat pokok kebijakan utama, yaitu: 1) Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN); 2) Ujian Nasional (UN); 3) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan 4) Peraturan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) zonasi. Menurut Mendikbud, program ini akan menjadi arah pembelajaran ke depan yang berfokus pada peningkatan kualitas sumber daya manusia. Kebijakan Merdeka Belajar ini diharapkan guru dapat lebih fokus pada pembelajaran siswa dan siswa pun bisa lebih banyak belajar.⁹

Guru memiliki peran yang sangat penting baik dalam pengembangan kurikulum maupun dalam implementasinya. Desain pembelajaran yang tidak lagi berpusat pada guru dan memanfaatkan berbagai media pembelajaran akan memotivasi siswa untuk aktif dan terlatih untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis.¹⁰ Demikian pula, guru sangat berperan dalam penerapan kebijakan merdeka belajar. Guru dapat berkontribusi secara kolaboratif dan efektif bekerja

⁸ Wijaya, A., Mustofa, M. S., & Husain, F. Sosialisasi Program Merdeka Belajar Dan Guru Penggerak Bagi Guru Smpn 2 Kabupaten Maros. *Jurnal Puruhita*, 2(1), (2020). 46-50.

⁹ Dharma, E. & Sihombing, B. Merdeka Belajar: Kajian Literatur. *Urban Green Conference Proceeding Library*, (2020). 158-169

¹⁰ Heryahya, A., Herawati, E., S., B., Susandi, A., D., & Zulaiha, F. Analisis Kesiapan Guru Sekolah Dasar dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Journal of Education and Instruction*, 5(2), (2022). 548–562. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/joeai.v5i2.4826>

dengan pengembangan kurikulum sekolah untuk mengatur dan menyusun materi, buku teks, dan konten pembelajaran. Keterlibatan guru dalam proses pengembangan kurikulum penting dilakukan untuk menyelaraskan isi kurikulum dengan kebutuhan siswa di kelas. Sebagai seorang pendidik, guru dapat memahami psikologi siswa, mengetahui tentang metode dan strategi pembelajaran. Guru juga berperan sebagai evaluator untuk penilaian hasil belajar siswa. Maka dalam pengembangan kurikulum, guru perlu memiliki kualitas seperti perencana, perancang, manajer, evaluator, peneliti, pengambil keputusan dan administrator. Guru dapat memainkan peran-peran tersebut pada setiap tahapan proses pengembangan kurikulum.¹¹ Peran guru sebagai salah satu ujung tombak keberhasilan pendidikan karakter di sekolah. Untuk itu diperlukan pula langkah-langkah antisipatif dan evaluatif untuk memprediksi dan memetakan peluang terjadinya masalah dalam implementasi kebijakan tersebut oleh guru sehingga tindakan-tindakan korektif bisa diambil sedini mungkin. Salah satu indikator yang bisa digunakan untuk tujuan tersebut adalah efikasi diri guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter ke dalam mata pelajaran yang mereka ajar.

Aspek-aspek efikasi diri guru terdiri dari tujuh aspek, yaitu: (1) Efikasi untuk mempengaruhi pengambilan keputusan. (2) Efikasi untuk mempengaruhi aset sekolah. (3) Efikasi mengajar, yakni seberapa besar keyakinan guru untuk mampu bekerjasama dengan siswa yang sulit, mengajak siswa untuk tertarik mengikuti

¹¹ Daga, A., T. Penguatan Peran Guru dalam Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary Scholl Educarion Journal) Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 6(1), (2022). 1–24.

pelajaran walaupun dukungan dari orangtua yang mereka terima sangat rendah dan membuat siswa termotivasi untuk tetap berada di kelas serta mampu bekerjasama satu dan yang lainnya selama mengikuti pembelajaran. (4) Efikasi untuk mendisiplinkan, yakni seberapa besar keyakinan guru untuk membuat para siswanya mengikuti aturan-aturan di kelas dan mengurangi perilaku siswa yang mengganggu serta mengatasi perilaku yang mengganggu di sekitar lingkungan sekolah. (5) Efikasi untuk membuat orangtua terlibat. (6) Efikasi untuk melibatkan komunitas masyarakat. (7) Efikasi untuk menciptakan iklim yang positif, yakni seberapa besar keyakinan guru untuk membuat suasana di sekolah menjadi lingkungan yang menyenangkan sehingga membuat para siswa merasa nyaman berada di sekolah dan mereka dapat mempercayai gurunya dan mengurangi tingkat siswa yang dikeluarkan.¹² Selain itu guru juga dapat menjalin kerjasama yang baik kepada guru lainnya, serta pada staf administrasi di sekolah sehingga kegiatan di sekolah dapat lebih efektif. Efikasi diri guru memiliki tantangan yang besar dalam penerapan kurikulum merdeka terutama di SD/MI.

Tantangan ini harus dijawab sedemikian rupa sebagai tantangan kompetensi guru SD/MI yang berkaitan dengan kompetensi pedagogik. Selama ini, guru-guru SD/MI kurang ditantang untuk membuat suatu pembelajaran berdasarkan ide dan gagasan guru. Selama ini juga guru SD/MI terkunci dengan kurikulum kaku dan sulit untuk mengembangkan pembelajaran karena mengejar capaian kurikulum

¹² Alawiyah, R. Formulasi tablet ekstrak etanol kulit buah rambutan (*Nephelium lappaceum* L.) dengan variasi kadar polivinilpyrrolidone dan uji aktivitas antioksidan dengan metode DPPH (Skripsi), Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta. 2012.

yang harus diberikan pada waktu tertentu. Saat ini, kurikulum merdeka memberikan acuan yang lebih longgar namun disiplin.

Implementasi kurikulum merdeka adalah momen yang sangat baik untuk semua guru SD/MI untuk meningkatkan kompetensinya secara bersama-sama. Pemahaman struktur kurikulum merdeka menjadi salah satu yang menghambat bagi guru SD/MI.¹³ Bentuk perencanaan dalam tingkat satuan pendidikan atau sekolah tersebut berupa Rencana Pengembangan Sekolah (RPS). Dikutip dari Imron mengemukakan bahwa RPS dapat menggambarkan arah pengembangan sekolah, sasaran, program, dan kegiatan yang akan dijalankan, biaya yang diperlukan, keterlibatan stakeholder, hal-hal lain yang diperlukan, dan target-target keberhasilan yang direncanakan akan tercapai.¹⁴ Selama ini, guru-guru SD/MI diberikan satu sistematika Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang baku dengan panduan-panduan tertentu. Kurikulum merdeka tidak mengenal struktur baku tersebut, sehingga guru-guru SD/MI belum siap untuk menghadapi perubahan tersebut dengan cepat. Solusi yang diberikan adalah sosialisasi implementasi kurikulum merdeka melalui workshop online.¹⁵ Namun, apa yang terjadi adalah guru-guru SD/MI tersebut enggan mengikutinya. Beberapa diantaranya berkomentar malah menjadi tambah bingung setelah mengikuti workshop

¹³ Purani, N., K., C., & Putra, I., K., D., A., S. Analisis Kesiapan Guru dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SDN 2 Cempaga. *Jurnal Pendidikan Dasar Rare Pustaka*, 4(2), (2022). 8–12.

¹⁴ Ali Imron, *Belajar dan Pembelajaran*, Pustaka Jaya, Jakarta. 2013.

¹⁵ Silaswati, D. Analisis Pemahaman Guru dalam Implementasi Program Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Journal of Elementary Education*, 05(04), (2022). 718–723. <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/collase/article/view/11775>

tersebut.¹⁶ Dalam proses penyelenggaraan pendidikan yang sudah melalui perencanaan pengembangan sekolah dan dilanjutkan dengan penerapan rencana pelaksanaan pembelajaran dan diperlukan tindakan untuk mengetahui kekurangan dalam proses pembelajaran dengan evaluasi.

Evaluasi pendidikan merupakan bagian dari proses penyelenggaraan pendidikan yang wajib dilakukan. Evaluasi pendidikan adalah kegiatan pengendalian, penjaminan dan penetapan mutu pendidikan terhadap berbagai komponen pendidikan pada setiap jalur, jenjang dan jenis pendidikan sebagai bentuk pertanggungjawaban penyelenggaraan pendidikan. Menurut peraturan tersebut, proses evaluasi pendidikan itu wajib dilaksanakan oleh guru sebagai penanggung jawab dalam proses pembelajaran siswa. Dalam rangkaian proses evaluasi pendidikan tersebut, guru harus melakukan evaluasi pembelajaran yang merupakan bagian dari rangkaian proses evaluasi pendidikan. Proses evaluasi tersebut dapat dilakukan dengan jalan memberikan tes atau ujian yang bisa diadakan di awal, tengah atau akhir proses pembelajaran di dalam suatu semester. Tes yang diberikan dapat berupa soal-soal pilihan ganda, istilah atau essay.¹⁷

Selama ini, guru-guru SD/MI masih terdapat kesulitan dan kebingungan dalam membuat rencana pembelajaran kaitannya dengan implementasi kurikulum merdeka, begitu juga dengan guru-guru MIN 2 Kota Malang. Kesulitan dan kebingungan tersebut secara umum terletak pada struktur kurikulum yang

¹⁶ Hasibuan, A., R., H., Aufa, Khairunnisa, L., Siregar, W., A., & Adha, H. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak SDN 104231 Sugiharjo Kecamatan Batang Kuis. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 7411–7419.

¹⁷ Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan

bagaimana yang harus dibuat. Sistematika dan contoh RPP kurikulum yang ada mengaburkan keyakinan guru SD/MI saat menemui pola lain yang baru dilihatnya. Ketidakyakinan guru juga membuat mereka salah saat mengimplementasikan kurikulum di sekolah.

Namun berdasarkan hasil wawancara awal pada bulan Juli 2023 dengan guru-guru kelas I dan kelas IV di MIN 2 Kota Malang mengenai kebijakan baru yaitu kegiatan pembelajaran “Merdeka Belajar” kepala madrasah menyatakan bahwa akan menerapkan kebijakan kegiatan pembelajaran Merdeka Belajar pada ajaran baru bulan Juli 2023 yang dimulai dari efikasi diri guru-gurunya terlebih dahulu. Dimana jumlah guru yang ada pada kelas I dan IV MI Negeri 2 Kota Malang tersebut sebanyak 14 orang yakni kelas I terdapat 7 orang guru dan kelas IV 7 orang guru jumlah siswanya kelas I sebanyak 203 siswa dan jumlah siswa kelas IV sebanyak 186 siswa. Sistem pembelajaran “Merdeka Belajar” adalah sebuah kebijakan baru yang tentu saja pasti memiliki hambatan dan kendala untuk menerapkannya. Terutama bagi guru yang sebagai bagian integral dalam Pendidikan dan komponen penting dalam pembelajaran pasti memiliki sederet permasalahan yang sepatutnya harus dituntaskan.

Permasalahan yang ditemukan oleh penulis sejalan dengan yang dikemukakan oleh Purani dan Putra (2022) yaitu permasalahan serupa ditemukan pada saat guru mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar. Banyak guru yang dibingungkan dengan menerapkan Kurikulum Merdeka di semua tingkat pendidikan, dengan guru yang merupakan kategori profesi yang termasuk sebagai bidang memerlukan keahlian khusus. Hal yang sama dari penelitian Sinomi (2022)

menyimpulkan bahwa dalam kesiapan guru pelaksanaan kurikulum merdeka belajar ditemukan permasalahan yaitu minimnya kesempatan dan sumber belajar atau sarana dan prasarana yang kurang memadai, serta adanya guru yang gagap teknologi, guru yang terbiasa dengan pembelajaran lama dan kurangnya pengalaman terhadap kurikulum ini. Sejalan juga dengan penelitian Heryahya, dkk,¹⁸ Ekawati & Susanti,¹⁹ dan Jamjemah, dkk²⁰ yang sama sama menjelaskan tentang kesiapan guru dalam merumuskan tujuan pembelajaran dan dalam implementasi pembelajaran kurikulum merdeka dengan hambatan yang dialami masing masing guru. Selanjutnya penelitian Pujiono tentang kesiapan guru dalam pelaksanaan kurikulum 2013 yang mana disimpulkan permasalahan yang ditemukan yaitu bahwa guru belum dapat memahami Standar Kompetensi Lulusan (SKL) untuk diturunkan pada kebutuhan siswa, guru yang masih menggunakan strategi pembelajaran yang lama, minimnya pelatihan atau sosialisasi tentang kurikulum, minimnya buku pelajaran dan bagian materi yang tidak sama harus segera diatasi.²¹

¹⁸ Heryahya, A., Herawati, E., S., B., Susandi, A., D., & Zulaiha, F. Analisis Kesiapan Guru Sekolah Dasar dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Journal of Education and Instruction*, 5(2), (2022). 548–562. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/joeai.v5i2.4826>

¹⁹ Ekawati, R., & Susanti, D. Analisis Persiapan Guru dalam Melaksanakan Sistem Pembelajaran Kurikulum Merdeka di SD IV Muhammadiyah Kota Padang. *Jurnal Media Ilmu*, 1(1), (2022). 33–39.

²⁰ Jamjemah, J., Djudin, T., Erlina, E., & Hartoyo, A. Analisis kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran kurikulum merdeka di sdn. 47 penanjung sekadau. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 8(2), (2022). 119-127.

²¹ Pujiono, S. (2014). Kesiapan guru bahasa Indonesia SMP dalam implementasi Kurikulum 2013. *LITERA*, 13(2). <https://doi.org/10.21831/ltr.v13i2.2579a>

Hasil dari observasi dan wawancara diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Efikasi Diri Guru Dalam Melaksanakan Sistem Pembelajaran Kurikulum Merdeka di MIN 2 Kota Malang.”

B. Fokus Penelitian

Dari latar belakang yang telah dijelaskan diatas maka peneliti menuliskan beberapa fokus penelitian. Fokus penelitian yang diangkat peneliti adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana efikasi diri guru dalam melaksanakan Sistem Pembelajaran Kurikulum Merdeka di MIN 2 Kota Malang?
- 2) Faktor-faktor apa saja yang menjadi hambatan dan bagaimana solusi guru dalam pelaksanaan Sistem Pembelajaran Kurikulum Merdeka di MIN 2 Kota Malang?

C. Tujuan Penelitian

Dari latar belakang yang telah dijelaskan di atas maka peneliti menuliskan beberapa tujuan dari penelitian, sebagai berikut:

- 1) Untuk mendeskripsikan efikasi diri guru dalam melaksanakan Sistem Pembelajaran Kurikulum Merdeka di MIN 2 Kota Malang.
- 2) Untuk mendeskripsikan dan menganalisis faktor -faktor apa saja yang menjadi hambatan dan bagaimana solusi guru dalam pelaksanaan Sistem Pembelajaran Kurikulum Merdeka di MIN 2 Kota Malang.

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis diharapkan menjadikan inovasi terbaru dalam bidang pendidikan yang menambah pengetahuan baru dalam bidang pendidikan serta hasil penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan kompetensi guru dalam memahami sistem pembelajaran merdeka belajar, serta mengetahui faktor yang menjadi penghambat bagi guru dalam melaksanakan sistem pembelajaran merdeka belajar.

2. Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

- a) Bagi Lembaga Pendidikan

Lembaga yang telah memberikan waktu kepada peneliti dalam hal ini adalah MIN 2 Kota Malang karena diharapkan dapat menjadi salah satu acuan atau dokumen dalam berorganisasi di lembaga sekolah.

- b) Bagi Guru

Peneliti mendapat wawasan dan pengalaman untuk mengetahui efikasi diri guru dalam melaksanakan sistem pembelajaran kurikulum merdeka.

- c) Bagi Peneliti

Penelitian ini menjadi masukan bagi para guru agar mampu meningkatkan kemampuan dalam memahami sistem pembelajaran merdeka belajar, serta mengetahui faktor yang menjadi penghambat.

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Kajian pustaka akan banyak mengemukakan beberapa analisis teori yang ada hubungannya dengan pokok permasalahan yang akan dijadikan sebagai dasar dan pedoman untuk mengetahui jawaban dari permasalahan tersebut. Orisinalitas penelitian ini memuat hasil penelitian terdahulu dimana peneliti menemukan beberapa penelitian sebelumnya yang telah membahas atau menguraikan tentang efikasi diri guru dalam melaksanakan sistem pembelajaran kurikulum merdeka yang sesuai dengan tema penelitian yang diteliti peneliti saat ini.

Fungsi orisinalitas penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah judul yang diangkat oleh peneliti sudah pernah diteliti atau belum. Jika sudah pernah, dimanakah letak perbedaan dan persamaan penelitian tersebut sebagai tanda originalitas penelitian. Dari hasil tinjauan pada penelitian sebelumnya, maka peneliti telah menemukan adanya beberapa penelitian terdahulu yang mempunyai relevansi dengan pembahasan yang akan diteliti saat ini.

Berdasarkan temuan yang telah dilakukan peneliti terkait dengan keaslian penelitian, maka terdapat penelitian terdahulu tentang efikasi diri guru dalam melaksanakan sistem pembelajaran kurikulum merdeka, antara lain:

- 1) Angga, A., Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). *Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Kabupaten Garut*. Tujuan dari penelitian adalah (1) mengetahui perbedaan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka, (2) membandingkan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di sekolah dasar, serta (3) menganalisis kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam menerapkan Kurikulum

2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Kabupaten Garut. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa Kurikulum 2013 memiliki konsep yang baik dalam proses pendidikan. Akan tetapi, implementasi di lapangan tidak berjalan sebagaimana mestinya. Sementara, implementasi Kurikulum Merdeka di beberapa Sekolah Penggerak dilaksanakan di tahun pertama dengan cukup baik, kemudian dikembangkan di banyak sekolah tahun sekarang. Beberapa sekolah masih merancang formula yang tepat dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka ini.²²

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Subjek yang diteliti adalah sama-sama siswa.
- b) Objek penelitian yang digunakan berupa sama - sama Efikasi Diri Guru dan Kurikulum Merdeka.
- c) Jenis dan pendekatan penelitian adalah sama – sama penelitian deskriptif kualitatif.

Sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Lokasi dalam penelitian sebelumnya di Sekolah Dasar Kabupaten Garut, Penelitian ini berlokasi di MIN 2 Kota Malang.
- 2) Rakhmawati, Y., Elitasari, H. T., Safitri, I. Y. B., & Asip, M. (2023). Relevansi Kurikulum 2013 Dan Efikasi Diri Dalam Mempersiapkan Tuntutan Pendidikan Abad 21. *Khazanah Pendidikan*, 17(1), 34-42. Penerapan kurikulum 2013

²² Angga, A., Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Kabupaten Garut. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5877-5889.

adalah untuk mengembangkan karakter dan membekali peserta didik dalam era persaingan global. Salah satu kompetensi yang penting adalah efikasi diri. Tujuan penelitian adalah untuk menemukan hipotesis bahwa efikasi diri dapat menjadi landasan untuk memenuhi tuntutan abad 21 dan efikasi diri dapat berkembang melalui kurikulum 2013. Metode penelitian adalah studi literatur dengan menggunakan penelitian dan jurnal buku. Hasil belajar self-efficacy membekali siswa untuk menumbuhkan rasa percaya diri bahwa dirinya mampu bertindak dan memecahkan masalah. Efikasi diri dapat dikembangkan dengan pendekatan saintifik yang meliputi mengamati, menanya, mencoba, menyatakan, dan mengkomunikasikan. Pengaruh efikasi diri pada diri individu sangat besar, individu dapat merencanakan tujuan dan merancang prosesnya serta terdapat rasa percaya diri untuk mencapai tujuannya. Tujuan jangka panjangnya adalah memilih karir sesuai kemampuan dan keyakinan sehingga mampu bersaing di abad ke-21.²³

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Subjek yang diteliti adalah sama-sama siswa.
- b) Objek penelitian yang digunakan berupa sama - sama Efikasi Diri dan Kurikulum.

Sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

²³ Rakhmawati, Y., Elitasari, H. T., Safitri, I. Y. B., & Asip, M. (2023). Relevansi Kurikulum 2013 Dan Efikasi Diri Dalam Mempersiapkan Tuntutan Pendidikan Abad 21. *Khazanah Pendidikan*, 17(1), 34-42

- a) Jenis dan pendekatan penelitian sebelumnya adalah Metode penelitian studi literatur dengan menggunakan penelitian dan jurnal buku. Sedangkan Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dan pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun Teknik analisis data yang dilakukan diantaranya 1) *Data Collection*, 2) *Data Reduction*, 3) *Data Display* dan 4) *Conclusion Drawing / Verification*. Dalam pengujian keabsahan data meliputi uji, *credibility, transferability, dependability, dan confirmability*.
- b) Lokasi dalam penelitian sebelumnya tidak disampaikan secara signifikan, Penelitian ini berlokasi di MIN 2 Kota Malang.
- 3) Azwar, B. (2023). 10. Peranan Guru BK dalam Mengembangkan *Self Esteem* Siswa Pada Kurikulum Merdeka Belajar. *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 7(03), 450-466. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan guru bimbingan dan konseling (BK) dalam mengembangkan dan menginterpretasi *self esteem* siswa disekolah, baik *self esteem personal, social* dan *general*. Metode penelitian dengan *mixed method*, yaitu data diungkapkan dengan kuantitatif dan akan didalami secara kualitatif dengan menggunakan wawancara mendalam (*deep interview*). Untuk populasi 6910 siswa dan diambil 10% sampel penelitian yang berjumlah 691 siswa kelas XII SLTA di provinsi Bengkulu. Instrumen penelitian menggunakan angket, wawancara mendalam dan dokumentasi data. Analisa data dengan cara pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan inferensi. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata untuk: *pertama; self esteem personal* 76,7%. *Social self esteem* 51,8%. *General self esteem* 86,8%. *kedua*; Pengembangan *Self esteem* oleh guru BK bertujuan untuk membentuk kreatifitas dan inovasi belajar siswa. *Ketiga*; *Self esteem* membantu pembentukan profil karakter siswa Pancasila.

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Subjek yang diteliti adalah sama-sama siswa.
- b) Objek penelitian yang digunakan berupa sama - sama Kurikulum Merdeka.

Sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Jenis dan pendekatan penelitian sebelumnya adalah Metode penelitian dengan *mixed method*, yaitu data diungkapkan dengan kuantitatif dan akan didalami secara kualitatif dengan menggunakan wawancara mendalam (*deep interview*). . Sedangkan Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dan pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun Teknik analisis data yang dilakukan diantaranya 1) *Data Collection*, 2) *Data Reduction*, 3) *Data Display* dan 4) *Conclusion Drawing / Verification*. Dalam pengujian keabsahan data meliputi uji, *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*.
- b) Lokasi dalam penelitian sebelumnya tidak disampaikan secara signifikan, Penelitian ini berlokasi di MIN 2 Kota Malang.

4) Heryahya, A., Herawati, E. S. B., Susandi, A. D., & Zulaiha, F. (2022). Analisis Kesiapan Guru Sekolah Dasar dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan pemahaman guru SD di Kota Cirebon tentang kebijakan kurikulum merdeka, (2) mendeskripsikan kesiapan guru SD di Kota Cirebon dalam merumuskan tujuan pembelajaran profil Pancasila, (3) mendeskripsikan kesiapan guru SD di Kota Cirebon dalam implementasi pembelajaran abad 21, dan (4) mendeskripsikan kesiapan guru SD di Kota Cirebon dalam mengidentifikasi potensi diri peserta didik. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian survey dan need assesment. Populasi penelitian ini adalah guru SD negeri di Kota Cirebon. Jumlah SD negeri di Kota Cirebon sebanyak 128 sekolah, sehingga populasi penelitian ini adalah 768 guru. Sampel ditetapkan menggunakan teknik simple random sampling. Berdasarkan tabel Issac Michael dengan sampling error 5%, diperoleh jumlah sampel sebanyak 238 orang guru. Teknik pengumpulan data menggunakan instrument angket yang diberikan kepada guru dan wawancara kepada beberapa key informan. Adapun key informan dalam penelitian ini adalah Kabid Dikdas Kota Cirebon dan beberapa Kepala madrasah. Hasil dari penelitian ini yaitu (1) para guru SD Negeri di Kota Cirebon memahami esensi dari kebijakan Kurikulum Merdeka, (2) para guru SD Negeri di Kota Cirebon memahami dalam merumuskan tujuan pembelajaran profil pelajar Pancasila, (3) para guru SD Negeri di Kota Cirebon telah siap mengimplementasikan pembelajaran abad 21, (4) para guru SD Negeri di Kota Cirebon telah siap dalam mengidentifikasi berbagai macam potensi dalam diri peserta didik. Berdasarkan hasil tersebut,

dapat disimpulkan bahwa guru SD Negeri di Kota Cirebon telah siap dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka pada pembelajaran di kelas.²⁴

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- c) Subjek yang diteliti adalah sama-sama siswa SD / MI.
- d) Objek penelitian yang digunakan berupa sama - sama Kurikulum Merdeka.

Sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Jenis dan pendekatan penelitian sebelumnya adalah Metode penelitian dengan *mixed method*, yaitu data diungkapkan dengan kuantitatif dan akan didalami secara kualitatif dengan menggunakan wawancara mendalam (*deep interview*). Sedangkan Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dan pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun Teknik analisis data yang dilakukan diantaranya 1) *Data Collection*, 2) *Data Reduction*, 3) *Data Display* dan 4) *Conclusion Drawing / Verification*. Dalam pengujian keabsahan data meliputi uji, *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*.
- b) Lokasi dalam penelitian sebelumnya di SD Negeri Kota Cirebon, Penelitian ini berlokasi di MIN 2 Kota Malang.

5) Ekawati, R., & Susanti, D. (2022). Analisis Persiapan Guru dalam Melaksanakan

²⁴ Heryahya, A., Herawati, E. S. B., Susandi, A. D., & Zulaiha, F. Analisis Kesiapan Guru Sekolah Dasar dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 5(2), (2022). 548-562.

Sistem Pembelajaran Kurikulum Merdeka Di SD IV Muhammadiyah Kota Padang. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya penerapan kurikulum merdeka belajar bagi sekolah. Kurikulum tersebut akan diimplementasikan untuk seluruh sekolah di Indonesia termasuk sekolah dasar, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti tentang kesiapan guru dalam Melaksanakan Sistem Pembelajaran Kurikulum merdeka Di SD IV Muhammadiyah Kota Padang. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui Persiapan Guru dalam Melaksanakan Sistem Pembelajaran Kurikulum merdeka di Sekolah tersebut. Sistem kurikulum merdeka adalah sebuah kebijakan baru yang tentu saja pasti memiliki hambatan dan kendala untuk menerapkannya. Terutama bagi guru yang sebagai bagian integral dalam Pendidikan dan komponen penting dalam pembelajaran pasti memiliki sederet permasalahan yang sepatutnya harus dituntaskan. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan tehnik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Subyek penelitian adalah Guru SD IV Muhammadiyah Kota Padang. Penelitian ini menggunakan analisa data deskriptif kualitatif model interaktif Milles dan Michael Huberman. Faktor yang menjadi pengahambat bagi guru dalam melaksanakan kurikulum merdeka sebagai berikut: Mutu sumber daya manusia gurunya yang belum memadai, Fasilitas dan sumber belajar yang minim atau sarana prasarana yang belum memadai serta guru yang masih gagap dalam teknologi, Sudah nyaman dengan kurikulum lama dan belum

ada pengalaman dalam pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka.²⁵

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Subjek yang diteliti adalah sama-sama siswa SD / MI.
- b) Objek penelitian yang digunakan berupa sama - sama Kurikulum Merdeka.

Sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Jenis dan pendekatan penelitian sebelumnya adalah Metode penelitian dengan *mixed method*, yaitu data diungkapkan dengan kuantitatif dan akan didalami secara kualitatif dengan menggunakan wawancara mendalam (*deep interview*). Sedangkan Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dan pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun Teknik analisis data yang dilakukan diantaranya 1) *Data Collection*, 2) *Data Reduction*, 3) *Data Display* dan 4) *Conclusion Drawing / Verification*. Dalam pengujian keabsahan data meliputi uji, *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*.
 - b) Lokasi dalam penelitian sebelumnya di SD IV Muhammadiyah Kota Padang, Penelitian ini berlokasi di MIN 2 Kota Malang.
- 6) Jamjemah, J., Djudin, T., Erlina, E., & Hartoyo, A. (2022). Analisis kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran kurikulum merdeka di SDN. 47

²⁵ Ekawati, R., & Susanti, D. Analisis Persiapan Guru dalam Melaksanakan Sistem Pembelajaran Kurikulum Merdeka di SD IV Muhammadiyah Kota Padang. *Jurnal Media Ilmu*, 1(1), (2022). 33–39.

Penanjung Sekadau. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesiapan Guru di SD Negeri 47 Penanjung Sekadau dalam melaksanakan pembelajaran kurikulum merdeka. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus. Subjek adalah semua guru SD Negeri 47 Penanjung Kabupaten Sekadau yang berjumlah 15 orang. Objek penelitian ini berupa bentuk kesiapan dalam melaksanakan pembelajaran kurikulum merdeka. Teknik dalam pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi dan dokumentasi. Hasil dari analisis data menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran di SD Negeri 47 Penanjung Sekadau sudah siap untuk melaksanakan pembelajaran kurikulum merdeka. Kesiapan guru dikategorikan sudah baik. Sebagian besar guru sebanyak 86,7 % sudah memahami struktur kurikulum merdeka. Sedangkan ada beberapa guru dengan jumlah 13,3 % belum memahami struktur kurikulum merdeka. Dan sebagian besar guru sebanyak 80% sudah memahami penggunaan Platform Merdeka Mengajar. Sedangkan ada beberapa guru yang belum memahami penggunaan Platform Merdeka Mengajar. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan kali ini adalah pada tempat dan metode.²⁶

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Subjek yang diteliti adalah sama-sama siswa SD / MI.
- b) Objek penelitian yang digunakan berupa sama - sama Kurikulum Merdeka.

²⁶ Jamjemah, J., Djudin, T., Erlina, E., & Hartoyo, A. Analisis kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran kurikulum merdeka di sdn. 47 penanjung sekadau. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 8(2), (2022). 119-127.

Sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Jenis dan pendekatan penelitian sebelumnya adalah Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus. Subjek adalah semua guru yang berjumlah 15 orang. Objek penelitian ini berupa bentuk kesiapan dalam melaksanakan pembelajaran kurikulum merdeka. Teknik dalam pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi dan dokumentasi. Sedangkan Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dan pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun Teknik analisis data yang dilakukan diantaranya 1) *Data Collection*, 2) *Data Reduction*, 3) *Data Display* dan 4) *Conclusion Drawing / Verification*. Dalam pengujian keabsahan data meliputi uji, *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*.
 - b) Lokasi dalam penelitian sebelumnya di SD Negeri 47 Penanjung Sekadau, Penelitian ini berlokasi di MIN 2 Kota Malang.
- 7) Purani, N. K. C., & Putra, I. K. D. A. S. (2022). Analisis Kesiapan Guru dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di SDN 2 Cempaga. *Jurnal Pendidikan Dasar Rare Pustaka*, 4(2), 8– 12. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesiapan guru SD dalam penerapan kurikulum merdeka. Jenis penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 2orang yang merupakan guru kelas 1 dan kelas 4 di SD N 2 Cempaga. Instrumen yang

digunakan yaitu berupa pedoman wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif, yaitu merangkum hasil data wawancara yang sudah dideskripsikan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada secara keseluruhan guru masih belum siap dalam menerapkan kurikulum merdeka. Masih kurang pemahaman terkait struktur kurikulum merdeka dan masih perlu pelatihan terkait penyusunan modul ajar serta penialaian pembelajaran pada kurikulum merdeka.²⁷

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Subjek yang diteliti adalah sama-sama siswa SD/MI.
- b) Objek penelitian yang digunakan berupa sama - sama Efikasi Diri.

Sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Jenis dan pendekatan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian tersebut menggambarkan keadaan yang sesuai dengan objek yang diamati dan selanjutnya data yang diperoleh ditulis dalam bentuk laporan. Peneliti menggunakan Guru kelas 1 dan kelas 4 SD Negeri 1 Cempaga berjumlah masing-masing satu orang sebagai subjek penelitian. Peneliti memilih guru kelas 1 dan 4 sebagai subyek dikarenakan tahap awal diterapkan kurikulum merdeka adalah di kelas 1 dan 4. Teknik pengumpulan datanya adalah dengan memberikan guru pertanyaan secara langsung terkait kesiapan guru dalam penerapan kurikulum merdeka. Untuk mengidentifikasi kesiapannya, selanjutnya diungkapkan dengan angket yang terdiri dari 6 indikator yakni;

- 1) Pemahaman struktur kurikulum, 2) Kesiapan rencana pembelajaran, 3) Kesiapan proses pembelajaran, Kesiapan modul bahan ajar, 5) Kesiapan sarana dan prasarana, 6) Kesiapan penilaian pembelajaran.
 - b) Lokasi dalam penelitian sebelumnya di SDN 2 Cempaga, Penelitian ini berlokasi di MIN 2 Kota Malang.
- 8) Sinomi, C. (2022). Persiapan Guru dalam Melaksanakan Sistem Pembelajaran Merdeka Belajar di SDN 01 Muara Pinang Kecamatan Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang Provinsi Sumatera Selatan. Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui Persiapan Guru Dalam Melaksanakan Sistem Pembelajaran Merdeka Belajar Di SD N 01 Muara Pinang, Kecamatan Muara Pinang, Kabupaten Empat Lawang, Provinsi Sumatera Selatan. Sistem pembelajaran “Merdeka Belajar” adalah sebuah kebijakan baru yang tentu saja pasti memiliki hambatan dan kendala untuk menerapkannya. Terutama bagi guru yang sebagai bagian integral dalam Pendidikan dan komponen penting dalam pembelajaran pasti memiliki sederet permasalahan yang sepatutnya harus dituntaskan.²⁷

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Subjek yang diteliti adalah sama-sama siswa SD/MI.
- b) Objek penelitian yang digunakan berupa sama - sama Efikasi Diri Guru dan Merdeka Belajar.

²⁷ Sinomi, C. (2022). Persiapan Guru dalam Melaksanakan Sistem Pembelajaran Merdeka Belajar di SDN 01 Muara Pinang Kecamatan Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang Provinsi Sumatera Selatan. [Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno Bengkulu.]. <http://repository.iainbengkulu.ac.id/8302>

Sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Jenis dan pendekatan penelitian sebelumnya adalah Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan tehnik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Subyek penelitian adalah Guru SD N 01 Muara Pinang Kecamatan Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang Provinsi Sumatera Selatan. Penelitian ini menggunakan analisa data deskriptif kualitatif model interaktif Milles dan Michael Huberman. Di SD N 01 Muara Pinang Kecamatan Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang Provinsi Sumatera Selatan kesiapan sistem pembelajara merdeka belajar dimulai dari kesiapan guru-gurunya terlebih dahulu, SD N 01 Muara Pinang telah mengadakan pelatihan untuk para guru terutama guru yang masih gagap dalam teknologi guna untuk memberikan pemahaman serta keterampilan dalam memanfaatkan fitur online sebagai media pembelajaran.
 - b) Lokasi dalam penelitian sebelumnya di SD N 01 Muara Pinang Kecamatan Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang Provinsi Sumatera Selatan, Penelitian ini berlokasi di MIN 2 Kota Malang.
- 9) Matondang, A. R., Nasution, F. S., & Setiawati, N. A. (2022). Asesmen Kompetensi Minimum Merdeka Belajar ditinjau dari Perspektif Guru Sekolah Dasar. *Prosiding Pendidikan Dasar*, 1(1), 159-165. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perspektif guru dalam pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) di sekolah dasar. Perspektif yang dimaksud berdasarkan

empiris guru di lapangan.²⁸

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Subjek yang diteliti adalah sama-sama siswa SD/MI.
- b) Objek penelitian yang digunakan berupa sama - sama Guru dan Merdeka Belajar.

Sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- c) Jenis dan pendekatan penelitian sebelumnya adalah Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan pada guru-guru sekolah dasar di Kabupaten Simalungun. Data diperoleh melalui wawancara secara virtual dengan guru-guru sekolah dasar. Analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data deskriptif kualitatif. Uji keabsahan data menggunakan uji kredibilitas data triangulasi dan menggunakan bahan referensi. Pada teknik Triangulasi peneliti membandingkan hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa guru sehingga diperoleh data yang akurat. Sedangkan menggunakan bahan referensi yaitu peneliti mendokumentasikan kegiatan sebagai pendukung data hasil wawancara.
- d) Lokasi dalam penelitian sebelumnya di SD di kabupaten Serdang Bedagai yaitu SDN 106455 Tanah Bersih, SDN 102062 Bangun Bandar, dan SDN 102124 Dolok Merawan, Penelitian ini berlokasi di MIN 2 Kota Malang.

²⁸ Matondang, A. R., Nasution, F. S., & Setiawati, N. A. (2022). Asesmen Kompetensi Minimum Merdeka Belajar ditinjau dari Perspektif Guru Sekolah Dasar. *Prosiding Pendidikan Dasar*, 1(1), 159-165.

10) Tandiarrang, K. L., Sihotang, H., & Gracia, L. (2023). Analisis Kesiapan Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar di UPT SDN 9 Makale Selatan Tana Toraja. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(2), 1205-1211. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran kajian konseptual tentang kurikulum dan platform belajar mandiri yang telah disusun oleh pemerintah dengan mengutamakan guru untuk dapat memahami dan menguasai serta menerapkannya dalam pembelajaran. Mendeskripsikan kesiapan mengajar guru dalam pembelajaran IKM, dukungan sekolah terhadap kesiapan sarana dan prasarana IKM, faktor pendukung dan penghambat implementasi kurikulum IKM di Sekolah SDN 9 Makale Selatan, serta solusi permasalahan implementasi mandiri kurikulum di sekolah UPT SDN 9 Makale Selatan.²⁹

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Subjek yang diteliti adalah sama-sama siswa SD/MI.
- b) Objek penelitian yang digunakan berupa sama - sama Guru dan Merdeka Belajar.

Sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Jenis dan pendekatan penelitian sebelumnya adalah Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Jenis penelitian deskriptif, dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif

²⁹ Tandiarrang, K. L., Sihotang, H., & Gracia, L. (2023). Analisis Kesiapan Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar di UPT SDN 9 Makale Selatan Tana Toraja. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(2), 1205-1211.

sendiri mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Pengumpulan data diambil melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi serta buku regulasi tentang Implementasi kurikulum merdeka Kemendikbud Ristek Nomor 262/M/2022.

b) Lokasi dalam penelitian sebelumnya di UPT SDN 9 Makale Selatan, Penelitian ini berlokasi di MIN 2 Kota Malang.

Pada beberapa penelitian terdahulu memiliki kesamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama fokus berfokus pada kurikulum merdeka. Adapun perbedaan dari beberapa penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah terletak pada tempat, serta tahun penelitian yang berbeda.

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Angga, A., Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022)	Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Kabupaten Garut	a) Subjek yang diteliti adalah sama-sama siswa. b) Objek penelitian yang digunakan berupa sama-sama Efikasi Diri Guru dan Kurikulum Merdeka.	1. Jenis dan pendekatan penelitian sebelumnya adalah Penelitian deskriptif kualitatif. Sedangkan Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dan pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. 2. Lokasi dalam penelitian sebelumnya di Sekolah Dasar Kabupaten Garut	Rancangan penelitian yang disusun dalam proposal ini berencana Untuk mendeskripsikan efikasi diri guru dalam melaksanakan Sistem Pembelajaran Kurikulum Merdeka di
2	Rakhmawati, Y., Elitasari,	Relevansi Kurikulum 2013 Dan	a) Subjek yang diteliti	1. Jenis dan pendekatan penelitian sebelumnya adalah Metode penelitian	

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
	H. T., Safitri, I. Y. B., & Asip, M. (2023)	Efikasi Diri Dalam Mempersiapkan Tuntutan Pendidikan Abad 21	adalah sama-sama siswa. b) Objek penelitian yang digunakan berupa sama - sama Efikasi Diri dan Kurikulum.	studi literatur dengan menggunakan penelitian dan jurnal buku. 2. Lokasi dalam penelitian sebelumnya tidak disampaikan secara signifikan, Penelitian ini berlokasi di MIN 2 Kota Malang.	MIN 2 Kota Malang dan mendeskripsikan dan menganalisis faktor - faktor apa saja yang menjadi hambatan dan
3	Azwar, B. (2023).	Peranan Guru BK dalam Mengembangkan <i>Self Esteem</i> Siswa Pada Kurikulum Merdeka Belajar.	a) Subjek yang diteliti adalah sama-sama siswa. b) Objek penelitian yang digunakan berupa sama - sama Kurikulum Merdeka.	a. Jenis dan pendekatan penelitian sebelumnya adalah Metode penelitian dengan <i>mixed method</i> , yaitu data diungkapkan dengan kuantitatif dan akan didalami secara kualitatif dengan menggunakan wawancara mendalam (<i>deep interview</i>). b. Lokasi dalam penelitian sebelumnya tidak disampaikan secara signifikan, Penelitian ini berlokasi di MIN 2 Kota Malang.	bagaimana solusi guru dalam pelaksanaan Sistem Pembelajaran Kurikulum Merdeka di MIN 2 Kota Malang, sehingga diharapkan hasil penelitian ini
4	Heryahya, A., Herawati, E. S. B., Susandi, A. D., & Zulaiha, F. (2022).	Analisis Kesiapan Guru Sekolah Dasar dalam Implementasi Kurikulum Merdeka.	a) Subjek yang diteliti adalah sama-sama siswa SD / MI. b) Objek penelitian yang digunakan berupa sama - sama Kurikulum Merdeka.	a. Jenis dan pendekatan penelitian sebelumnya adalah Metode penelitian dengan <i>mixed method</i> , yaitu data diungkapkan dengan kuantitatif dan akan didalami secara kualitatif dengan menggunakan wawancara mendalam (<i>deep interview</i>) b. Lokasi dalam penelitian sebelumnya di SD Negeri Kota Cirebon, Penelitian ini berlokasi di MIN 2 Kota Malang	mengetahui faktor - faktor apa saja yang menjadi hambatan dan solusi guru dalam pelaksanaan Sistem Pembelajaran Kurikulum Merdeka di MIN 2 Kota Malang.
5	Ekawati, R., & Susanti, D. (2022).	Analisis Persiapan Guru dalam	a) Subjek yang diteliti adalah	a. Jenis dan pendekatan penelitian sebelumnya adalah Metode penelitian dengan <i>mixed method</i> ,	

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
		Melaksanakan Sistem Pembelajaran Kurikulum Merdeka Di SD IV Muhammadiyah Kota Padang	sama-sama siswa SD / MI. b) Objek penelitian yang digunakan berupa sama - sama Kurikulum Merdeka.	yaitu data diungkapkan dengan kuantitatif dan akan didalami secara kualitatif dengan menggunakan wawancara mendalam (<i>deep interview</i>). b. Lokasi dalam penelitian sebelumnya di SD IV Muhammadiyah Kota Padang, Penelitian ini berlokasi di MIN 2 Kota Malang.	
6	Jamjema, J., Djudin, T., Erlina, E., & Hartoyo, A. (2022).	Analisis kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran kurikulum merdeka di SDN 47 Penanjung Sekadau.	a) Subjek yang diteliti adalah sama-sama siswa SD / MI. b) Objek penelitian yang digunakan berupa sama - sama Kurikulum Merdeka.	a. Jenis dan pendekatan penelitian sebelumnya adalah Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus. Subjek adalah semua guru yang berjumlah 15 orang. Objek penelitian ini berupa bentuk kesiapan dalam melaksanakan pembelajaran kurikulum merdeka. Teknik dalam pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi dan dokumentasi. b. Lokasi dalam penelitian sebelumnya di SD Negeri 47 Penanjung Sekadau, Penelitian ini berlokasi di MIN 2 Kota Malang.	
7	Purani, N. K. C., & Putra, I. K. D. A. S. (2022).	Analisis Kesiapan Guru dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di SDN 2 Cempaga. Jurnal Pendidikan Dasar Rare Pustaka	a) Subjek yang diteliti adalah sama-sama siswa SD/MI. b) Objek penelitian yang digunakan berupa sama - sama	a. Jenis dan pendekatan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. jenis penelitian tersebut menggambarkan keadaan yang sesuai dengan objek yang diamati dan selanjutnya data yang diperoleh ditulis dalam bentuk laporan. b. Lokasi dalam penelitian sebelumnya di SD N 2 Cempaga	

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
			Efikasi Diri.		
8	Sinomi, C. (2022).	Persiapan Guru dalam Melaksanakan Sistem Pembelajaran Merdeka Belajar di SDN 01 Muara Pinang Kecamatan Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang Provinsi Sumatera Selatan	a) Subjek yang diteliti adalah sama-sama siswa SD/MI. b) Objek penelitian yang digunakan berupa sama-sama Efikasi Diri Guru dan Merdeka Belajar.	a. Jenis dan pendekatan penelitian sebelumnya adalah Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Subyek penelitian adalah Guru SD N 01 Muara Pinang Kecamatan Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang Provinsi Sumatera Selatan. b. Lokasi dalam penelitian sebelumnya di SD N 01 Muara Pinang Kecamatan Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang Provinsi Sumatera Selatan	
9	Matondang, A. R., Nasution, F. S., & Setiawati, N. A. (2022).	Asesmen Kompetensi Minimum Merdeka Belajar ditinjau dari Persfektif Guru Sekolah Dasar	a) Subjek yang diteliti adalah sama-sama siswa SD/MI. b) Objek penelitian yang digunakan berupa sama-sama Guru dan Merdeka Belajar.	a. Jenis dan pendekatan penelitian sebelumnya adalah Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan pada guru-guru sekolah dasar di Kabupaten Simalungun. Data diperoleh melalui wawancara secara virtual dengan guru-guru sekolah dasar. Analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data deskriptif kualitatif. b. Lokasi dalam penelitian sebelumnya di SD di kabupaten Serdang Bedagai yaitu SDN 106455 Tanah Bersih, SDN 102062 Bangun Bandar, dan SDN 102124 Dolok Merawan	
10	Tandiarrang, K. L., Sihotang, H., &	Analisis Kesiapan Guru Dalam Mengimple	a) Subjek yang diteliti adalah	a. Jenis dan pendekatan penelitian sebelumnya adalah Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif	

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
	Gracia, L. (2023).	mentasikan Kurikulum Merdeka Belajar di UPT SDN 9 Makale Selatan Tana Toraja	sama-sama siswa SD/MI. b) Objek penelitian yang digunakan berupa sama - sama Guru dan Merdeka Belajar.	deskriptif. Jenis penelitian deskriptif, dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif sendiri mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Pengumpulan data diambil melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi serta buku regulasi tentang Implementasi kurikulum merdeka Kemendikbud Ristek Nomor 262/M/2022. b. Lokasi dalam penelitian sebelumnya di UPT SDN 9 Makale Selatan,	

F. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan istilah dalam penelitian ini perlu adanya batasan-batasan pengertian sebagai berikut:

1. Efikasi Diri Guru

Efikasi diri guru adalah kemampuan diri guru mampu mengatur dan menyelesaikan tugas tertentu sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Jika tujuan tersebut tidak dapat terealisasikan guru mampu menyadari kekurangan atau sesuatu yang menjadi penghambat terhadap tujuan sehingga guru mampu menyelesaikan permasalahan tersebut dengan baik untuk tercapainya tujuan yang diinginkan.

2. Sistem Pembelajaran

Sistem pembelajaran adalah proses pembelajaran belajar dan mengajar guna tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan berjalan dengan baik dan sesuai target.

3. Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka merupakan pedoman pembelajaran yang dijadikan alur pembelajaran yang lebih terarah berguna untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Perspektif Teoretik Masalah Penelitian

1. Efikasi Diri Guru

a) Pengertian Efikasi Diri (*Self Efficacy*)

Teori efikasi diri (*self efficacy*) pertama kalinya diperkenalkan oleh Albert Bandura dalam bukunya yang berjudul *Psychological Review* nomor 84 tahun 1986. Ia menjelaskan bahwa *self efficacy* mengarah pada keyakinan seorang individu dalam mengukur kemampuannya untuk menyelesaikan tugas dan melakukan hal-hal yang dibutuhkan guna mencapai hasil yang diharapkan.³⁰ Secara etimologi, *self efficacy* terdiri dari dua kata, yaitu “*self*” yang artinya pribadi atau bagian dari kepribadian. Adapun kata “*efficacy*” diartikan sebagai penilaian diri tentang baik dan buruk, benar dan salah, bisa dan tidak menyelesaikan suatu hal sesuai dengan yang ditentukan.³¹ Menurut Luthans yang dikutip oleh Basito, menjelaskan bahwa “efikasi diri mengacu pada keyakinan individu atau konfidensi mengenai kemampuannya untuk memobilisasi motivasi, sumber daya kognitif dan tindakan yang diperlukan agar

³⁰ Arya Firmanu Jendra dan Sugiyo, “Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Kecemasan Presentasi Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Wuryantoro,” *Konseling Edukasi: Journal Of Guidance and Counseling* 4, no. 1 (2020): 142.

³¹ Sihaloho, Rahayu, dan Wibowo, “Pengaruh Metakognitif Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Melalui Efikasi Diri Siswa,” 124. <https://doi.org/https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jbk/article/view/1794> 9.

berhasil melaksanakan tugas dalam konteks tertentu”.³² Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh Santrock sebagaimana dikutip oleh Mukaromah bahwa efikasi diri berkaitan dengan keyakinan individu yang mana membuatnya mampu memegang kendali terhadap situasi dan kondisi serta memanifestasikan sesuatu yang positif.³³

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa efikasi diri (*self efficacy*) ialah keyakinan individu terhadap *capability* (kemampuan) yang dimilikinya, utamanya untuk melaksanakan serangkaian kegiatan guna mencapai tujuan tertentu. Efikasi diri menjadi faktor penting, yakni sebagai inisiator yang mempengaruhi motivasi seseorang untuk melakukan proses dan tindakan yang mengarah pada keberhasilan dalam mendapatkan hasil belajar yang baik.

Bandura yang dikutip oleh Suralaga memaparkan bahwa efikasi diri turut serta mempengaruhi seseorang individu dalam hal merasa, berpikir, dan bertindak.³⁴ Setiap orang mempunyai harapan mengenai kebiasaan dirinya dan harapan hasil yang akan diperolehnya. Seseorang yang efikasinya tinggi, artinya yakin bahwa dia akan mampu melakukan sesuatu hingga berhasil dan harapan terhadap hasilnya nyata (hasil sesuai

³² Martin Daniel Basito, Riyan Arthur, dan Daryati, “Hubungan Efikasi Diri Terhadap Kemampuan berpikir Tingkat Tinggi Siswa SMK Program Keahlian Teknik Bangunan Pada Mata Pelajaran Mekanika Teknik,” *Jurnal Pendidikan Teknik Sipil* 7, no. 1 (2018): 5, <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/pensil.7.1.3>.

³³ Devi Mukaromah, Sugiyo, dan Mulawarman, “Keterlibatan Siswa Dalam Pembelajaran Ditinjau Dari Efikasi Diri dan Self Regulated Learning,” *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application* 7, no. 2 (2018): 15,

³⁴ Fadhilah Suralaga, *Psikologi Pendidikan: Implikasi dalam Pembelajaran*, ed. oleh Solicha (Depok: Rajagrafindo Persada, 2021), 55.

dengan kemampuan diri), maka dia akan berusaha dengan gigih dalam melakukan atau menyelesaikan tugas sampai benar-benar selesai.³⁵ Individu yang mempunyai tingkat efikasi diri yang tinggi akan mampu berpartisipasi, mencoba dan berusaha serta bertahan lebih lama ketika menemui kesulitan dibandingkan dengan ia yang tidak yakin dengan kemampuannya. Sebaliknya, individu yang mempunyai tingkat efikasi diri yang rendah akan kesulitan dalam menyelesaikan tugas tertentu, bahkan mungkin menghindarinya. Efikasi diri yang rendah menjadi suatu proses membatasi diri.³⁶ Dengan demikian, untuk mencapai keberhasilan, maka seorang individu membutuhkan efikasi diri yang kuat dengan diimbangi ketahanan dalam menghadapi hambatan dan kesulitan.

b) Aspek-aspek Efikasi Diri (*Self Efficacy*)

Bandura mengungkapkan ada tiga aspek/komponen yang menjadi aspek perbedaan efikasi diri pada setiap individu yaitu derajat kesulitan tugas (*magnitude*), kekuatan keyakinan (*strength*), dan generalitas (*generality*).³⁷

Komponen tersebut masing-masing memiliki implikasi yang penting. Adapun rinciannya dipaparkan sebagai berikut:

1) Derajat kesukaran tugas (*magnitude*), yakni permasalahan yang

³⁵ Hamim Rosyidi, *Psikologi Kepribadian: Paradigma Traits, Kognitif, Behavioristik, dan Humanistik* (Surabaya: Jaudar Press, 2015), 48.

³⁶ Anthony R. Artino, "Academic Self-Efficacy: From Educational Theory to Instructional Practice," *Perspect of Medical Educational* 1 (2012): 78, <https://doi.org/https://doi.org/10.1007/s40037-012-0012-5>.

³⁷ Moh. Hadi Mahmudi dan Suroso, "Efikasi Diri, Dukungan Sosial Dan Penyesuaian Diri Dalam Belajar," *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia* 3, no. 2 (2014): 186, <https://doi.org/https://doi.org/10.30996/persona.v3i02.382>.

berhubungan dengan derajat kesulitan tugas yang dihadapi oleh individu. Aspek ini mempengaruhi individu dalam memilih perilaku dan tindakan yang kemungkinan dicoba individu yang didasarkan pada harapan efikasi pada tingkat kesulitan tugas.

- 2) Kekuatan keyakinan (*strength*), yakni berhubungan dengan kekuatan kepercayaan individu terhadap *capability* atau kemampuannya. Harapan dan keyakinan yang mantap dan kuat akan mendorong individu untuk berusaha dengan gigih dalam upaya meraih tujuan. Sebaliknya, harapan dan keyakinan yang lemah akan mudah terpengaruh pengalaman dan kondisi-kondisi yang tidak mendukung, misalnya kegagalan. Pengalaman dan kondisi yang mendukung akan mempengaruhi individu untuk tetap gigih dan berusaha bertahan dalam upaya mencapai tujuan yang diharapkan.³⁸
- 3) Generalitas (*generality*), yaitu berhubungan dengan luasnya bidang dan cakupan perilaku atau tindakan yang dipercaya oleh individu untuk dapat dilakukannya. Individu dapat merasa yakin dan percaya terhadap kemampuannya pada situasi dan aktivitas tertentu ataupun situasi yang bervariasi.³⁹

³⁸ Basito, Arthur, dan Daryati, "Hubungan Efikasi Diri Terhadap Kemampuan berpikir Tingkat Tinggi Siswa SMK Program Keahlian Teknik Bangunan Pada Mata Pelajaran Mekanika Teknik," 6-7.

³⁹ Basito, Arthur, dan Daryati, "Hubungan Efikasi Diri Terhadap Kemampuan berpikir Tingkat Tinggi Siswa SMK Program Keahlian Teknik Bangunan Pada Mata Pelajaran Mekanika Teknik," 7.

c) Sumber Efikasi Diri (*Self Efficacy*)

Menurut Bandura, ada empat faktor pembentuk efikasi diri (*self efficacy*)⁴⁰, yaitu :

1) Performa terbaik atau pengalaman berprestasi (*performance accomplishment*)

Pengalaman berprestasi menjadi sumber efikasi diri yang paling berpengaruh. Hal tersebut dikarenakan prestasi yang baik atau pengalaman keberhasilan memberikan bukti riil mengenai kemampuan seseorang untuk mencapai keberhasilan.⁴¹ Rasa atau kesan sukses dan keyakinan untuk mampu melakukan sesuatu memberikan energi kepada seseorang atas keyakinan “Aku bisa melakukannya!” dalam menghadapi tantangan-tantangan di masa depan.

2) Pengalaman yang dilakukan orang lain (*vicarious experience*)

Berdasarkan pengalaman orang lain, seseorang akan mampu melihat dan memiliki gambaran dalam melakukan suatu pekerjaan dengan sukses. Efek dari pengalaman orang lain tersebut akan memberikan stimulus yang sangat kuat terhadap kepercayaan seseorang melalui suatu konsep “Karena dia mampu melakukannya, maka aku juga bisa”.⁴² Dengan cara mengamati orang lain, secara tidak langsung seorang individu akan mendapatkan informasi tentang bagaimana

⁴⁰ Rosyidi, *Psikologi Kepribadian: Paradigma Traits, Kognitif, Behavioristik, dan Humanistik*, 48.

⁴¹ Mahmudi dan Suroso, “Efikasi Diri, Dukungan Sosial Dan Penyesuaian Diri Dalam Belajar,” 187.

⁴² Suralaga, *Psikologi Pendidikan: Implikasi dalam Pembelajaran*, 56.

melakukan tugas dengan sukses sehingga mampu meningkatkan keyakinan diri terhadap *capability* Nya.⁴³

3) Persuasi verbal (*verbal persuasion*)

Persuasi verbal ini merupakan ajakan atau umpan yang diberikan oleh orang lain kepada individu. Persuasi verbal dapat membantu atau menghambat perkembangan efikasi diri seorang individu.⁴⁴ Persuasi verbal tersebut dapat berupa verbal evaluatif dan penilaian terhadap kinerja mereka. Hal ini akan mampu menjadi persuasi yang baik jika dilakukan dengan hati-hati sesuai kapabilitas seseorang.

4) Pembangkitan emosi/fisik (*emotional/psychological information*)

Perasaan akibat gelisah dan stres akan mempengaruhi *self efficacy*. Perasaan yang kuat akan memberikan reaksi yang kuat pula ketika mengerjakan suatu pekerjaan.⁴⁵ Kaitannya dengan keadaan fisik dan suasana hati, ada empat cara untuk mengubah keyakinan efikasi, yaitu meningkatkan kondisi tubuh, menurunkan stres, merubah emosi negatif dan mengoreksi emosi negatif, dan mengoreksi kesalahan interpretasi terhadap keadaan tubuh.⁴⁶

⁴³ Garrett N. Howardson dan Tara S. Behrend, "The Relative Importance of Specific Self-Efficacy Sources in Pretraining Self-Efficacy Beliefs," *International Journal of Training and Development* 19, no. 4 (2015): 237, <https://doi.org/10.1111/ijtd.12060>.

⁴⁴ Jane Webb-Williams, "Science Self-Efficacy in the Primary Classroom: Using Mixed Methods to Investigate Sources of Self-Efficacy," *Research in Science Education* 48 (2017): 942, <https://doi.org/10.1007/s11165-016-9592-0>.

⁴⁵ Suralaga, *Psikologi Pendidikan: Implikasi dalam Pembelajaran*, 56.

⁴⁶ I Made Rustika, "Efikasi Diri: Tinjauan Teori Albert Bandura," *Buletin Psikologi* 20, no. 1-2 (2012): 22, <https://doi.org/10.22146/bps.11945>.

d) Aspek-aspek Yang Mempengaruhi Efikasi Diri (*Self Efficacy*)

Efikasi diri yang dimiliki seseorang dipengaruhi oleh beberapa hal, diantaranya:

1) Sifat tugas yang dihadapi

Seseorang akan memiliki keraguan yang tinggi terhadap kemampuannya jika menghadapi persoalan atau tugas yang sulit dan kompleks, begitu pula sebaliknya.

2) Status yang dimiliki seseorang

Seseorang yang keberadaannya diperhitungkan atau mempunyai status sosial tinggi di lingkungannya akan memiliki tingkat efikasi diri yang tinggi pula. Hal tersebut dikarenakan status sosial yang tinggi akan meningkatkan kepercayaan diri seseorang. Begitu pula sebaliknya, seseorang yang keberadaannya tersingkirkan atau memiliki status sosial yang rendah di lingkungannya akan memiliki tingkat efikasi diri yang rendah.

3) Informasi tentang kemampuan diri

Informasi positif mengenai kemampuan dan kualitas diri seseorang akan memberikan pengaruh terhadap peningkatan *self efficacy* yang ada pada diri seseorang tersebut, sebaliknya informasi negatif mengenai kemampuan dan kualitas diri seseorang akan mampu menurunkan dan memperlemah *self efficacy* yang ada pada dirinya.⁴⁷

⁴⁷ Lely Suryani, Stefania Baptis Seto, dan Maria Goretty D. Bantas, "Hubungan Efikasi Diri dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Berbasis E- Learning Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Flores," *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian*

2. Kurikulum Merdeka

a) Pengertian Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka ialah kurikulum yang disusun dalam rangka mengutamakan peningkatan karakter dalam perkembangan kemampuan afektif, kognitif dan psikomotorik.⁴⁸ Bentuk pembelajaran pada kurikulum merdeka terbagi menjadi dua kegiatan yakni kegiatan intrakurikuler yang sesuai pada CP tiap pembelajaran, dan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang dinilai berdasarkan pada SKL yang harus dimiliki peserta didik. Kurikulum merdeka mengutamakan *output* belajar peserta didik berdasarkan pada Profil Pelajar Pancasila.⁴⁹

Kurikulum ini ialah lanjutan dari kurikulum *prototipe* yang resmi ditentukan oleh Mendikbudristek Nadiem Anwar Makarim. Pada kurikulum ini, satuan pendidikan tetap diperbolehkan memilih kurikulum yang akan digunakan. Kurikulum 2013, Kurikulum Darurat, dan Kurikulum Merdeka adalah 3 pilihan kurikulum yang telah ditentukan dan harus dipilih oleh setiap satuan pendidikan.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa Kurikulum Merdeka ialah pengembangan dan penerapan dari kurikulum

dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran 6, no. 3 (2020): 277, <https://doi.org/https://doi.org/10.33394/jk.v6i2.2609>.

⁴⁸ Mery, M., Martono, M., Halidjah, S., & Hartoyo, A. Sinergi peserta didik dalam proyek penguatan profil pelajar pancasila. *Jurnal Basicedu*, 6(5), (2022). 7840-7849.

⁴⁹ Aprima, D., & Sari, S. Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran Matematika SD. *Cendikia: Media Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13(1), (2021). 95–101.

darurat yang diluncurkan untuk mencegah akibat dari pandemi COVID-19 seperti penurunan karakter. Oleh karena itu, kurikulum merdeka ini didesain dengan memfokuskan pada Profil Pelajar Pancasila sehingga terjadi peningkatan karakter.

b) Tujuan Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka hadir untuk menyelesaikan permasalahan – permasalahan yang muncul pada sistem pendidikan di Indonesia. Pada Kurikulum Merdeka, pembelajaran mengutamakan pada pengetahuan dasar dan kemampuan peserta didik sesuai dengan fasenya sehingga membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna, menyeluruh, dan menyenangkan.⁵⁰ Harapan adanya kurikulum merdeka ialah peserta didik dapat berkembang sesuai bakat minat dan kemampuan yang dimiliki karena dengan kurikulum merdeka menyenangkan, efektif, bervariasi dan maju. Menurut Kemendikbud Ristek (2021), ciri khas dari kurikulum ini yang mendorong kestabilan pembelajaran adalah:

- 1) Terbentuknya *Soft skills* dan pribadi yang sesuai profil pepelajar pancasila
- 2) Fokus pada materi mendasar
- 3) Guru bebas untuk mengimplementasikan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan dan gaya belajar peserta didik Berdasarkan

⁵⁰ Priantini, D. A. M. M. O., Suarni, N. K., & Adnyana, I. K. S. (2022). Analisis kurikulum merdeka dan platform merdeka belajar untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 8(02), 238-244.

beberapa pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa tujuan diberlakukannya Kurikulum Merdeka ini adalah untuk membantu sistem pendidikan di Indonesia, memperbaiki proses pembelajaran menjadi lebih baik dan meningkatkan karakter siswa melalui kegiatan yang mengacu pada Profil Pelajar Pancasila.

c) Perbedaan Kurikulum Merdeka dengan Kurikulum Sebelumnya

Dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bahwa dalam menggapai sebuah tujuan pendidikan nasional maka pendidikan memerlukan kurikulum sebagai program yang berisi rencana pembelajaran. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikburistek) menetapkan aturan dalam pengembangan Kurikulum Merdeka memberikam opsi kepada satuan pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan.⁵¹ Pada tahun 2022, kurikulum merdeka mulai diterapkan dan diharapkan dapat diimplementasikan kepada semua jenjang. Perbedaan yang dimiliki antara kurikulum merdeka dan kurikulum 2013 ialah adanya penggantian KI dan KD dengan capaian pembelajaran, pemecahan mata pelajaran, memberikan wewenang pada sekolah untuk mengembangkan kurikulum secara mandiri, adanya kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, dan memprioritaskan asesmen formatif dibandingkan sumatif dalam proses

⁵¹ Barlian, U. C., & Solekah, S. Implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan. *JOEL: Journal of Educational and Language Research*, 1(12), (2022). 2105-2118.

penilaian capaian pembelajaran.⁵² Jantung dari sebuah pendidikan ialah sebuah kurikulum sehingga perlu adanya pengembangan kurikulum sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan peserta didik.⁵³

Dari beberapa pendapat para ahli, dapat disimpulkan dengan adanya perubahan-perubahan pada kurikulum seharusnya pihak sekolah harus memikirkan dengan matang terkait persiapan sarana prasarana serta kesiapan pengajar agar sesuai dengan permintaan yang diberikan kurikulum sehingga pelaksanaan proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

3. Pengertian Merdeka Belajar

Menurut Syukri Merdeka Belajar menjadi salah satu program inisiatif Menteri Pendidikan dan Kebudayaan bapak Nadiem Makarim yang ingin menciptakan suasana belajar yang bahagia dan suasana yang *happy*. Tujuan merdeka belajar adalah agar para guru, peserta didik, serta orang tua bisa mendapat suasana yang bahagia. Merdeka Belajar Itu Bahwa Proses Pendidikan Harus Menciptakan suasana-suasana yang membahagiakan.⁵⁴

Merdeka belajar menurut Mendikbud berangkat dari keinginan agar output pendidikan menghasilkan kualitas yang lebih baik dan tidak lagi menghasilkan siswa yang hanya jago menghafal saja, namun juga memiliki

⁵² Safitri, W., Budiarmo, A. S., & Wahyuni, S. Pengembangan e-LKPD Berbasis Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Siswa SMP. *saintifika*, 24(1), (2022). 12-12.

⁵³ Ibid

⁵⁴ Syukri, Muhammad. Dasar Dasar Metode Geolistrik. Aceh: Syah kuala University Press.

kemampuan analisis yang tajam, penalaran serta pemahaman yang komprehensif dalam belajar untuk mengembangkan diri. Merdeka Belajar versi Mendikbud dapat diartikan sebagai pengaplikasian kurikulum dalam proses pembelajaran haruslah menyenangkan, ditambah dengan pengembangan berfikir yang inovatif oleh para guru. Hal itu dapat menumbuhkan sikap positif murid dalam merespon pembelajaran.⁵⁵

Menurut Prayogo Merdeka Belajar merupakan proses pembelajaran secara alami untuk mencapai kemerdekaan. Diperlukan belajar merdeka terlebih dahulu karena bisa jadi masih ada hal-hal yang membelenggu rasa kemerdekaan, rasa belum merdeka dan ruang gerak yang sempit untuk merdeka.⁵⁶ Esensi Merdeka Belajar adalah menggali potensi terbesar para guru dan siswa untuk berinovasi dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara mandiri. Mandiri bukan hanya mengikuti proses birokrasi pendidikan, tapi benar-benar inovasi Pendidikan.⁵⁷ Merdeka belajar merupakan sebuah gagasan yang membebaskan para guru dan siswa dalam menentukan sistem pembelajaran, yang bertujuan untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi guru dan siswa. Sistem pembelajaran merdeka belajar juga lebih menekankan aspek pengembangan karakter yang sesuai dengan

⁵⁵ Fathan Robby. (2020). Hardiknas 2020 Merdeka Belajar Di Tengah Covid-19. URL: <http://jurnalposmedia.com/hardiknas-2020-merdeka-belajarditengah-covid-19/> diakses tanggal 14 Juli 2023.

⁵⁶ Prayogo, F. A., Budiharjo, A., Kusumaningrum, H. P., Wijanarka, W., Suprihadi, A., & Nurhayati, N. Metagenomic applications in exploration and development of novel enzymes from nature: a review. *Journal of Genetic Engineering and Biotechnology*, 18(1), (2020). 1-10.

⁵⁷ Meylan Saleh, "Merdeka Belajar Di Tengah Pandemi Covid-19," Prosiding Seminar Nasional Hardiknas, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar FIP UNG, h.52.

nilai bangsa Indonesia karena selama ini pendidikan di Indonesia lebih menekankan pada aspek pengetahuan daripada keterampilan.

a) Merdeka Belajar dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter.

Pendidikan dapat dipahami sebagai tuntunan dalam hidup dan tumbuh kembangnya peserta didik, maksudnya menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak didik untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya baik sebagai manusia maupun anggota masyarakat. Pemikiran Ki Hadjar Dewantara mengenai merdeka belajar dapat dilihat dalam pemikirannya mengenai pendidikan yang mengajarkan untuk mencapai perubahan dan dapat bermanfaat bagi mendorong terhadap perkembangan siswa, yaitu pendidikan lingkungan masyarakat.

Merdeka belajar yang menjadi gagasan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tersebut sejalan dengan pemikiran Ki Hadjar Dewantara mengenai pendidikan yang seharusnya diselenggarakan di Indonesia. Esensi dari merdeka belajar, yaitu kebebasan berpikir yang ditujukan kepada siswa dan guru, sehingga mendorong terbentuk karakter jiwa merdeka karena siswa dan guru dapat mengeksplorasi pengetahuan dari lingkungannya, yang selama ini siswa dan guru belajar berdasarkan materi dari buku atau modul.

Merdeka belajar ini akan mendorong terbentuknya sikap kepedulian terhadap lingkungannya karena siswa belajar langsung di lapangan,

sehingga mendorong dirinya menjadi lebih percaya diri, terampil, dan mudah beradaptasi terhadap lingkungan masyarakat. Sikap-sikap tersebut penting untuk dikembangkan karena untuk menjadi orang yang bermanfaat bagi lingkungannya dibutuhkan sikap kepedulian, terampil dan adaptif dimanapun berada.⁵⁸

Ki Hadjar Dewantara memandang pendidikan sebagai pendorong bagi perkembangan siswa yaitu pendidikan mengajarkan untuk mencapai perubahan dan kebermanfaatan bagi lingkungan sekitar. Merdeka belajar merupakan salah satu bentuk implementasi nilai pembentuk karakter bangsa dimulai dari pembenahan sistem pendidikan dan metode belajar. Diharapkan merdeka belajar dapat memberi perubahan yang lebih baik serta memberi manfaat pada lingkungan.

b) Merdeka Belajar dalam Perspektif Aliran Progresivisme John Dewey.

Dari pemaparan konsep kebijakan “Merdeka Belajar” yang dicanangkan oleh Mendikbud Nadiem Makarim tersebut, terdapat kesejajaran antara konsep “merdeka belajar” dengan konsep pendidikan menurut aliran filsafat progresivisme John Dewey, Kedua konsep tersebut sama-sama menekankan adanya kemerdekaan dan keleluasaan lembaga pendidikan dalam mengeksplorasi secara maksimal kemampuan dan potensi yang dimiliki oleh peserta didik yang secara alamiah memiliki

⁵⁸ Dela Khoirul Ainia, “Merdeka Belajar dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara dan Relevansinya bagi Pengembangan Pendidikan Karakter” *jurnal filsafat indonesia*, vol.3 no. 3 (2020),h.99-100.

kemampuan dan potensi yang beragam.

Pendidikan juga bertanggung jawab membina peserta didik agar dewasa, berani, mandiri dan berusaha sendiri. Dalam konteks ini, yang terpenting bukanlah memberikan pengetahuan positif yang bersifat *taken for granted* kepada peserta didik, melainkan bagaimana mengajarkan kepada peserta didik agar memiliki kekuatan bernalar. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan kemerdekaan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan transfer keilmuan, Dalam hal ini peserta didik dianggap sebagai subjek utama bukan hanya sekadar objek dari sebuah proses pendidikan.⁵⁹

Konsep merdeka belajar memiliki arah dan tujuan yang sama dengan konsep aliran filsafat pendidikan progresivisme Jhon Dewey yang dimana keduanya sama menawarkan kemerdekaan dan keleluasaan kepada lembaga pendidikan untuk mengeksplorasi potensi peserta didik secara maksimal dengan menyesuaikan minat dan bakat peserta didik dengan ini harapannya pendidikan di Indonesia menjadi semakin maju dan berkualitas kedepannya mampu memberikan dampak positif secara langsung terhadap kemajuan bangsa dan negara.

c) Tahapan Penting Kebijakan Merdeka Belajar

Untuk mendukung kebijakan merdeka belajar dan guru penggerak, menyiapkan tiga tahapan penting :

⁵⁹ Siti Mustaghfiroh, "Konsep Merdeka Belajar Perspektif Aliran Progresivisme John Dewey", *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, Vol. 3, No. 1, Maret (2020) h. 145-146.

Pertama, membangun ekosistem pendidikan berbasis teknologi. Untuk meningkatkan kompetensi para pendidik inilah, penting untuk menyiapkan ekosistem pendidikan dan teknologi yang berkualitas. Ekosistem pendidikan yang didukung teknologi tentulah sangat penting untuk mendorong munculnya kreatifitas, inovasi, sekaligus karakter penggerak bagi pendidik.

Kedua, kolaborasi dengan lintas pihak. Untuk berjuang bersama pada masa kini, perlu kolaborasi dengan sebanyak mungkin pihak. Pada era teknologi sekarang ini, tidak ada lawan berkolaborasi. Kita saling mengisi dengan kelebihan masing-masing, saling mendukung dengan gagasan dan sumber daya.

Ketiga, pentingnya data. Menyiapkan sumber daya manusia dan infrastruktur terbaiknya, untuk mendukung kebijakan pemerintah. Kerja-kerja strategis dari Pusdatin Kemendikbud juga diupayakan dengan perencanaan matang dan aplikasi tepat sasaran, untuk mendukung visi-misi pemerintah dalam peningkatan kualitas pendidikan.⁶⁰

Merebaknya pandemi covid-19 membuat kita semua kesulitan dan terpaksa membuat kita memulai pembelajaran melalui teknologi dengan cara unik dengan metode pembelajaran jarak jauh dalam sistem jaringan atau daring. Hal ini bisa diakui bahwa pembelajaran online bisa membuat kita sulit tetapi lebih menjadikan kita lebih terbuka. Dimana para orang tua

⁶⁰ Meylan Saleh, "Merdeka Belajar Di Tengah Pandemi Covid-19," *Prosiding Seminar Nasional Hardiknas*, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar FIP UNG, h.51-52.

peserta didik mencoba hal baru yakni membuka aplikasi baru untuk mendampingi anak belajar dari rumah.

Dari sini juga timbul empati baru khususnya guru dengan orang tua dan orang tua dengan guru, seperti terjalin saling pengertian bahwa guru menyadari pentingnya peran orang tua berkontribusi menyukseskan pendidikan anak. Selain itu, orang tua menjadi sadar tugas guru dalam mendidik anak mereka tidaklah mudah.

4. Empat Pokok Kebijakan Merdeka Belajar

Dalam melaksanakan program pemerintah berupa merdeka belajar dimasa *pandemic Covid-19*, menurut Mendikbud ada 4 (Empat) pokok kebijakan yang harus diperhatikan, yakni :

a) Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN)

USBN akan diserahkan sepenuhnya kepihak sekolah. Sekolah diberikan kebebasan dan keleluasaan untuk menyelenggarakan ujian, karena diselenggarakan oleh sekolah maka menjadi tugas pemerintah daerah melalaui dikbud untuk memonitor dan mengevaluasi serta memastikan bahwa ujian yang dilakukan oleh pihak sekolah adalah ujian yang berkualitas.

USBN akan digantikan oleh asesmen yang diselenggarakan oleh sekolah, dapat dilakukan dengan bentuk ujian tes tertulis atau bentuk penilaian lain yang lebih kompresif seperti fortfolio dan penugasan (tugas kelompok, atau karya tulis. Sehingga guru dan sekolah lebih

merdeka dalam menilai hasil belajar.

b) Ujian Nasional (UN)

Dengan dihapuskannya UN, diharapkan akan membuat siswa tidak mengalami tekanan beban mental. UN akan diubah menjadi assesmen kompetensi minimum dan survei karakter. Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Menurut Nadiem Makarim, RPP cukup dibuat satu halaman saja. Melalui penyederhanaan administrasi, diharapkan guru memiliki lebih banyak waktu untuk mempersiapkan dan mengevaluasi proses pembelajaran.

Survei karakter juga digunakan untuk menjadi indikator atau tolak ukur agar sekolah memberikan umpan balik bagi kegiatan pembelajaran terutama dalam mengimplementasikan nilai karakter kedalam diri siswa. Sehingga nantinya nilai karakter tersebut akan terinternalisasi kedalam diri siswa yang secara otomatis akan berdampak pada prestasi dan kualitas siswa tersebut.

c) Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Kebijakan baru terkait dengan penyusunan RPP telah dikeluarkan oleh menteri pendidikan yang tertuang dalam surat edaran No 14 tahun 2019 tentang penyederhanaan RPP. Berbeda dengan sebelumnya yang mencakup lebih dari sepuluh komponen sedangkan pada RPP yang baru terjadi penyederhanaan yaitu hanya tiga komponen inti dalam RPP, yang terdiri dari tujuan pembelajaran, langkah kegiatan pembelajaran dan penilaian atau assesmen.

Menurut Nadiem Makarim, RPP cukup dibuat satu halaman saja. Melalui penyederhanaan administrasi, diharapkan guru memiliki lebih banyak waktu untuk mempersiapkan dan mengevaluasi proses pembelajaran.

d) Dalam penerimaan peserta didik baru (PPDB).

Sistem zonasi diperluas (tidak termasuk daerah 3T. Bagi peserta didik yang melalui jalur afirmasi dan prestasi, diberikan kesempatan yang lebih banyak dari sistem PPDB. Pemerintah daerah diberikan kewenangan untuk menentukan proporsi final dan menetapkan wilayah zonasi. Pemerataan akses dan kualitas pendidikan perlu diiringi dengan inisiatif lainnya oleh pemerintah daerah, seperti redistribusi guru ke sekolah yang kekurangan guru.⁶¹

5. Komponen Merdeka Belajar

Kompetensi merdeka belajar terdiri atas 3 aspek yaitu komitmen, kemandirian dan refleksi. Ketiga aspek sama pentingnya, saling terkait, menguatkan, dan berjalan simulat sesuai tahap perkembangan dan kematangan murid.

a) Aspek komitmen pada tujuan.

Aspek komitmen artinya pelajar berorientasi pada tujuan dan pencapaiannya. Pelajar antusias untuk terus mengembangkan diri dalam

⁶¹ Siti Baro'ah, "Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan". *Jurnal Tawadhu Vol.4, No.1 (2020)*.H.1066-1069.

berbagai bidang. Komitmen seseorang yang merdeka belajar adalah ketekunannya dalam perjalanan menuju tujuan yang bermakna bagi dirinya. Tiga hal esensial yang menumbuhkan komitmen merdeka belajar:

- 1) Kemampuan memahami tujuan belajar dan peran guru dalam mengajar.
- 2) Kemampuan memusatkan perhatian, berkaitan dengan pencapaian tujuan harian maupun jangka panjang.
- 3) Kemampuan menetapkan prioritas, bahkan di saat tujuan seolah olah bertentangan atau tidak saling berkaitan.

Berikut beberapa praktik pengajaran menumbuhkan kemerdekaan belajar:

- 1) Menekankan pentingnya motivasi internal dalam belajar, tidak menggunakan ganjaran yang bersifat eksternal (reward), seperti nilai atau rangking sebagai tujuan belajar.
- 2) Melibatkan murid dalam merencanakan tujuan pembelajaran dengan menjelaskan relevansi yang di pelajari dengan kehidupan sehari hari. Tingkat kesiapan anak dan tingkat tantangan yang di spakati menjadi dua hal yang harus di pertimbangkan.
- 3) Menjelaskan manfaat materi atau tujuan yang berasal dari guru/diluar anak, dengan mengaitkannya dengan kepentingan komunitas atau masyarakat yang lebih luas. Kaitan ini tidak harus sama untuk setiap anak karena minat dan latar belakang pengetahuannya pun berbeda.
- 4) Memberikan dukungan yang tepat dan kritik yang konstruktif pada murid, yang menunjukkan bahwa ia bertanggung jawab terhadap proses

belajarnya sendiri. Ia berhasil karena bekerja keras, bukan karena soalnya mudah. Ia gagal karena manajemen waktunya belum baik, bukan karena tugas sekolahnya bertumpuk. Umpan balik yang spesifik dan tepat waktu menjadi sangat penting.

- 5) Merancang lingkungan dan tugas belajar yang memberikan tantangan yang makin meningkat, dalam situasi yang beragam di dalam dan di luar kelas, serta melatih murid untuk menghadapi kesulitan dan kesalahan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar.
- 6) Memberikan pilihan dalam berbagai proses belajar mengajar; misalnya memilih dan memimpin kegiatan, memilih kelompok, memilih waktu dan komponen-komponen lain. Pilihan didasarkan pada yang paling sesuai tujuan belajar.
- 7) Memberikan murid kesempatan untuk terlibat dalam proses asesmen otentik; termasuk dalam mencatat, menilai dan mengomunikasikan pencapaian belajarnya sesuai tujuan belajar yang ditetapkannya.

b) Aspek kemandirian.

Aspek kemandirian artinya pelajar mampu mengatur prioritas pengerjaan. Pelajar dapat menentukan cara-cara yang sesuai untuk bekerja secara adaptif. Kemandirian adalah salah satu tujuan utama pendidikan. Karena itu, seharusnya tidak ada satupun pendidik yang menciptakan ketergantungan. Kemandirian murid dan kemandirian pendidik juga akan saling memengaruhi.

Adapun sembilan praktik membangun kemandirian belajar yaitu:

- 1) Hindari menceramahi anak yang hanya membantu anak ingat dalam jangka pendek, sampai ujian.
 - 2) Mintalah anak informasi dan mengomunikasikan yang mereka alami. Konstruksi pemahaman ini akan bermanfaat sepanjang hayat.
 - 3) Pahami kemampuan anak, beri tantangan belajar (tugas, latihan, proyek, dll). Yang menantang, tidak terlalu sulit, tidak terlalu mudah.
 - 4) Ciptakan pengalaman sukses yang bermakna kepada anak yang akan membangun kepercayaan diri anak.
 - 5) Libatkan anak dalam menetapkan tujuan belajar, ajak anak memantau kemajuannya dalam mencapai tujuan tersebut.
 - 6) Komunikasikan bahwa kekeliruan diterima, bahkan dihaarkan. Jangan takut keliru!
 - 7) Perbanyak pemberian umpan balik pada anak: beri instruksi, memberi waktu tanpa intervensi, memberi dukungan, disaat yang tepat.
 - 8) Percaya dan yakinlah bahwa setiap anak mempunyai kemandirian belajar sejak lahir. Tugas pendidik menciptakan lingkungan yang mendukung fitrah kemandirian tersebut.
 - 9) Kembangkan rutinitas kelas dan interaksi positif antara setiap anak. Kemandirian anak butuh dukungan dari semua pihak dikelas.
- c) Aspek refleksi.

Aspek refleksi artinya pelajar mengevaluasi dirinya sendiri terhadap kelebihan dan keterbatasannya. Pelajar paham hal-hal yang perlu ditingkatkan dan bagaimana melakukannya. Pelajar mampu menilai

pencapaian dan kemaajuannya. Refleksi adalah salah satu dimensi penting untuk pelajar merdeka. Empat praktik menumbuhkan kebiasaan refleksi:

- 1) Variasikan pertanyaan dalam proses belajar. Pertanyaan yang tepat adalah vasilitator utama diawal, selama dan sesudah belajar. Pertanyaan berfungsi sebaagai penhubung antara satu pengalaman belajar ke yang lain, antara topik yang standar ke keterlibatan yang relevan untuk kehidupan anak.
- 2) Dokumentasikan proses dan hasil belajar sebagai media refleksi. Berbagai bentuk latihan seperti jurnal harian, portofolio, majalah dinding dan album foto, membiasakan anak untuk tidak sekedar berefleksi secara verbal.
- 3) Libatkan murid dalam praktik asesemen yang otentik dengan ruang yang luas untuk penilaian diri. Proses asesmen adalah salah satu tahapan dalam belajar mengajar yang untuk sebagian guru paling memungkinkan perlibatan murid.
- 4) Sediakan waktu, termasuk untuk kegiatan tidak berstruktur. Refleksi butuh waktu, sementara banyak dari kita yang masih menganggap pendidikan berakhir saat tugas sudah selesai dikerjakan. Refleksi cara dan hasil belajar adalah bagian penting yang tidak buang waktu, justru akan membantu proses lanjutan yang lebih efektif untuk guru maupun murid.⁶²

⁶² Najeelaa Shihab, "Merdeka Belajar Diruang Kelas" (Tangerang Selatan: Literati, 2020), h. 27-42.

6. Faktor Hambatan Dalam Sistem Pembelajaran Merdeka Belajar

Ada beberapa faktor hambatan dalam sistem pembelajaran merdeka belajar:

a) Sumber Manusia

Sumber manusia yang dimaksud menyangkut guru, siswa dan orang tua. Banyak guru khususnya yang usianya sudah lanjut kurang memahami penggunaan teknologi dan aplikasi sehingga proses pembelajaran tidak berjalan semestinya berakibat pelaksanaan sistem pembelajaran tidak berjalan secara maksimal.

Siswa juga merasa kesulitan mengikuti pembelajaran dikarenakan fokusnya terbagi sehingga mereka sering tidak memahami dan kesulitan dalam pembelajaran. Disamping itu, ketika sudah selesai pembelajaran dan diberi tugas, mereka juga kesulitan proses pengiriman hasil ulangan atau tugasnya. Orang tua juga termasuk sumber daya manusia yang mengalami kesulitan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran merdeka belajar ini, akan tetapi ketidakpahaman orang tua terhadap materi yang dipelajari anaknya, serta kepedulian orang tua terhadap dunia pendidikan tergolong rendah.

b) Sarana Prasarana

Sarana prasarana meliputi:

- 1) Perangkat, banyak siswa dan orang tua yang tidak memiliki perangkat teknologi seperti handphone dan laptop sebagai sarana terjadinya proses pembelajaran, sehingga tidak dapat melakukan pembelajaran.

- 2) Jaringan, koneksi internet terbatas khususnya SD yang berada di kampung atau di pedalaman tidak dapat menggunakan jaringan internet untuk melaksanakan proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran tidak berjalan dengan maksimal.
- 3) Kuota internet, memerlukan budget yang besar untuk pembelian kuota sebagai kunci utama dalam pelaksanaan proses pembelajaran.
- 4) Waktu, Waktu pembelajaran menggunakan media *online* relatif lebih lama dari pada tatap muka di kelas. Sebagai contoh jika siswa mengalami kendala ketika internet turun atau mati, maka siswa tidak dapat menyelesaikan tugas untuk mengukur kemampuan kognitifnya. Guru diharuskan menunggu hingga siswa dapat mengaksesnya. Setelah terlaksana pembelajaran hingga siswa mengerjakan tugas yang diberikan, memeriksa hasil jawaban siswa dari tugas yang diberikan hingga menuangkan hasil asesmen dalam lembar asesmen untuk mengukur kemampuan kognitifnya.

c) Pola pikir

Adapun terdapat 2 jenis pola pikir.

Pertama yakni guru, dikarenakan keterbatasan teknologi, pemahaman cara penggunaan, waktu dan lain sebagainya, guru lebih memilih cara lama dengan penggunaan buku sebagai kegiatan melaksanakan pembelajaran.

Kedua adalah siswa, masih ada siswa yang menganggap pembelajaran tidak terlalu penting dikarenakan rasa malas, siswa lebih

memilih untuk melakukan kegiatan lainnya di rumah.⁶³

B. Efikasi Diri Guru Dalam Perspektif Islam

Efikasi diri merupakan keyakinan seseorang akan seberapa kemampuannya dalam menyelesaikan tugas untuk mencapai sebuah keberhasilan. Dalam agama Islam, seorang muslim dianjurkan agar selalu optimis dan yakin bahwa ia mampu menghadapi berbagai permasalahan. Karena Allah telah berjanji dalam al-Qur'an bahwa Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuatu yang sesuai dengan kemampuannya. Hal ini dijelaskan Allah dalam firmanNya QS. Al- Baqarah (286) yang artinya Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (Mereka berdoa), "Tuhan Kami! Janganlah Engkau hukum Kami jika Kami lupa atau Kami tersalah. Tuhan Kami! Janganlah Engkau bebankan kepada Kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Tuhan Kami! Janganlah Engkau pikulkan kepada Kami apa yang tidak sanggup Kami memikulnya. Maafkanlah kami; lindungi kami; dan rahmatilah kami. Engkaulah penolong Kami, Maka tolonglah Kami atas kaum yang kafir. Dan berikut ini merupakan tafsir dari QS. Al- Baqarah (286).⁶⁴

⁶³ Herti Prastitasari, Ratna Purwanti, "Hambatan Autentik Asesmen Dalam Proses Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar", *Prosiding Seminar Nasional Kolaborasi PGSD, Megister Management Pendidikan, PG PAUD Dan Megister PG PAUD (Universitas Lambung Mangkurat, 2020)* hal.291-293

⁶⁴ Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 286, Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan Al-Qur'an dan Terjemahan New Cordova, Bandung: Syamil Qur'an, 2012.

Ayat di atas menjelaskan bahwa setiap tugas yang dibebankan kepada seseorang tidak keluar dari tiga kemungkinan; pertama, mampu dan mudah dilaksanakan; kedua, sebaliknya, tidak mampu dia laksanakan; dan kemungkinan ketiga, dia mampu melaksanakannya tapi dengan susah payah dan terasa sangat berat. Di sisi lain, seseorang akan merasa mudah melaksanakan sesuatu jika arena atau waktu pelaksanaannya lapang dalam konteks tugas dipahami dalam arti mudah. Tugas-tugas yang dibebankan Allah kepada manusia adalah tugas-tugas yang lapang. Mudah untuk dilaksanakan, bahkan setiap seorang yang mengalami kesulitan dalam pelaksanaan satu tugas, oleh satu dan lain faktor, kesulitan tersebut melahirkan kemudahan yang dibenarkan walau sebelumnya tidak dibenarkan. Shalat diwajibkan berdiri, tetapi kalau sulit berdiri boleh duduk. Seorang yang sulit mendapat air untuk berwudhu atau khawatir mengalami kesulitan menyangkut kesehatannya, dia boleh bertayamum dan masih banyak contoh yang lain. Demikianlah Allah tidak mengkhendaki sedikitpun kesulitan menimpa manusia.

Pemahaman tentang ayat di atas sesuai dengan pengertian efikasi diri yang berarti keyakinan akan kemampuannya karena Allah telah memberikan berbagai potensi pada manusia untuk tegar menghadapi segala kesulitannya. Dalam Al-Qur'an surah Al-Isra ayat 70 juga menjelaskan yang artinya dan sesungguhnya telah Kami muliakan anak cucu Adam, dan Kami angkut mereka di daratan dan di lautan, dan kami beri mereka rezeki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka atas banyak dari siapa yang telah kami ciptakan, dengan kelebihan yang sempurna.

Ayat diatas menyatakan bahwa kami, yakni Allah, bersumpah bahwa sesungguhnya telah kami muliakan anak cucu adam dengan bentuk tubuh yang bagus, kemampuan berbicara dan berpikir serta berpengetahuan dan Kami beri juga mereka kebebasan memilah dan memilih. Dan Kami angkut mereka didaratan dan dilautan dengan aneka alat transport yan Kami ciptakan dan tundukkan bagi mereka, atau yang Kami ilhami mereka pembuatannya, agar mereka dapat menjelajahi bumi dan angkasa yang kesemuanya kami ciptakan untuk mereka. Dan Kami juga beri mereka rezeki dari yang baik-baik sesuai kebutuhan mereka lagi lezat dan bermanfaat untuk pertumbuhan fisik dan perkembangan jiwa mereka dan kami lebihkan kelebihan yang sempurna.⁶⁵

Uraian tafsir di atas menjelaskan bahwa jika seseorang mampu melaksanakan sesuatu jika pelaksanaannya lapang dalam konteks tugas di pahami dengan mudah. Kemudian janganlah kamu melemah, kuatkan jasmaninya dan janganlah pula kamu bersedih hati akibat yang kamu alami, tetapi kuatkan mentalmu dan jika kamu orang-orang mukmin, yakni jika benar-benar keimanan telah menetap dalam hatimu. Dalam Firman Allah Swt Al-Qur'an Surat Fushilat Ayat 30 yang artinya Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan: "Tuhan Kami ialah Allah" kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka, Maka Malaikat akan turun kepada mereka dengan mengatakan: "Janganlah kamu takut dan

⁶⁵ Shihab, E. *An exploration of challenges limiting pragmatic software defect prediction*. Queen's University (Canada). (2002). P. 149-150.

janganlah merasa sedih; dan gembirakanlah mereka dengan jannah yang telah dijanjikan Allah kepadamu". Ayat di atas menguraikan lawan mereka, yaitu orang-orang yang beriman dan konsisten melaksanakan petunjuk imannya. Allah berfirman: Sesungguhnya orang-orang yang percaya dan mengatakan dengan lidahnya bahwa: "Tuhan Kami hanyalah Allah" mengatakannya sebagai cerminan kepercayaan mereka tentang tentang kekuasaan dan kemahaesaan Allah kemudian mereka memohon atau bersungguh-sungguh beristiqamah meneguhkan pendirian mereka dengan memperindah keburukan yang menemani mereka, sebagaimana halnya para pendurhaka, tetapi akan turun kepada mereka, yakni akan dikunjungi dari saat ke saat serta secara bertahap hingga menjelang ajal mereka oleh malaikat-malaikat untuk meneguhkan hati mereka sambil berkata: "Janganlah kamu takut menghadapi masa depan dan janganlah kamu bersedih atas apa yang telah berlalu; dan bergembiralah dengan perolehan surga yang telah dijanjikan Allah melalui rasul-Nya kepada kamu".⁶⁶

Berdasarkan tafsir di atas dapat disimpulkan bahwa Janganlah kamu takut menghadapi masa depan dan janganlah kamu bersedih atas apa yang telah berlalu; dan bergembiralah dengan perolehan surga yang telah dijanjikan Allah melalui rasul-Nya kepada kamudan tinggalkan semua hal-hal yang meragukanmu.

⁶⁶ Shihab, E. *An exploration of challenges limiting pragmatic software defect prediction*. Queen's University (Canada). (2002). P.50.

C. Sistem Pembelajaran Kurikulum Merdeka Dalam Perspektif Islam

Seperti uraian-uraian sebelumnya yang memaparkan bahwa pendidikan merupakan kunci utama kehidupan, salah satu jalan dalam menuntun seseorang menuju ke kehidupan yang lebih baik, dan lain sebagainya. Lalu diatas juga dijelaskan bahwa saat ini telah digencarkan konsep merdeka belajar, dimana seorang peserta didik diberi kebebasan dalam menempuh pendidikan sesuai dengan minat dan bakatnya. Mereka bisa mengeksplor dunia luar dengan yang biasanya hanya di lingkup kelas sekarang bisa ditempuh dengan outing class, hal ini dimaksudkan agar para peserta didik nyaman dan tidak bosan dalam belajar. Lalu bagaimana dengan islam sendiri, apakah islam juga menerapkan yang namanya merdeka belajar? Dan bagaimana pula konsep merdeka belajar dalam perspektif agama islam.

Di dalam agama islam, hal yang pertama kali diajarkan adalah belajar. Sesuai dengan Q.S Al-Alaq ayat 1-5 yang pada saat itu juga nabi Muhammad SAW diperintah untuk membaca surat tersebut. Padahal pada saat itu nabi Muhammad SAW kondisinya tidak bisa membaca sama sekali, tetapi rasulullah tidak pernah putus asa hingga beliau mampu membaca.⁶⁷ Seiring dengan berjalannya waktu, dalam proses belajar terdapat beberapa metode seperti peniruan, pengalaman, dan berfikir. Tanpa disadari sebenarnya metode peniruan ini sudah dialami sejak dini, contohnya saja anak balita yang baru belajar bicara juga meniru orang disekitarnya jika berbicara, lalu cara berjalan, dan masih

⁶⁷ Al-Qur'an Surat Al-Alaq ayat 1-5, Qur'an Tajwid dan Terjemah, Departemen Agama Republik Indonesia, Jakarta: Magfirah Pustaka, 2006.

banyak lainnya. Hal itu dilakukan tanpa harus mendapatkan penjelasan seperti di sekolah, mereka hanya cukup meniru untuk melakukannya. Sama seperti dalam islam, Al-Qur'an telah menjelaskan contoh bagaimana manusia belajar lewat metode peniruan, dalam hal ini dicontohkan ketika Habil dan Qabil berseteru, ketika Habil terbunuh Qabil merasa perlu untuk menguburkannya, tetapi ia tidak tahu cara untuk menguburkan. Akhirnya Allah mengutus burung gagak untuk menggali kuburan bagi gagak lain.

Kemudian pada metode yang kedua yaitu pengalaman. Segala sesuatu yang pernah dijalankan manusia tentunya telah menjadi sebuah pengalaman, baik pengalaman yang pahit ataupun manis. Tentunya kita sebagai manusia normal tidak akan pernah menginginkan hal yang pahit itu terulang kembali, nah dari pengalaman itulah kita dapat belajar mengenai apa yang harus dilakukan dan tidak agar kejadian buruk itu tidak terjadi kembali. Hal ini sesuai dengan Hadits Nabi SAW "kamu lebih tau tentang urusan duniamu". Maksudnya kita bisa mengerti tentang apa yang baik dan buruk bagi kita sesuai dengan pengalaman yang dimiliki.⁶⁸

Berikutnya metode berfikir, sistem belajar dengan metode berfikir ini sebenarnya cara berfikir manusia untuk mencari jalan keluar atas masalah yang sedang dihadapi. Metode ini bisa dilakukan dengan cara berdiskusi, meminta pendapat orang dan lainlain, Al-Qur'an sendiri telah mendorong dan memperjelas konsep tersebut dengan ayat yang menjelaskan tentang

⁶⁸ Mu'amalah, K. Merdeka Belajar sebagai Metode Pendidikan Islam dan Pokok Perubahan (Analisis Pemikiran KH Hamim Tohari Djazuli). *Jurnal Tawadhu*, 4(1), (2020). 977-994.

musyawarah: “Dan musyawarahlah dengan mereka dalam urusan bersama”.⁶⁹

Jadi dapat dilihat bahwa sebenarnya islam telah memberikan kebebasan atau kemerdekaan atas kegiatan belajar.

D. Kerangka Konseptual

Berdasarkan pemaparan teori sebelumnya, peneliti mengolah dan mengategorikan indikator-indikator dan mendeskripsikannya ke dalam tabel. Kerangka konseptual disusun berdasarkan kategori dan indikator yang telah diolah peneliti mengacu teori yang digunakan dalam penelitian ini. Berikut disajikan kategorisasi indikator dan kerangka konseptual dalam bentuk tabel dan diagram.

1. Kategorisasi Indikator

a. Efikasi Diri Guru

Tabel 2.1 Kategorisasi Indikator Efikasi Diri Guru

No.	Kategori	Sub Kategori	Indikator
1.	Aspek-aspek Efikasi Diri	Derajat kesukaran tugas (<i>magnitude</i>)	Guru dapat menggunakan Magnitude untuk menilai derajat kesulitan tugas berdasarkan kesiapan dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran
			Magnitude dapat menjadi panduan bagi guru dalam menyesuaikan metode pembelajaran sesuai dengan tingkat kesulitan tugas yang dihadapi oleh siswa
			Guru dapat menggunakan Magnitude sebagai indikator untuk mengevaluasi tingkat efikasi diri siswa dalam menyelesaikan tugas dengan tingkat kesulitan yang berbeda
		Kekuatan keyakinan (<i>strength</i>)	Kekuatan keyakinan mencakup peningkatan efikasi diri guru, menunjukkan seberapa yakin guru terhadap kemampuannya dalam mengajar dan memengaruhi siswa
			Guru yang memiliki kekuatan keyakinan tinggi akan menunjukkan kegigihan dalam mengatasi tantangan dan hambatan dalam proses pengajaran
			Kekuatan keyakinan mencerminkan keyakinan guru terhadap kemampuan pribadinya dalam mencapai tujuan pembelajaran, yang dapat mendorong motivasi dan kinerja guru

⁶⁹ Al-Qur'an. Surah Al-Imran ayat 159

No.	Kategori	Sub Kategori	Indikator
			<p>Guru yang memahami generalitas akan mendorong siswa untuk menerapkan konsep yang dipelajari pada kasus-kasus yang berbeda, mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam.</p> <p>Guru dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap generalitas dengan merancang aktivitas pembelajaran yang menekankan penggunaan konsep dalam situasi yang lebih umum.</p>
2.	Sumber Efikasi Diri	<i>performance accomplishment</i>	<p>Performance accomplishment bagi seorang guru mencakup kemampuan untuk mencapai hasil pembelajaran yang diharapkan oleh kurikulum.</p> <p>Guru yang berhasil dalam performance accomplishment mampu secara efektif mengevaluasi metode pengajaran yang digunakan untuk memastikan pencapaian tujuan pembelajaran.</p> <p>Guru yang aktif dalam performance accomplishment akan terlibat dalam kegiatan pengembangan profesional untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuannya dalam mendukung prestasi siswa.</p>
		<i>Vicarious Experience</i>	<p>Guru dapat meningkatkan keterampilan melalui vicarious experiences, yaitu dengan belajar dari pengalaman orang lain dalam menghadapi situasi pembelajaran yang kompleks.</p> <p>Vicarious experiences dapat menjadi sumber motivasi bagi guru ketika mereka terinspirasi oleh keberhasilan rekan-rekan mereka dalam mencapai tujuan pembelajaran.</p> <p>Guru dapat memperkuat profesionalisme mereka dengan mendukung verbal dan isyarat emosional dari rekan-rekan yang berbagi pengalaman dan memberikan dorongan positif.</p> <p>Guru dapat meningkatkan keterampilan melalui vicarious experiences, yaitu dengan belajar dari pengalaman orang lain dalam menghadapi situasi pembelajaran yang kompleks.</p>
		<i>Verbal Persuasion</i>	<p>Guru dapat merasakan peningkatan efikasi diri melalui verbal persuasion, yakni dukungan dari teman, sejawat, atau pemimpin melalui kata-kata positif dan pendorong.</p> <p>Komunikasi persuasif dapat menjadi kunci motivasi bagi guru, membantu mereka mengatasi tantangan pembelajaran dan memberikan keyakinan pada kemampuan mereka.</p> <p>Dorongan verbal yang bersifat persuasif dapat memiliki pengaruh positif pada kinerja guru, memotivasi mereka untuk mencapai tujuan pembelajaran dan menghadapi perubahan dengan percaya diri.</p> <p>Guru dapat merasakan peningkatan efikasi diri melalui verbal persuasion, yakni dukungan dari teman, sejawat, atau pemimpin melalui kata-kata positif dan pendorong.</p>
		<i>Emotional/ Phsycological Information</i>	<p>Guru memiliki kemampuan untuk memahami informasi psikologis siswa, memungkinkan mereka merespons dengan sensitivitas terhadap kebutuhan emosional dan mental siswa.</p> <p>Guru secara efektif menggunakan informasi emosional siswa dalam proses pembelajaran, menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan kesejahteraan psikologis.</p> <p>Guru dapat mengelola informasi psikologis dengan bijak, memahami dampaknya pada kinerja mereka dan merancang strategi untuk meningkatkan aspek-aspek psikologis dalam pengajaran.</p>

No.	Kategori	Sub Kategori	Indikator
3.	Aspek-aspek Yang Mempengaruhi Efikasi Diri	Sifat tugas yang dihadapi	Guru sering dihadapkan pada tugas-tugas yang memiliki tingkat kompleksitas tinggi, memerlukan analisis mendalam dan pemahaman konsep yang baik.
			Sifat tugas guru mencakup mengelola diversitas di dalam kelas, termasuk gaya belajar siswa yang berbeda, memerlukan pendekatan yang fleksibel dalam penyampaian materi.
			Guru sering menghadapi tugas dengan jangka waktu yang ketat, menuntut efisiensi dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran tanpa mengorbankan kualitas.
		Status yang dimiliki seseorang	Guru yang memiliki status diakui sebagai pemimpin di antara rekan-rekan sekerja, menunjukkan kemampuan dalam memimpin dan memotivasi tim.
			Guru dengan status akademis yang unggul, seperti memiliki gelar tinggi atau prestasi dalam riset pendidikan, memberikan keyakinan pada kompetensi akademisnya.
			Guru yang memiliki status melalui penghargaan dan prestasi profesional, seperti penghargaan pengajar terbaik atau kontribusi signifikan dalam pengembangan kurikulum, menandakan keunggulan dalam profesi.
		Informasi tentang kemampuan diri	Guru dapat memberikan analisis diri terkait kemampuan personal, termasuk kekuatan dan kelemahan, untuk memberikan informasi yang jelas.
			Guru mampu menggunakan data prestasi pribadi, seperti pencapaian dalam pengajaran atau pengembangan kurikulum, sebagai indikator kemampuan diri.
			Guru menyajikan informasi tentang pengalaman pengajaran sebagai cerminan kemampuan diri, menyoroti pencapaian dan upaya perbaikan.

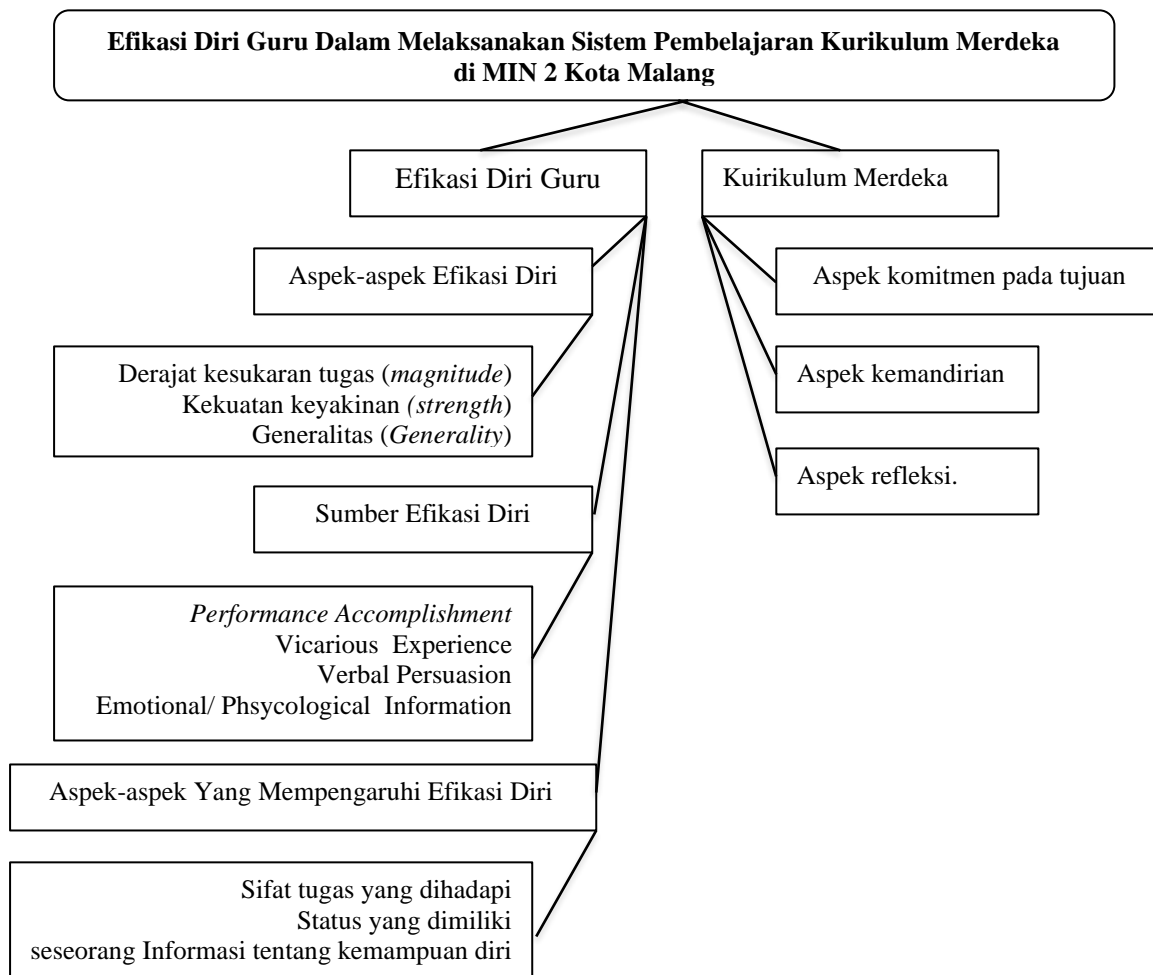
b. Kurikulum Merdeka

Tabel 2.2 Kategorisasi Indikator Kurikulum Merdeka

No.	Kategori	Indikator	Deskripsi Indikator
1.	Aspek komitmen pada tujuan.	Kemampuan memahami tujuan belajar dan peran guru dalam mengajar.	Guru memahami perannya dalam membimbing siswa mencapai tujuan tersebut.
		Kemampuan memusatkan perhatian, berkaitan dengan pencapaian tujuan harian maupun jangka panjang.	Guru mampu menjaga konsentrasi untuk mencapai tujuan jangka panjang.
		Kemampuan menetapkan prioritas, bahkan di saat tujuan seolah olah bertentangan atau tidak saling berkaitan.	Guru mampu mengidentifikasi dan menyeimbangkan tujuan yang mungkin tidak saling berkaitan.
2.	Aspek kemandirian.	Hindari menceramahi anak, bantu ingat hingga ujian.	Hindari menceramahi anak yang hanya membantu anak ingat dalam jangka pendek, sampai ujian.
		Minta informasi, komunikasikan konstruksi pemahaman sepanjang hayat.	Mintalah anak informasi dan mengomunikasikan yang mereka alami. Konstruksi pemahaman ini akan bermanfaat sepanjang hayat.

No.	Kategori	Indikator	Deskripsi Indikator
		Pahami kemampuan anak, beri tantangan belajar yang seimbang.	Pahami kemampuan anak, beri tantangan belajar (tugas, latihan, proyek, dll). Yang menantang, tidak terlalu sulit, tidak terlalu mudah.
		Ciptakan pengalaman sukses membangun kepercayaan diri anak.	Ciptakan pengalaman sukses yang bermakna kepada anak yang akan membangun kepercayaan diri anak.
		Libatkan anak, pantau kemajuan menuju tujuan belajar.	Libatkan anak dalam menetapkan tujuan belajar, ajak anak memantau kemajuannya dalam mencapai tujuan tersebut.
		Komunikasikan kekeliruan, jangan takut keliru.	Komunikasikan bahwa kekeliruan diterima, bahkan dihaarapkan. Jangan takut keliru!
		Perbanyak umpan balik: instruksi, waktu, dukungan pada anak.	Perbanyak pemberian umpan balik pada anak: beri instruksi, memberi waktu tanpa intervensi, memberi dukungan, disaat yang tepat.
		Percaya setiap anak kemandirian belajar sejak lahir.	Percaya dan yakinkan bahwa setiap anak mempunyai kemandirian belajar sejak lahir. Tugas pendidik menciptakan lingkungan yang mendukung fitrah kemandirian tersebut.
		Kembangkan rutinitas, interaksi positif, dukungan kemandirian anak.	Kembangkan rutinitas kelas dan interaksi positif antara setiap anak. Kemandirian anak butuh dukungan dari semua pihak dikelas.
3.	Aspek refleksi.	Variasikan pertanyaan dalam proses belajar	Guru merancang pertanyaan dengan berbagai tingkat kesulitan dan metode untuk memicu pemikiran kreatif dan partisipasi siswa.
		Dokumentasikan proses dan hasil belajar sebagai media refleksi	Dokumentasi digunakan sebagai alat refleksi untuk membantu siswa memahami progres mereka dan merencanakan langkah-langkah perbaikan.
		Libatkan murid dalam praktik asesmen yang otentik dengan ruang yang luas untuk penilaian diri	Guru mengintegrasikan praktik asesmen otentik, menciptakan situasi pembelajaran yang mencerminkan kehidupan nyata.
		Sediakan waktu, termasuk untuk kegiatan tidak berstruktur	Guru memberikan waktu yang cukup dalam jadwal pembelajaran untuk kegiatan yang tidak terstruktur, mendorong eksplorasi kreatif dan kemandirian siswa.

c. Keterkaitan Efikasi diri guru dalam sistem pembelajaran kurikulum merdeka



Gambar 2. 1 Keterkaitan efikasi diri guru dan kurikulum

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan tersebut dipilih berdasarkan temuan adanya fenomena yang perlu dikaji lebih mendalam terkait analisis persiapan guru dalam melaksanakan sistem pembelajaran Kurikulum Merdeka di MIN 2 Kota Malang. Berdasarkan dugaan guru, salah satu faktor yang mempengaruhi fenomena tersebut adalah kurangnya pemahaman dan pelatihan yang memadai terkait implementasi Kurikulum Merdeka. Para guru diidentifikasi menghadapi kendala dalam memahami perubahan kurikulum dan merasa kekurangan pengetahuan praktis untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka ke dalam metode pengajaran mereka. Beberapa di antara mereka juga menyatakan ketidakpastian terkait alat bantu dan pedoman yang diperlukan untuk melaksanakan kurikulum ini secara efektif.

Analisis ini menyoroti perlunya pendekatan pelatihan yang lebih terfokus dan mendalam bagi para guru agar mereka dapat memahami dan mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dengan lebih baik. Faktor-faktor seperti workshop, pelatihan langsung, dan sumber daya pendukung yang memadai dapat menjadi solusi untuk meningkatkan pemahaman dan kesiapan guru. Dengan pemahaman yang lebih baik, diharapkan para guru dapat mengatasi hambatan-hambatan yang mereka hadapi

dalam melaksanakan sistem pembelajaran ini, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam hal ini sangatlah penting dan utama, hal ini seperti yang dikatakan Moleong bahwa dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti sendiri atau bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama.⁷⁰ Sesuai dengan penelitian kualitatif, Dalam penelitian ini peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati dan mengumpulkan data yang dibutuhkan. Peneliti melakukan penelitian di MIN 2 Kota Malang tanggal 5 sampai 30 Juli 2023. Adapun data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data-data mengenai Efikasi diri guru dalam melaksanakan sistem pembelajaran kurikulum merdeka.

C. Latar Penelitian

Latar penelitian ini akan dilakukan selama bulan Juli 2023 di MIN 2 Kota Malang yang beralamat lengkap di Jl. Kemantren II No.26, Bandungrejosari, Kec. Sukun, Kota Malang, Jawa Timur 65148 dengan alasan :

- 1) Lembaga madrasah ini mendapat perhatian dari masyarakat karena kemampuannya dalam mengemban amanah pendidikan.
- 2) Lembaga Madrasah ini mencetak generasi muslim yang berakhlakul karimah.
- 3) Lembaga Madrasah ini mampu bekerjasama dengan masyarakat dan lingkungan sekitar.

⁷⁰ Moleong J. Lexy, Penelitian kualitatif. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya,2018) hal 125.

- 4) Lembaga ini merupakan salah satu madrasah negeri di Kota Malang
- 5) Lembaga madrasah ini merupakan salah satu madrasah unggulan.

D. Data dan Sumber Data Penelitian

1) Sumber data primer

Sumber data primer diperoleh dari hasil wawancara dan observasi secara langsung di lokasi penelitian. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah wakil kepala madrasah bagian kurikulum, guru kelas I dan IV dan siswa MIN 2 Kota Malang.⁷¹

Peneliti menggunakan sumber data tersebut untuk mendapatkan informasi langsung mengenai efikasi diri guru dalam melaksanakan sistem pembelajaran kurikulum merdeka di MIN 2 Kota Malang

Usaha dalam mendapatkan data yang akurat peneliti mengambil beberapa informasi yang benar-benar dapat memberikan penjelasan tentang apa yang akan dibahas dalam penelitian. Untuk informasi yang digunakan sebagai sumber data adalah (a) jujur dan mampu berbicara, (b) memiliki pengetahuan tentang pelaksanaan kurikulum merdeka di MIN 2 Kota Malang, (c) memiliki waktu dan mampu memberikan informasi yang berkaitan dengan fokus penelitian. Menurut peneliti, kepala madrasah, wakil kepala madrasah urusan kurikulum dan guru kelas I dan IV di nilai memiliki kriteria tersebut. Sedangkan untuk siswa dipilih berdasarkan siswa yang paling

⁷¹ Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta, CV. (2017).

memperhatikan di kelas sehingga siswa mampu menjawab pertanyaan yang peneliti ajukan.

2) Sumber data sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen yang berhubungan dengan permasalahan tentang efikasi diri guru dalam melaksanakan sistem pembelajaran kurikulum merdeka di MIN 2 Kota Malang.⁷²

Sumber data dalam penelitian ini tidak mengesampingkan buku-buku yang relevan dengan studi kepustakaan, artikel dan jurnal untuk analisis isinya. Untuk memperoleh data penulis mempelajari buku-buku yang relevan dengan penelitian yaitu dokumen MIN 2 Kota Malang.

E. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang penting dalam sebuah penelitian, karena mendapatkan data merupakan tujuan dari sebuah penelitian. Data yang diperoleh tidak akan memenuhi standar jika dalam proses pengumpulan data tanpa adanya sebuah teknik. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi dalam penelitian ini dilakukan melalui data primer dan data sekunder. Data primer yang akan diamati adalah efikasi diri guru dalam

⁷² Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi VI, Jakarta : PT Rineka Cipta, 2006.

melaksanakan sistem pembelajaran kurikulum merdeka di MIN 2 Kota Malang seperti kesiapan guru dalam melaksanakan kurikulum merdeka. Sedangkan data sekunder yang akan diamati meliputi artikel, jurnal, dan buku.⁷³ Adapun observasi dilakukan dari tanggal 12 – 19 Juli 2023 di MIN 2 Kota Malang. Lembar observasi terlampir.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan peneliti untuk mengetahui suatu informasi yang lebih mendalam melalui pertanyaan tentang bagaimana informan melihat suatu permasalahan yang terjadi dalam lembaga dalam kegiatan pelaksanaan kurikulum merdeka. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan secara langsung pada tanggal 12 – 19 Juli 2023 dengan kepala madrasah, guru kelas I, IV MIN 2 Kota Malang.⁷⁴ Lembar wawancara terlampir.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan bukti-bukti penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan. Dokumentasi dalam penelitian ini dapat berupa foto atau video ketika sedang melakukan sebuah penelitian. Dokumentasi ini diambil pada kegiatan pelaksanaan kurikulum merdeka.

⁷³ Sugiyono, E., & Rahajeng, R. Pengaruh budaya organisasi, gaya kepemimpinan dan kepuasan kerja terhadap kinerja pegawai melalui motivasi pegawai sebagai variabel intervening pada dinas ketahanan pangan, kelautan dan pertanian Provinsi DKI Jakarta tahun 2020. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(7), (2022). 2691-2708.

⁷⁴ Esterberg, Kristin G, *Qualitative Methods Ins Social Research*, Mc Graw Hill, New York. 2002 ;

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁷⁵

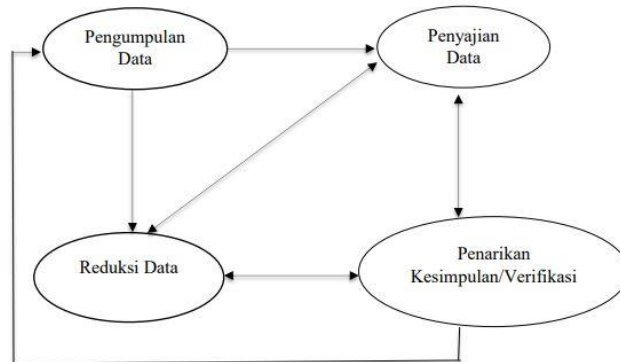
Teknik analisis data menurut Sugiyono adalah sebagai berikut:⁷⁶

- 1) *Data Collection* (Mengumpulkan Data) Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara yang mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi).
- 2) *Data Reduction* (Reduksi Data) Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan ke hal yang penting. Reduksi data bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.
- 3) *Data Display* (Penyajian Data) Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya.
- 4) *Conclusion Drawing / Verification* (Penarikan Kesimpulan/Verifikasi) Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran

⁷⁵ Ibid. hlm. 131

⁷⁶ Ibid. hlm. 134-142

suatu obyek yang sebelumnya masih kurang jelas sehingga setelah di teliti menjadi jelas.



Gambar 3.1 Teknik Analisis Data

G. Keabsahan Data

Dalam pengujian keabsahan data, metode penelitian kualitatif menggunakan istilah yang berbeda dengan penelitian kuantitatif. Jadi uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (objektivitas).⁷⁷ Pada penelitian ini uji keabsahan data menggunakan uji kredibilitas. Uji kredibilitas terhadap data hasil penelitian dilakukan dengan cara triangulasi.

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.⁷⁸

⁷⁷ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung Alfabet. (2019), hlm. 269-270

⁷⁸ *Ibid*, hlm.273-274

- 1) Triangulasi Sumber Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
- 2) Triangulasi Teknik Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Triangulasi teknik ini dapat dilakukan dengan menggabungkan dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.
- 3) Triangulasi Waktu Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

Dari ketiga triangulasi yang diatas, triangulasi yang digunakan atau dipakai saat sedang penelitian adalah menggunakan triangulasi teknik karena bila data yang diperoleh dengan wawancara, lalu di cek dengan observasi, dan dokumentasi menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau lain, untuk memastikan data mana yang lebih benar.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum MIN 2 Kota Malang

MIN (Madrasah Ibtidaiyah Negeri) 2 Kota Malang adalah sekolah dasar yang berciri khas Agama Islam di bawah naungan Kementerian Agama. Madrasah ini berlokasi di Jalan Kemantren II / 26 Kel. Bandungrejosari Kecamatan Sukun Kota Malang. Mungkin belum banyak masyarakat yang mengenal, namun keberadaan sekolah ini sudah cukup lama. Berlokasi di Kecamatan Sukun mulai bulan Januari 1988.

Adapun MIN 2 Kota Malang memiliki Visi Misi dan tujuan sekolah sebagai berikut:

- **Visi Madrasah**

Unggul dalam prestasi, menguasai ketrampilan dan teknologi serta berwawasan global atas dasar Iman dan Taqwa terhadap Allah SWT.

- **Misi Madrasah**

1. Menyelenggarakan pendidikan dan mengembangkan model pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan dan kontekstual, berbasis Iman dan Taqwa guna meningkatkan kompetensi peserta didik dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan Teknologi yang berwawasan global.
2. Membina dan mengembangkan seluruh potensi peserta didik, guna membangun kapasitas peserta didik yang cerdas, terampil, kreatif, sehat jasmani dan rohani, dan memiliki keunggulan kompetitif dalam bidang akademik dan non akademik

- **Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Malang 2**

- a. Terwujudnya kesadaran siswa dalam menjalankan ibadah yaumiyah menurut ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Terwujudnya perilaku siswa sesuai dengan nilai-nilai akhlakul karimah yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari.

- c. Tercapainya keunggulan prestasi siswa dalam bidang akademik dan non akademik.
- d. Terwujudnya kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan sesuai dengan standar kompetensi.
- e. Terwujudnya keterampilan peserta didik dalam berbahasa Inggris secara aktif.
- f. Terpenuhinya sarana dan prasarana yang memadai, yang mendukung peningkatan kualitas penyelenggaraan pendidikan.
- g. Terpenuhinya sarana dan prasarana yang memadai, yang mendukung peningkatan kualitas penyelenggaraan pendidikan.

Adapun tujuan-tujuan tersebut akan dicapai secara bertahap berdasarkan skala prioritas. Untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut akan dijabarkan kedalam sasaran-sasaran yang akan disusun dan dikembangkan dalam Rencana Strategis dan Rencana Operasional Madrasah.⁷⁹

B. Paparan Data MIN 2 Kota Malang

Sebagaimana yang diketahui bahwa terdapat tiga tujuan penelitian yang dikemukakan pada bab I. Diantara tujuan penelitian ini adalah secara umum ingin mendeskripsikan efikasi diri Guru dalam melaksanakan sistem pembelajaran Kurikulum Merdeka di MIN 2 Kota Malang. Adapun untuk mencapai tujuan penelitian tersebut, maka peneliti akan mendeskripsikan hasil temuan di lapangan seperti dari observasi, wawancara dan dokumentasi menjadi beberapa uraian sebagai berikut:

⁷⁹ Dokumen hasil observasi peneliti dengan Kepala Sekolah MIN 2 Kota Malang pada 6 November 2023

Berikut ini hasil wawancara yang disampaikan oleh Bapak Drs. Supandri selaku Kepala MIN 2 Kota Malang:

1. Bagaimana pendapat bapak kepala sekolah terkait pergantian kurikulum?

"Pergantian kurikulum adalah langkah yang diperlukan untuk menyesuaikan pendidikan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan siswa. Meskipun ada tantangan, saya melihat ini sebagai peluang untuk meningkatkan kualitas pendidikan."⁸⁰

2. Bagaimana sikap sekolah dalam menghadapi perubahan – perubahan kurikulum yang terjadi?

"Sekolah kami menyambut perubahan kurikulum dengan sikap positif. Kami melakukan berbagai persiapan, termasuk pelatihan guru dan penyesuaian program pembelajaran untuk memastikan kelancaran transisi."⁸¹

3. Apa tujuan penerapan kurikulum merdeka di sekolah ini?

"Tujuan penerapan Kurikulum Merdeka adalah untuk memberikan fleksibilitas kepada siswa dalam belajar, memfasilitasi pengembangan karakter, dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan masa depan dengan keterampilan yang relevan."⁸²

4. Bagaimana pelaksanaan kurikulum merdeka di sekolah ini?

"Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di sekolah ini berjalan dengan baik. Kami telah memulai dengan langkah-langkah kecil, seperti proyek pembelajaran mandiri dan kolaboratif, yang sesuai dengan filosofi kurikulum baru."⁸³

5. Apa saja strategi sekolah dalam mempersiapkan kurikulum merdeka?

"Strategi kami termasuk mengadakan workshop dan pelatihan bagi guru, menyediakan sumber daya belajar yang mendukung, dan melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi siswa."⁸⁴

⁸⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Kepala MIN 2 Kota Malang pada 6 November 2023

⁸¹ Hasil wawancara dengan Bapak Kepala MIN 2 Kota Malang pada 6 November 2023

⁸² Hasil wawancara dengan Bapak Kepala MIN 2 Kota Malang pada 6 November 2023

⁸³ Hasil wawancara dengan Bapak Kepala MIN 2 Kota Malang pada 6 November 2023

⁸⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Kepala MIN 2 Kota Malang pada 6 November 2023

6. Bagaimana proses berjalannya kurikulum merdeka di sekolah ini?

"Proses berjalannya Kurikulum Merdeka cukup lancar. Kami menerapkan pendekatan bertahap dan selalu melakukan evaluasi berkala untuk memastikan semua pihak terlibat dan beradaptasi dengan baik."

7. Bagaimana persiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka?

"Guru-guru kami telah mengikuti berbagai pelatihan dan workshop untuk memahami konsep dan aplikasi Kurikulum Merdeka. Mereka juga diberikan kesempatan untuk mengembangkan metode pengajaran kreatif yang sesuai dengan kebutuhan siswa."⁸⁵

8. Hal apa yang perlu dievaluasi dalam pengimplementasian kurikulum merdeka?

"Yang perlu dievaluasi adalah efektivitas metode pengajaran, keterlibatan siswa dalam proses belajar, dan hasil belajar siswa. Selain itu, umpan balik dari guru dan siswa juga sangat penting untuk perbaikan berkelanjutan."⁸⁶

9. Apa saja hambatan dalam implementasi kurikulum merdeka di sekolah ini?

"Hambatan yang kami hadapi termasuk resistensi awal dari beberapa guru yang terbiasa dengan kurikulum lama, serta kebutuhan untuk menyesuaikan fasilitas dan sumber daya agar sesuai dengan pendekatan baru."⁸⁷

10. Lebih mudah mana antara kurikulum sebelumnya/kurikulum merdeka ini?

"Setiap kurikulum memiliki tantangan dan kelebihan masing-masing. Kurikulum sebelumnya mungkin lebih terstruktur, namun Kurikulum Merdeka menawarkan fleksibilitas dan inovasi yang lebih besar dalam pembelajaran."⁸⁸

⁸⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Kepala MIN 2 Kota Malang pada 6 November 2023

⁸⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Kepala MIN 2 Kota Malang pada 6 November 2023

⁸⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Kepala MIN 2 Kota Malang pada 6 November 2023

⁸⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Kepala MIN 2 Kota Malang pada 6 November 2023

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala MIN 2 Kota Malang diatas, terdapat kebijakan kepala madrasah terkait Kurikulum Merdeka di MIN 2 Kota Malang. Pergantian kurikulum adalah langkah yang diperlukan untuk menyesuaikan pendidikan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan siswa. Meskipun ada tantangan, saya melihat ini sebagai peluang untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Sekolah kami menyambut perubahan kurikulum dengan sikap positif. Kami melakukan berbagai persiapan, termasuk pelatihan guru dan penyesuaian program pembelajaran untuk memastikan kelancaran transisi.

Tujuan penerapan Kurikulum Merdeka adalah untuk memberikan fleksibilitas kepada siswa dalam belajar, memfasilitasi pengembangan karakter, dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan masa depan dengan keterampilan yang relevan. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di sekolah ini berjalan dengan baik. Kami telah memulai dengan langkah-langkah kecil, seperti proyek pembelajaran mandiri dan kolaboratif, yang sesuai dengan filosofi kurikulum baru.

Strategi kami termasuk mengadakan workshop dan pelatihan bagi guru, menyediakan sumber daya belajar yang mendukung, dan melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi siswa. Proses berjalannya Kurikulum Merdeka cukup lancar. Kami menerapkan pendekatan bertahap dan selalu melakukan evaluasi berkala untuk memastikan semua pihak terlibat dan beradaptasi dengan baik.

Guru-guru kami telah mengikuti berbagai pelatihan dan workshop untuk memahami konsep dan aplikasi Kurikulum Merdeka. Mereka juga diberikan kesempatan untuk mengembangkan metode pengajaran kreatif yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Yang perlu dievaluasi adalah efektivitas metode pengajaran, keterlibatan siswa dalam proses belajar, dan hasil belajar siswa. Selain itu, umpan balik dari guru dan siswa juga sangat penting untuk perbaikan berkelanjutan.

Hambatan yang kami hadapi termasuk resistensi awal dari beberapa guru yang terbiasa dengan kurikulum lama, serta kebutuhan untuk menyesuaikan fasilitas dan sumber daya agar sesuai dengan pendekatan baru. Setiap kurikulum memiliki tantangan dan kelebihan masing-masing. Kurikulum sebelumnya mungkin lebih terstruktur, namun Kurikulum Merdeka menawarkan fleksibilitas dan inovasi yang lebih besar dalam pembelajaran.

1. Efikasi diri guru dalam melaksanakan Sistem Pembelajaran Kurikulum Merdeka di MIN 2 Kota Malang

Paparan data adalah uraian data yang diperoleh oleh peneliti di lapangan melalui hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Paparan data tersebut digunakan untuk mengetahui karakteristik data pokok yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan peneliti dengan topik sesuai dalam pertanyaan-pertanyaan yang peneliti lakukan dan peneliti amati dalam proses penelitian. Data hasil

penelitian tersebut diperoleh dari sumber data yang telah peneliti lakukan, melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil wawancara dari guru dan siswa terkait tema "Efikasi Diri Guru dalam Melaksanakan Sistem Pembelajaran Kurikulum Merdeka di MIN 2 Kota Malang" dengan meninjau dari Bandura mengungkapkan ada tiga aspek/komponen yang menjadi aspek perbedaan efikasi diri pada setiap individu yaitu derajat kesulitan tugas (*magnitude*), kekuatan keyakinan (*strength*), dan generalitas (*generality*).

a) Derajat Kesulitan Tugas (*Magnitude*)

Derajat Kesulitan Tugas (*Magnitude*) menjadi aspek sentral dalam implementasi Sistem Pembelajaran Kurikulum Merdeka di MIN 2 Kota Malang, memainkan peran kunci dalam membentuk efikasi diri guru. Guru-guru di MIN 2 dihadapkan pada beragam tugas, termasuk penyusunan kurikulum yang responsif dan strategi pembelajaran yang inovatif. Tingkat kesulitan tugas yang bervariasi menciptakan tantangan yang perlu dihadapi dengan keyakinan dan kompetensi. Dalam melibatkan diri dengan Kurikulum Merdeka, efikasi diri guru menjadi landasan utama untuk menghadapi kesulitan tugas yang kompleks. Guru-guru tidak hanya menghadapi tugas-tugas berat secara teknis tetapi juga harus mampu membimbing dan memotivasi siswa dengan keyakinan penuh. Peningkatan efikasi diri guru di MIN 2 Kota Malang tercermin dalam upaya mereka untuk mengatasi setiap kesulitan tugas, menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis dan efektif.

Dalam konteks implementasi Sistem Pembelajaran Kurikulum Merdeka di MIN 2 Kota Malang, tingkat kesulitan tugas atau magnitude menjadi faktor krusial yang memengaruhi efikasi diri guru. Guru-guru di MIN 2 menghadapi beragam tugas, mulai dari merancang kurikulum hingga menyusun strategi pembelajaran yang sesuai dengan pendekatan ini. Derajat kesulitan tugas ini bervariasi, mencakup tantangan dalam mengintegrasikan metode pembelajaran yang lebih progresif dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Dalam menghadapi kesulitan tugas yang beragam, efikasi diri guru menjadi penentu kunci dalam mengatasi setiap tantangan. Keberhasilan guru dalam menangani tingkat kesulitan tugas yang berbeda mencerminkan tingkat efikasi diri mereka dalam menjalankan Sistem Pembelajaran Kurikulum Merdeka di lingkungan pendidikan MIN 2 Kota Malang. Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Afia Ana Fadlia, S.Ag. selaku Guru Kelas 1 MIN 2 Kota Malang:

“Sebagai guru, saya berasumsi bahwa evaluasi kesukaran tugas Kurikulum Merdeka di MIN 2 Kota Malang dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa tugas yang diberikan sesuai dengan kemampuan dan perkembangan siswa. Namun, saya juga berasumsi bahwa terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas karena beban tugas yang berlebihan. Oleh karena itu, saya berharap bahwa siswa dapat mengembangkan efikasi tinggi terkait kesulitan tersebut melalui penerapan teknik restrukturisasi kognitif dan bimbingan yang tepat dari guru. Dengan demikian, siswa dapat merasa lebih percaya diri dalam menghadapi tugas yang sulit dan mampu mengembangkan keterampilan berpikir kreatif serta self-efficacy yang tinggi.”⁸⁹

⁸⁹ Hasil wawancara peneliti dengan ibu Afia Ana Fadlia, S.Ag pada 6 November 2023

Senada dengan hasil wawancara Ibu Dra. Umi Kamilah menyampaikan bahwa:

“Dalam menghadapi derajat kesulitan tugas, saya harus mempertimbangkan kemampuan siswa, jumlah tugas yang diberikan, dan kesediaan siswa untuk menghadapi tugas tersebut. Saya juga perlu memastikan bahwa tugas yang diberikan sesuai dengan kemampuan dan perkembangan siswa, serta membantu siswa dalam mengembangkan *self-efficacy* dan keterampilan berpikir kreatif.”⁹⁰



Gambar 4.1 Wawancara kepada guru kelas 1E

Berdasarkan hasil wawancara diatas, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi derajat kesulitan tugas dalam Kurikulum Merdeka di MIN 2 Kota Malang. Guru-guru di MIN 2 Kota Malang diharapkan melakukan evaluasi secara berkala terhadap kesukaran tugas untuk memastikan bahwa tugas yang diberikan sesuai dengan kemampuan dan perkembangan

⁹⁰ Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Dra. Umi Kamilah pada 6 November 2023

siswa. Selain itu, terdapat harapan bahwa siswa dapat mengembangkan efikasi tinggi terkait kesulitan tersebut melalui penerapan teknik restrukturisasi kognitif dan bimbingan yang tepat dari guru. Dalam menghadapi derajat kesulitan tugas, guru harus mempertimbangkan kemampuan siswa, jumlah tugas yang diberikan, dan kesediaan siswa untuk menghadapi tugas tersebut. Guru juga perlu memastikan bahwa tugas yang diberikan sesuai dengan kemampuan dan perkembangan siswa, serta membantu siswa dalam mengembangkan self-efficacy dan keterampilan berpikir kreatif. Dalam rangka mengatasi kesulitan tugas dalam Kurikulum Merdeka di MIN 2 Kota Malang, diperlukan upaya yang melibatkan semua pihak, baik guru, siswa, maupun orang tua. Guru harus memperhatikan kemampuan siswa dan memastikan bahwa tugas yang diberikan sesuai dengan kemampuan dan perkembangan siswa. Selain itu, guru juga perlu membantu siswa dalam mengembangkan self-efficacy dan keterampilan berpikir kreatif. Siswa perlu merasa kesediaan dengan tugas yang diberikan dan mengembangkan efikasi tinggi terkait kesulitan tersebut melalui penerapan teknik restrukturisasi kognitif dan bimbingan yang tepat dari guru. Orang tua juga perlu memperhatikan kondisi mental anak dalam menghadapi tugas-tugas sekolah dan memberikan dukungan serta perhatian pada anak. Dengan upaya yang tepat dari semua pihak, diharapkan siswa dapat menghadapi tugas dengan lebih percaya diri dan mampu mengembangkan keterampilan berpikir kreatif serta self-efficacy yang tinggi.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, sejalan dengan hasil observasi peneliti selama di MIN 2 Kota Malang, terdapat beberapa asumsi yang dapat diambil terkait dengan evaluasi kesukaran tugas Kurikulum Merdeka di MIN 2 Kota Malang. Guru-guru di MIN 2 Kota Malang diharapkan melakukan evaluasi secara berkala terhadap kesukaran tugas untuk memastikan bahwa tugas yang diberikan sesuai dengan kemampuan dan perkembangan siswa. Namun, terdapat asumsi bahwa terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas karena beban tugas yang berlebihan. Oleh karena itu, diharapkan bahwa siswa dapat mengembangkan efikasi tinggi terkait kesulitan tersebut melalui penerapan teknik restrukturisasi kognitif dan bimbingan yang tepat dari guru.⁹¹

Berdasarkan pengamatan peneliti terhadap kepala sekolah di MIN 2 Kota Malang, menjelaskan bahwa terdapat beberapa hal terkait dengan derajat kesulitan tugas di masing-masing guru. Hal ini menunjukkan bahwa peran kepala sekolah sangat penting dalam memastikan bahwa evaluasi kesukaran tugas dilakukan secara berkala dan tugas yang diberikan sesuai dengan kemampuan siswa. Selain itu, peran kepala sekolah juga penting dalam memberikan bimbingan dan arahan kepada guru dalam menghadapi derajat kesulitan tugas. Dengan demikian, diharapkan bahwa dengan adanya peran kepala sekolah yang aktif, evaluasi kesukaran tugas dapat dilakukan secara berkala dan tugas yang

⁹¹ Hasil observasi peneliti dengan Kepala MIN 2 Kota Malang pada 6 November 2023

diberikan sesuai dengan kemampuan siswa, sehingga siswa dapat mengembangkan efikasi tinggi terkait kesulitan tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi di atas juga diperkuat dengan didaptkannya dokumentasi peneliti dari kepala sekolah MIN 2 kota Malang, ditemukan bahwa dalam menyusun RPP di MIN 2 Kota Malang, guru-guru mengacu pada aturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah, seperti penyusunan RPP yang dikembangkan dari silabus yang telah ditentukan untuk setiap jenjang. Pelaksanaan pembelajaran mengacu pada peraturan kementerian pendidikan dan kebudayaan nomor 22 tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah, sedangkan penilaian yang dilakukan guru berdasarkan peraturan kementerian pendidikan dan kebudayaan nomor 23 tahun 2016 tentang standar penilaian⁹²

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di MIN 2 Kota Malang, peneliti dapat melakukan analisis data bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah tersebut menghadapi beberapa tantangan. Salah satunya adalah evaluasi kesulitan tugas, di mana guru diharapkan untuk melakukan evaluasi secara berkala terhadap kesukaran tugas untuk memastikan bahwa tugas yang diberikan sesuai dengan kemampuan dan perkembangan siswa. Namun, terdapat asumsi bahwa beberapa siswa mengalami kesulitan karena beban tugas yang berlebihan. Selain itu, peran kepala sekolah juga penting dalam memastikan evaluasi kesulitan tugas

⁹² Hasil Dokumentasi peneliti dengan Kepala MIN 2 Kota Malang pada 6 November 2023

dilakukan secara berkala dan tugas yang diberikan sesuai dengan kemampuan siswa, serta memberikan bimbingan dan arahan kepada guru dalam menghadapi derajat kesulitan tugas. Selain itu, guru juga mengacu pada aturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah dalam menyusun RPP dan melaksanakan pembelajaran, serta dalam melakukan penilaian.

b) Kekuatan Keyakinan (*Strength*)

Kekuatan keyakinan (*Strength*) menjadi elemen penting yang memengaruhi efikasi diri guru dalam melaksanakan Sistem Pembelajaran Kurikulum Merdeka di MIN 2 Kota Malang. Para guru yang percaya pada nilai-nilai dan tujuan kurikulum merdeka akan cenderung memiliki keyakinan tinggi terhadap kemampuan mereka dalam mengimplementasikan pendekatan pembelajaran yang inovatif dan berfokus pada pengembangan karakter peserta didik. Kekuatan keyakinan ini mencakup keyakinan terhadap keefektifan metode pengajaran yang digunakan, pemahaman mendalam terhadap esensi kurikulum merdeka, dan keyakinan terhadap kemampuan diri dalam memotivasi serta membimbing siswa secara optimal.

Efikasi diri guru juga sangat terkait dengan dukungan dan dedikasi implementer terhadap kurikulum merdeka. Guru yang memiliki keyakinan kuat terhadap keberhasilan kurikulum ini akan lebih mampu mengatasi hambatan dan tantangan dalam penerapannya. Dengan memanfaatkan kekuatan keyakinan ini, guru di MIN 2 Kota Malang dapat menjadi agen perubahan yang efektif dalam mencapai tujuan kurikulum merdeka,

menciptakan lingkungan belajar yang memotivasi, dan memberikan pengalaman pembelajaran yang holistik bagi para siswa. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Kustini, S.Ag selaku guru Kelas 1 di MIN 2 Kota Malang, beliau menjelaskan:

“Semua hal yang baru itu mesti banyak kendala dan kesulitan. Tapi kita harus banyak mencoba dan belajar, dan yang penting kita harus optimis bahwa apa yang kita lakukan akan berhasil dan mencapai tujuan yang kita harapkan. Implementasi Kurikulum Merdeka di MIN 2 Kota Malang menghadapi beberapa tantangan, seperti evaluasi kesulitan tugas dan penerapan teknologi berbasis digital. Namun, dengan kesadaran akan tantangan tersebut, guru dapat terus belajar dan mengembangkan diri, misalnya dengan mengikuti pelatihan yang disediakan oleh pemerintah dan meningkatkan kemampuan dalam pemberdayaan fasilitas teknologi berbasis digital. Selain itu, peran kepala sekolah juga sangat penting dalam memastikan evaluasi kesukaran tugas dilakukan secara berkala dan tugas yang diberikan sesuai dengan kemampuan siswa, serta memberikan bimbingan dan arahan kepada guru dalam menghadapi derajat kesulitan tugas. Dengan semangat dan optimisme, diharapkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di MIN 2 Kota Malang dapat sukses dan memberikan dampak positif bagi pendidikan di Indonesia”.⁹³

Senada dengan hasil wawancara dengan Ibu Suliha, S. PDI menyampaikan bahwa:

“Pencapaian sukses, pemberian tanggung jawab, penerimaan umpan balik yang positif, mengatasi kegagalan, dan partisipasi dalam pelatihan adalah beberapa hal yang penting dalam implementasi Kurikulum Merdeka di MIN 2 Kota Malang. Namun, semua hal yang baru pasti menghadapi kendala dan kesulitan. Oleh karena itu, guru harus banyak mencoba dan belajar, serta optimis bahwa apa yang dilakukan akan berhasil dan mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam menghadapi tantangan evaluasi kesulitan tugas, guru dapat melakukan evaluasi secara berkala dan

⁹³ Hasil wawancara dengan Ibu Kustini, S.Ag pada 6 November 2023

memastikan tugas yang diberikan sesuai dengan kemampuan siswa. Selain itu, peran kepala sekolah juga penting dalam memberikan bimbingan dan arahan kepada guru dalam menghadapi derajat kesulitan tugas. Dalam menghadapi tantangan penerapan teknologi berbasis digital, guru dapat meningkatkan kemampuan dalam pemberdayaan fasilitas teknologi berbasis digital”.⁹⁴



Gambar 4.2 Wawancara terhadap guru kelas 4E

Hasil wawancara di atas diperkuat dengan hasil observasi peneliti di MIN 2 Kota Malang. Dari hasil observasi, peneliti menemukan bahwa implementasi kurikulum di MIN 2 Kota Malang cukup baik. Guru-guru aktif menggunakan metode pembelajaran yang menarik dan inovatif, sehingga siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, fasilitas yang tersedia di sekolah juga mendukung dalam proses pembelajaran, seperti ruang kelas yang nyaman dan perpustakaan yang lengkap. Namun, peneliti juga menemukan bahwa masih terdapat

⁹⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Suliha, S. PdI pada 6 November 2023

beberapa kendala dalam implementasi kurikulum, seperti keterbatasan sumber daya dan kurangnya pelatihan bagi guru dalam menggunakan teknologi dalam pembelajaran. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk terus meningkatkan kualitas implementasi kurikulum di MIN 2 Kota Malang.⁹⁵

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi di atas diperkuat dengan hasil dokumentasi peneliti di MIN 2 Kota Malang. Adapun hasil dokumentasinya terhadap guru guru MIN 2 Kota Malang, dapat dilihat bahwa Guru di MIN 2 Kota Malang sangat aktif dalam menggunakan metode pembelajaran yang menarik dan inovatif, sehingga siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Fasilitas yang tersedia di sekolah, seperti ruang kelas yang nyaman dan perpustakaan yang lengkap, mendukung dalam proses pembelajaran. Guru di MIN 2 Kota Malang menghadapi tantangan evaluasi kesulitan tugas dan penerapan teknologi berbasis digital, dan mereka meningkatkan kemampuan dalam pemberdayaan fasilitas teknologi berbasis digital. Peran kepala sekolah sangat penting dalam memastikan evaluasi kesukaran tugas dilakukan secara berkala dan tugas yang diberikan sesuai dengan kemampuan siswa, serta memberikan bimbingan dan arahan kepada guru dalam menghadapi derajat kesulitan tugas.⁹⁶

⁹⁵ Hasil Observasi pada 6 November 2023

⁹⁶ Hasil Dokumentasi pada 6 November 2023

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di MIN 2 Kota Malang, dapat disimpulkan bahwa efikasi diri guru sangat terkait dengan dukungan dan dedikasi implementer terhadap Kurikulum Merdeka. Guru yang memiliki keyakinan kuat terhadap keberhasilan kurikulum ini akan lebih mampu mengatasi hambatan dan tantangan dalam penerapannya. Dengan memanfaatkan kekuatan keyakinan ini, guru di MIN 2 Kota Malang dapat menjadi agen perubahan yang efektif dalam mencapai tujuan Kurikulum Merdeka, menciptakan lingkungan belajar yang memotivasi, dan memberikan pengalaman pembelajaran yang holistik bagi para siswa. Meskipun implementasi kurikulum di MIN 2 Kota Malang cukup baik, masih terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan sumber daya dan kurangnya pelatihan bagi guru dalam menggunakan teknologi dalam pembelajaran. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk terus meningkatkan kualitas implementasi kurikulum di MIN 2 Kota Malang.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di MIN 2 Kota Malang, peneliti dapat melakukan analisis data bahwa efikasi diri guru sangat terkait dengan dukungan dan dedikasi implementer terhadap Kurikulum Merdeka. Guru yang memiliki keyakinan kuat terhadap keberhasilan kurikulum ini akan lebih mampu mengatasi hambatan dan tantangan dalam penerapannya. Dengan memanfaatkan kekuatan keyakinan ini, guru di MIN 2 Kota Malang dapat menjadi agen perubahan yang efektif dalam mencapai tujuan Kurikulum Merdeka, menciptakan

lingkungan belajar yang memotivasi, dan memberikan pengalaman pembelajaran yang holistik bagi para siswa. Meskipun implementasi kurikulum di MIN 2 Kota Malang cukup baik, masih terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan sumber daya dan kurangnya pelatihan bagi guru dalam menggunakan teknologi dalam pembelajaran. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk terus meningkatkan kualitas implementasi kurikulum di MIN 2 Kota Malang. Hasil dokumentasi juga menunjukkan bahwa guru di MIN 2 Kota Malang sangat aktif dalam menggunakan metode pembelajaran yang menarik dan inovatif, sehingga siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Fasilitas yang tersedia di sekolah, seperti ruang kelas yang nyaman dan perpustakaan yang lengkap, mendukung dalam proses pembelajaran. Guru di MIN 2 Kota Malang menghadapi tantangan evaluasi kesulitan tugas dan penerapan teknologi berbasis digital, dan mereka meningkatkan kemampuan dalam pemberdayaan fasilitas teknologi berbasis digital. Peran kepala sekolah sangat penting dalam memastikan evaluasi kesukaran tugas dilakukan secara berkala dan tugas yang diberikan sesuai dengan kemampuan siswa, serta memberikan bimbingan dan arahan kepada guru dalam menghadapi derajat kesulitan tugas.

c) Generalitas (*Generality*)

Generalitas atau *generality* adalah kemampuan untuk menggeneralisasi atau mengambil kesimpulan umum dari suatu kasus atau situasi tertentu. Dalam konteks efikasi diri guru dalam melaksanakan

Sistem Pembelajaran Kurikulum Merdeka di MIN 2 Kota Malang, generalitas dapat diartikan sebagai kemampuan guru untuk mengaplikasikan prinsip-prinsip umum dari kurikulum tersebut dalam situasi pembelajaran yang berbeda-beda. Dalam hal ini, efikasi diri guru dalam melaksanakan kurikulum merdeka tidak hanya tergantung pada pemahaman mereka terhadap kurikulum tersebut, tetapi juga kemampuan mereka untuk mengadaptasi prinsip-prinsip tersebut dalam situasi pembelajaran yang berbeda-beda. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memiliki kemampuan generalitas yang baik agar dapat efektif dalam melaksanakan Sistem Pembelajaran Kurikulum Merdeka di MIN 2 Kota Malang.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Anifah Zulistyowati, S. PdI, beliau menjelaskan:

“Dalam melaksanakan Kurikulum Merdeka, kemampuan guru dievaluasi dari segi generalitas dan aplikabilitas pada berbagai situasi pembelajaran. Evaluasi ini melibatkan kemampuan guru untuk menggeneralisasi prinsip-prinsip kurikulum dan mengaplikasikannya dalam konteks pembelajaran yang berbeda-beda. Guru perlu memahami prinsip-prinsip umum kurikulum dan mampu mengadaptasikannya sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa serta situasi pembelajaran. Evaluasi dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap praktik mengajar guru, analisis rencana pembelajaran, dan hasil-hasil belajar siswa. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa guru mampu mengimplementasikan kurikulum tersebut secara efektif dan relevan dalam berbagai situasi pembelajaran”.⁹⁷

Sependapat dengan yang disampaikan oleh Umi Khoiriyah, S. PdI:

⁹⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Anifah Zulistyowati, S. PdI pada 6 November 2023

“Penilaian terhadap generalitas kemampuan dalam mengelola situasi pembelajaran dan kesiapan menghadapi tantangan bervariasi sangat penting dalam konteks pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Guru perlu mampu menggeneralisasi prinsip-prinsip kurikulum dan mengaplikasikannya dalam berbagai konteks pembelajaran yang berbeda. Selain itu, guru juga perlu siap menghadapi tantangan yang bervariasi, termasuk dalam hal mengelola situasi pembelajaran yang kompleks. Evaluasi terhadap kemampuan ini dapat dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap praktik mengajar guru, analisis rencana pembelajaran, dan hasil-hasil belajar siswa. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa guru mampu mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara efektif dan relevan dalam berbagai situasi pembelajaran”.⁹⁸



Gambar 4.3 Pelaksanaan FGD Rombel Kelas 4

Hasil wawancara di atas diperkuat dengan hasil observasi peneliti di MIN 2 Kota Malang. Dari hasil observasi, peneliti menemukan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka bertujuan untuk memulihkan pembelajaran demi mewujudkan transformasi pendidikan di Indonesia ke arah yang lebih baik. Kurikulum Merdeka memungkinkan guru untuk

⁹⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Umi Khoiriyah, S. PdI pada 6 November 2023

mengenali potensi murid lebih dalam guna menciptakan pembelajaran yang relevan. Selain itu, Kurikulum Merdeka juga memungkinkan guru untuk menerapkan pembelajaran yang menyenangkan karena bisa dilakukan melalui pembelajaran berbasis proyek.⁹⁹

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi peneliti di MIN 2 Kota Malang, beberapa aspek penting terkait kemampuan generalitas guru dalam konteks pembelajaran tematik dan implementasi Kurikulum Merdeka di MIN 2 Kota Malang dapat diidentifikasi:

- a) Menggeneralisasi prinsip-prinsip kurikulum: Guru harus mampu menggeneralisasi prinsip-prinsip kurikulum dan mengaplikasikannya dalam berbagai situasi pembelajaran yang berbeda. Hal ini memungkinkan guru untuk menyesuaikan pendekatan pembelajaran dengan kebutuhan dan karakteristik siswa serta situasi pembelajaran yang berbeda.
- b) Mengadaptasi prinsip-prinsip tersebut dalam konteks pembelajaran yang berbeda: Guru perlu memahami prinsip-prinsip umum kurikulum dan mampu mengadaptasikannya sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa serta situasi pembelajaran yang berbeda.
- c) Evaluasi generalitas dan aplikabilitas pada berbagai situasi pembelajaran: Guru harus mampu mengevaluasi kemampuan mereka dalam mengimplementasikan kurikulum secara efektif dan relevan dalam berbagai situasi pembelajaran. Evaluasi ini melibatkan

⁹⁹ Hasil Observasi pada 6 November 2023

pengamatan langsung terhadap praktik mengajar guru, analisis rencana pembelajaran, dan hasil-hasil belajar siswa.

- d) Menghadapi tantangan bervariasi: Guru perlu mampu menghadapi tantangan yang bervariasi dalam mengelola situasi pembelajaran yang kompleks. Hal ini mencakup pengembangan sikap sosial siswa, penyesuaian pendekatan pembelajaran dengan kebutuhan siswa, dan penggunaan metode pembelajaran yang efektif.¹⁰⁰

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di MIN 2 Kota Malang, peneliti dapat melakukan analisis data bahwa kemampuan generalitas guru dalam mengelola pembelajaran tematik dan melaksanakan Kurikulum Merdeka merupakan aspek kunci yang perlu dievaluasi. Kemampuan generalitas guru mencakup kemampuan untuk menggeneralisasi prinsip-prinsip kurikulum, mengadaptasi prinsip-prinsip tersebut dalam konteks pembelajaran yang berbeda, serta menghadapi tantangan bervariasi dalam mengelola situasi pembelajaran yang kompleks.

Dalam konteks pembelajaran di MIN 2 Kota Malang, kemampuan generalitas guru sangat penting untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara efektif dan relevan. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi peneliti di MIN 2 Kota Malang.

¹⁰⁰ Hasil Dokumentasi pada 6 November 2023

e) Faktor-faktor yang menjadi hambatan dan bagaimana solusi guru dalam pelaksanaan Sistem Pembelajaran Kurikulum Merdeka di MIN 2 Kota Malang

1) Kurangnya Pelatihan Guru

Kurangnya pelatihan guru dapat menjadi hambatan dalam pelaksanaan Sistem Pembelajaran Kurikulum Merdeka di MIN 2 Kota Malang. Sebagaimana diungkapkan dalam berbagai sumber, Kurikulum Merdeka menuntut guru untuk mampu berinovasi, mengelola pembelajaran secara mandiri, dan menghadapi tantangan bervariasi. Namun, kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum ini masih perlu dievaluasi. Pelatihan yang kurang dapat memengaruhi kemampuan guru dalam menggeneralisasi prinsip-prinsip kurikulum, mengadaptasikannya dalam konteks pembelajaran yang berbeda, serta menghadapi tantangan dalam mengelola situasi pembelajaran yang kompleks. Oleh karena itu, solusi yang dapat dilakukan adalah meningkatkan pelatihan dan pendampingan bagi guru, baik dalam hal pengembangan keterampilan inovatif maupun peningkatan pemahaman terhadap Kurikulum Merdeka. Dengan demikian, diharapkan guru dapat lebih siap dalam melaksanakan Sistem Pembelajaran Kurikulum Merdeka di MIN 2 Kota Malang.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Eny Maria Andriany, S. Pd.

Menjelaskan bahwa:

“ Bahwa kurangnya pelatihan guru menjadi salah satu faktor penghambat penerapan sistem Kurikulum Merdeka di sekolah

termasuk MIN 2 Kota Malang. Kurikulum Merdeka dirancang lebih fleksibel dan disederhanakan, memungkinkan guru fokus pada materi penting dan siswa lebih aktif sesuai minatnya. Namun, beberapa guru menghadapi tantangan dalam menerapkan sistem ini karena keterbatasan literasi, teknologi, dan soft skill atau kompetensi. Untuk mengatasi tantangan tersebut, guru perlu menjalani pelatihan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuannya dalam menerapkan sistem Kurikulum Merdeka. Pelatihan tersebut harus mencakup berbagai aspek, seperti literasi, teknologi, dan soft skill, untuk membantu guru mengembangkan kompetensi yang diperlukan untuk menerapkan sistem secara efektif. Selain itu, guru perlu melakukan penilaian awal untuk mengidentifikasi potensi, karakteristik, kebutuhan, dan prestasi belajar siswa, yang dapat digunakan untuk merencanakan metode pembelajaran yang tepat dan menyesuaikannya. Guru juga harus mampu menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang relevan dan kontekstual dengan kebutuhan dan kemampuan siswa”.¹⁰¹

Sependapat dengan hasil wawancara dengan Ibu Qurroti A'yunin: Kurangnya pelatihan guru merupakan salah satu hambatan dalam menerapkan sistem Kurikulum Merdeka di MIN 2 Kota Malang. Sistem ini dirancang untuk memberikan fleksibilitas kepada guru dalam merancang pembelajaran yang relevan dan kontekstual, namun beberapa guru menghadapi tantangan karena keterbatasan literasi, teknologi, dan soft skill. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan pelatihan yang mencakup aspek literasi, teknologi, dan soft skill agar guru dapat mengembangkan kompetensi yang diperlukan. Selain itu, guru perlu melakukan penilaian awal untuk mengidentifikasi potensi, karakteristik, kebutuhan, dan prestasi belajar siswa, yang dapat digunakan untuk merencanakan metode pembelajaran yang tepat dan menyesuaikannya. Guru juga harus mampu menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang relevan dan kontekstual dengan kebutuhan dan kemampuan siswa.¹⁰²

¹⁰¹ Hasil wawancara dengan ibu Qurroti A'yunin, S.Pd. pada 6 November 2023

¹⁰² Hasil wawancara dengan ibu Eny Maria Andriany, S. Pd. pada 6 November 2023



Gambar 4.4 Kegiatan Pembelajaran di Kelas 4A

Hasil wawancara tersebut didukung oleh observasi peneliti di MIN 2 Kota Malang yang menemukan bahwa kurangnya pelatihan guru menjadi kendala dalam penerapan sistem Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka dirancang untuk memberikan keleluasaan bagi guru dalam merancang pembelajaran yang relevan dan kontekstual, namun sebagian guru menghadapi tantangan karena keterbatasan literasi, teknologi, dan soft skill. Untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi guru di bidang literasi, teknologi, dan soft skill. Selain itu, guru perlu melakukan penilaian awal untuk mengidentifikasi potensi, karakteristik, dan kebutuhan belajar siswa, serta merencanakan dan menyesuaikan metode pembelajaran yang tepat.¹⁰³

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan diperkuat dengan hasil dokumentasi peneliti di MIN 2 Kota Malang, Kurangnya pelatihan guru merupakan salah satu hambatan dalam menerapkan sistem Kurikulum

¹⁰³ Hasil Observasi pada 6 November 2023

Merdeka di MIN 2 Kota Malang. Adapun dokumentasi peneliti terhadap guru-guru di MIN 2 Kota Malang menunjukkan bahwa kurangnya pelatihan guru merupakan salah satu hambatan dalam menerapkan sistem Kurikulum Merdeka. Hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar guru di MIN 2 Kota Malang belum sepenuhnya siap dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Hal ini terlihat dari minimnya pemahaman tentang kurikulum baru, metode pembelajaran yang sesuai, dan penilaian formatif. Selain itu, kurangnya keterlibatan guru dalam kegiatan pengembangan diri, seminar, workshop, dan pelatihan-pelatihan lain juga menjadi permasalahan utama. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan pelatihan guru agar mereka dapat lebih siap dalam menghadapi perubahan kurikulum dan menerapkan Kurikulum Merdeka dengan baik.¹⁰⁴

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi peneliti di MIN 2 Kota Malang tentang kurangnya pelatihan guru sebagai salah satu hambatan dalam menerapkan sistem Kurikulum Merdeka, peneliti dapat menyimpulkan bahwa perlu adanya perhatian yang lebih serius terkait dengan pelatihan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Kurangnya pemahaman tentang kurikulum baru, metode pembelajaran yang sesuai, dan penilaian formatif menjadi permasalahan utama yang perlu segera diatasi. Selain itu, keterlibatan guru dalam kegiatan pengembangan diri, seminar, workshop, dan pelatihan-pelatihan

¹⁰⁴ Hasil Dokumentasi pada 6 November 2023

lain juga perlu ditingkatkan. Dengan demikian, peningkatan pelatihan guru menjadi kunci utama dalam memastikan kesuksesan implementasi Kurikulum Merdeka di MIN 2 Kota Malang.

2) Keterbatasan Sumber Daya

Keterbatasan sumber daya, baik dari segi permodalan, sumber daya manusia menjadi hambatan dalam pengelolaan sumber daya alam di madrasah. Hal ini juga berdampak pada pelaksanaan Sistem Pembelajaran Kurikulum Merdeka di MIN 2 Kota Malang. Guru di MIN 2 Kota Malang perlu mencari solusi untuk mengatasi keterbatasan tersebut, misalnya dengan memanfaatkan sumber daya yang ada secara optimal, mengembangkan keterampilan dan pengetahuan melalui pelatihan, serta bekerja sama dengan pihak-pihak terkait, seperti orang tua siswa, komunitas, dan instansi untuk mendukung pelaksanaan sistem pembelajaran tersebut.

Sebagaimana dengan hasil wawancara dengan bapak Chotibul Umam, S. Pd menjelaskan bahwa:

“Keterbatasan sumber daya, seperti permodalan, sumber daya manusia, dan teknologi, memengaruhi pelaksanaan Sistem Pembelajaran Kurikulum Merdeka di MIN 2 Kota Malang. Kurangnya fasilitas dan sarana pembelajaran di beberapa kelas khususnya kelas 1, serta keterbatasan akses terhadap teknologi, menjadi hambatan utama dalam menerapkan kurikulum ini”¹⁰⁵

¹⁰⁵ Hasil Wawancara dengan bapak Chotibul Umam, S. Pd pada 6 November 2023

Sesuai dengan penjelasan wawancara dari Bapak Mohammad

Nurkhozien, S. Pd:

“Keterbatasan sumber daya, seperti permodalan, sumber daya manusia, dan teknologi, mempengaruhi pelaksanaan Sistem Pembelajaran Kurikulum Merdeka di MIN 2 Kota Malang. Kurangnya fasilitas dan sarana pembelajaran, serta keterbatasan akses terhadap teknologi, menjadi hambatan utama dalam menerapkan kurikulum ini. Namun, guru di MIN 2 Kota Malang dapat mencari solusi dengan memanfaatkan sumber daya yang ada secara optimal, mengembangkan keterampilan dan pengetahuan melalui pelatihan, bekerja sama dengan pihak-pihak terkait, seperti orang tua siswa, komunitas, dan instansi terkait, serta memanfaatkan waktu secara maksimal sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka. Selain itu, guru juga perlu menghadapi hambatan lain, seperti kurangnya ketersediaan literasi dan manajemen waktu yang kurang optimal. Dalam konteks ini, penting bagi guru untuk terus mengembangkan keterampilan dan pengetahuan dalam mengatasi keterbatasan sumber daya dan faktor-faktor lain tersebut, sehingga mereka dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif dan menjamin kelancaran pendidikan di MIN 2 Kota Malang.”¹⁰⁶



Gambar 4.5 Proses pembelajaran di kelas 4C

¹⁰⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Mohammad Nurkhozien, S. Pd pada 6 November 2023

Berdasarkan hasil wawancara diatas diperkuat dengan hasil observasi peneliti di MIN 2 Kota Malang, keterbatasan sumber daya, seperti permodalan, sumber daya manusia, dan teknologi, memiliki dampak signifikan dalam pelaksanaan Sistem Pembelajaran Kurikulum Merdeka di MIN 2 Kota Malang. Faktor-faktor ini menjadi hambatan utama dalam menerapkan kurikulum ini, karena kurangnya fasilitas dan sarana pembelajaran serta keterbatasan akses terhadap teknologi. Namun, guru di MIN 2 Kota Malang mencari solusi dengan memanfaatkan sumber daya yang ada secara optimal, mengembangkan keterampilan dan pengetahuan melalui pelatihan, bekerja sama dengan pihak-pihak terkait, seperti orang tua siswa, komunitas, dan instansi terkait, serta memanfaatkan waktu secara maksimal sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka. Selain itu, guru juga perlu menghadapi hambatan lain, seperti kurangnya ketersediaan literasi dan manajemen waktu yang kurang optimal. Dalam konteks ini, penting bagi guru untuk terus mengembangkan keterampilan dan pengetahuan dalam mengatasi keterbatasan sumber daya dan faktor-faktor lain tersebut, sehingga mereka dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif dan menjamin kelancaran pendidikan di MIN 2 Kota Malang.¹⁰⁷

Hasil dokumentasi di MIN 2 Kota Malang menunjukkan bahwa keterbatasan sumber daya, seperti permodalan, sumber daya manusia, dan

¹⁰⁷ Hasil Observasi pada 6 November 2023

teknologi, memengaruhi pelaksanaan Sistem Pembelajaran Kurikulum Merdeka. Kurangnya fasilitas dan sarana pembelajaran, serta keterbatasan akses terhadap teknologi, menjadi hambatan utama dalam menerapkan kurikulum ini. Guru di MIN 2 Kota Malang telah mencari solusi dengan memanfaatkan sumber daya yang ada secara optimal, mengembangkan keterampilan dan pengetahuan melalui pelatihan, bekerja sama dengan pihak-pihak terkait, seperti orang tua siswa, komunitas, dan instansi terkait, serta memanfaatkan waktu secara maksimal sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka. Selain itu, guru juga perlu menghadapi hambatan lain, seperti kurangnya ketersediaan literasi dan manajemen waktu yang kurang optimal. Dalam konteks ini, penting bagi guru untuk terus mengembangkan keterampilan dan pengetahuan dalam mengatasi keterbatasan sumber daya dan faktor-faktor lain tersebut, sehingga mereka dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif dan menjamin kelancaran pendidikan di MIN 2 Kota Malang.¹⁰⁸

3) Sikap menolak terhadap Perubahan

Sikap menolak terhadap perubahan merupakan hal yang umum terjadi dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Terutama dalam pelaksanaan Sistem Pembelajaran Kurikulum Merdeka di MIN 2 Kota Malang, guru-guru seringkali mengalami hambatan dalam mengimplementasikan perubahan tersebut. Faktor-faktor yang menjadi hambatan antara lain kurangnya pemahaman

¹⁰⁸ Hasil Dokumentasi pada 6 November 2023

tentang konsep kurikulum merdeka, ketidakmampuan dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran, serta sikap menolak terhadap perubahan dari beberapa guru. Oleh karena itu, diperlukan solusi yang tepat agar pelaksanaan kurikulum merdeka dapat berjalan dengan baik. Guru-guru perlu diberikan pelatihan dan pendampingan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka, serta dibutuhkan dukungan dari pihak sekolah dan pemerintah untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perubahan. Dengan demikian, diharapkan sikap menolak terhadap perubahan dapat diatasi dan pelaksanaan kurikulum merdeka dapat berjalan dengan sukses di MIN 2 Kota Malang.

Sebagaimana penjelasan dari hasil wawancara dengan Bapak Akh.

Heriyadi, S. Pd. Bahwa:

“ Saya sebagai guru mengakui bahwa sikap menolak terhadap perubahan merupakan hal yang umum terjadi dalam dunia pendidikan, termasuk dalam pelaksanaan Sistem Pembelajaran Kurikulum Merdeka di MIN 2 Kota Malang. Beberapa faktor yang menjadi hambatan antara lain kurangnya pemahaman tentang konsep kurikulum merdeka, ketidakmampuan dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran, serta sikap menolak terhadap perubahan dari beberapa guru. Untuk mengatasi hal ini, saya percaya bahwa pendekatan komunikasi dan sosialisasi yang baik sangat diperlukan. Selain itu, pelatihan dan pendampingan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka juga menjadi solusi yang efektif. Dukungan dari pihak sekolah dan pemerintah juga sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perubahan. Dengan demikian, sikap menolak terhadap perubahan dapat diatasi dan pelaksanaan kurikulum merdeka dapat berjalan dengan sukses di MIN 2 Kota Malang”.¹⁰⁹

¹⁰⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Akh. Heriyadi, S. Pd. pada 6 November 2023

Senada dengan hasil wawancara yang di sampaikan oleh Bapak Ibnu Mundir, S.S, M. Pd bahwa:

“ Guru tersebut menyatakan bahwa sikap menolak terhadap perubahan merupakan hal yang wajar terjadi dalam implementasi Sistem Pembelajaran Kurikulum Merdeka di MIN 2 Kota Malang. Beberapa faktor yang menjadi hambatan antara lain kurangnya pemahaman tentang konsep kurikulum merdeka, ketidakmampuan dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran, serta sikap menolak terhadap perubahan dari beberapa guru. Guru juga menyoroti pentingnya dukungan manajemen dan pemerintah dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perubahan”.¹¹⁰



Gambar 4.6 Kegiatan melaksanakan Projek

Berdasarkan hasil wawancara diatas diperkuat observasi peneliti di MIN 2 Kota Malang, sikap menolak terhadap perubahan dalam implementasi Sistem Pembelajaran Kurikulum Merdeka memang terjadi. Faktor-faktor yang menjadi hambatan antara lain kurangnya pemahaman tentang konsep kurikulum merdeka, ketidakmampuan dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran, serta sikap menolak

¹¹⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Ibnu Mundir, S.S, M. Pd pada 6 November 2023

terhadap perubahan dari beberapa guru. Solusi yang diusulkan adalah memberikan pelatihan dan pendampingan bagi para guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka, serta dukungan dari pihak sekolah dan pemerintah. Selain itu, forum diskusi dan kolaborasi antar guru juga dapat membantu dalam mengatasi sikap menolak terhadap perubahan. Dengan demikian, diharapkan pelaksanaan kurikulum merdeka dapat berjalan dengan sukses di MIN 2 Kota Malang.¹¹¹

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi diperkuat dengan hasil dokumentasi di MIN 2 Kota Malang menunjukkan adanya sikap menolak terhadap perubahan dalam pelaksanaan Sistem Pembelajaran Kurikulum Merdeka. sikap menolak ini dikaitkan dengan beberapa faktor hambatan, seperti kurangnya kemampuan kepala sekolah dalam mengelola perubahan, minimnya partisipasi masyarakat, dan kurangnya keterlibatan pendidik tenaga kerja. Selain itu, sikap menolak juga dapat disebabkan oleh perubahan yang dianggap memperbanyak beban kerja dan waktu. Untuk mengatasi sikap menolak ini, salah satu solusi yang dapat dilakukan adalah dengan meningkatkan keterlibatan guru dan karyawan madrasah dalam perubahan, misalnya menentukan target dan bobot kinerja. Selain itu, manajemen juga perlu memahami dan menyadari kemampuan masing-masing karyawan dalam mengelola perubahan. Hasil penelusuran memberikan wawasan tentang faktor-faktor yang berkontribusi terhadap sikap menolak terhadap perubahan dalam penerapan sistem pembelajaran

¹¹¹ Hasil Observasi pada 6 November 2023

Kurikulum Merdeka di MIN 2 Kota Malang. Hasilnya berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sikap menolak tersebut disebabkan oleh berbagai kendala, seperti terbatasnya kemampuan kepala sekolah dalam mengelola perubahan, kurangnya partisipasi masyarakat, serta meningkatnya beban kerja dan tekanan waktu yang dirasakan para guru. Untuk mengatasi hambatan ini, salah satu solusi yang disarankan adalah meningkatkan keterlibatan karyawan dalam proses perubahan, misalnya dengan melibatkan mereka dalam menetapkan Indikator Kinerja Utama (KPI) untuk menentukan target dan bobot kinerja. Selain itu, manajemen perlu memahami dan mengakui kapasitas setiap karyawan untuk mengelola perubahan.¹¹²

C. Hasil Penelitian

A. Efikasi diri guru dalam melaksanakan Sistem Pembelajaran Kurikulum Merdeka di MIN 2 Kota Malang

a) Derajat Kesulitan Tugas (*Magnitude*)

Derajat Kesulitan Tugas, atau yang dikenal sebagai *Magnitude* dalam konteks pembelajaran, merujuk pada tingkat kesulitan suatu tugas yang ditujukan kepada individu dalam proses belajar. Konsep ini berkaitan dengan sejauh mana suatu tugas dapat dianggap sulit oleh peserta didik. Terdapat beberapa poin dan tambahan penjelasan yang dapat disimpulkan:

¹¹² Hasil Dokumentasi pada 6 November 2023

1) Evaluasi Kesukaran Tugas

- Guru di MIN 2 Kota Malang diharapkan melakukan evaluasi secara berkala terhadap kesukaran tugas untuk memastikan kesesuaian dengan kemampuan dan perkembangan siswa.
- Terdapat asumsi bahwa beberapa siswa mengalami kesulitan karena beban tugas yang berlebihan, sehingga diperlukan penilaian yang cermat untuk menghindari hal ini.

2) Peran Kepala Sekolah

- Kepala sekolah memegang peran penting dalam memastikan evaluasi kesukaran tugas dilakukan secara berkala dan tugas yang diberikan sesuai dengan kemampuan siswa.
- Kepala sekolah juga diharapkan memberikan bimbingan dan arahan kepada guru dalam menghadapi derajat kesulitan tugas.

3) Implementasi Kurikulum Merdeka

- Implementasi Kurikulum Merdeka di MIN 2 Kota Malang menghadapi beberapa tantangan, termasuk evaluasi kesulitan tugas dan keterlibatan semua pihak (guru, siswa, dan orang tua) dalam mengatasi tantangan tersebut.

Dengan demikian, diperlukan upaya kolaboratif antara guru, kepala sekolah, siswa, dan orang tua untuk mengatasi kesulitan tugas dalam implementasi Kurikulum Merdeka di MIN 2 Kota Malang. Evaluasi yang cermat, penilaian yang sesuai, dan bimbingan yang tepat merupakan kunci

dalam memastikan tugas yang diberikan sesuai dengan kemampuan dan perkembangan siswa.

b) Kekuatan Keyakinan (*Strength*)

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di MIN 2 Kota Malang, dapat disimpulkan beberapa poin penting:

- 1) Aktif menggunakan metode pembelajaran inovatif: Guru di MIN 2 Kota Malang sangat aktif dalam menggunakan metode pembelajaran yang menarik dan inovatif, sehingga siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran.
- 2) Dukungan fasilitas dan teknologi: Fasilitas yang tersedia di sekolah, seperti ruang kelas yang nyaman dan perpustakaan yang lengkap, mendukung dalam proses pembelajaran. Guru juga menghadapi tantangan evaluasi kesulitan tugas dan penerapan teknologi berbasis digital, dan mereka meningkatkan kemampuan dalam pemberdayaan fasilitas teknologi berbasis digital.
- 3) Peran kepala sekolah: Peran kepala sekolah sangat penting dalam memastikan evaluasi kesukaran tugas dilakukan secara berkala dan tugas yang diberikan sesuai dengan kemampuan siswa, serta memberikan bimbingan dan arahan kepada guru dalam menghadapi derajat kesulitan tugas.
- 4) Hubungan antara efikasi diri guru dan dukungan implementer terhadap Kurikulum Merdeka: Efikasi diri guru sangat terkait dengan dukungan dan dedikasi implementer terhadap Kurikulum Merdeka. Guru yang

memiliki keyakinan kuat terhadap keberhasilan kurikulum ini akan lebih mampu mengatasi hambatan dan tantangan dalam penerapannya. Meskipun implementasi kurikulum di MIN 2 Kota Malang cukup baik, masih terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan sumber daya dan kurangnya pelatihan bagi guru dalam menggunakan teknologi dalam pembelajaran.

Dapat disimpulkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah tersebut telah menunjukkan beberapa keberhasilan, namun masih terdapat beberapa kendala yang perlu diatasi. Upaya untuk terus meningkatkan kualitas implementasi kurikulum, serta memberikan dukungan dan pelatihan bagi guru dalam menggunakan teknologi dalam pembelajaran, akan menjadi kunci dalam memastikan kesuksesan penerapan kurikulum di MIN 2 Kota Malang.

c) Generalitas (*Generality*)

Beberapa aspek penting terkait kemampuan generalitas guru dalam konteks pembelajaran tematik dan implementasi Kurikulum Merdeka di MIN 2 Kota Malang dapat diidentifikasi:

- 1) Menggeneralisasi prinsip-prinsip kurikulum: Guru harus mampu menggeneralisasi prinsip-prinsip kurikulum dan mengaplikasikannya dalam berbagai situasi pembelajaran yang berbeda. Hal ini memungkinkan guru untuk menyesuaikan pendekatan pembelajaran dengan kebutuhan dan karakteristik siswa serta situasi pembelajaran yang berbeda.

- 2) Mengadaptasi prinsip-prinsip tersebut dalam konteks pembelajaran yang berbeda: Guru perlu memahami prinsip-prinsip umum kurikulum dan mampu mengadaptasikannya sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa serta situasi pembelajaran yang berbeda.
- 3) Evaluasi generalitas dan aplikabilitas pada berbagai situasi pembelajaran: Guru harus mampu mengevaluasi kemampuan mereka dalam mengimplementasikan kurikulum secara efektif dan relevan dalam berbagai situasi pembelajaran. Evaluasi ini melibatkan pengamatan langsung terhadap praktik mengajar guru, analisis rencana pembelajaran, dan hasil-hasil belajar siswa.
- 4) Menghadapi tantangan bervariasi: Guru perlu mampu menghadapi tantangan yang bervariasi dalam mengelola situasi pembelajaran yang kompleks. Hal ini mencakup pengembangan sikap sosial siswa, penyesuaian pendekatan pembelajaran dengan kebutuhan siswa, dan penggunaan metode pembelajaran yang efektif.

Kesimpulannya bahwa kemampuan generalitas guru dalam mengelola pembelajaran tematik dan melaksanakan Kurikulum Merdeka merupakan aspek kunci yang perlu dievaluasi. Kemampuan generalitas guru mencakup kemampuan untuk menggeneralisasi prinsip-prinsip kurikulum, mengadaptasi prinsip-prinsip tersebut dalam konteks pembelajaran yang berbeda, serta menghadapi tantangan bervariasi dalam mengelola situasi pembelajaran yang kompleks.

B. Faktor-faktor yang menjadi hambatan dan bagaimana solusi guru dalam pelaksanaan Sistem Pembelajaran Kurikulum Merdeka di MIN 2 Kota Malang

a) Kurangnya Pelatihan Guru

Kurangnya pelatihan guru merupakan tantangan serius dalam pengembangan pendidikan. Kondisi ini menciptakan kesenjangan dalam pemahaman konsep pembelajaran terkini, strategi pengajaran yang efektif, dan integrasi teknologi dalam proses belajar-mengajar. Dapat disimpulkan beberapa poin penting diantaranya:

- 1) Kurangnya pelatihan guru: Kurangnya pelatihan guru merupakan salah satu hambatan dalam menerapkan sistem Kurikulum Merdeka di MIN 2 Kota Malang
- 2) Minimnya kesiapan guru: Hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi menunjukkan bahwa sebagian besar guru di MIN 2 Kota Malang belum sepenuhnya siap dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Mereka minim pemahaman tentang kurikulum baru, metode pembelajaran yang sesuai, dan penilaian formatif
- 3) Kurangnya keterlibatan dalam pengembangan diri: Kurangnya keterlibatan guru dalam kegiatan pengembangan diri, seminar, workshop, dan pelatihan-pelatihan lain juga menjadi permasalahan utama
- 4) Pentingnya peningkatan pelatihan guru: Diperlukan upaya untuk meningkatkan pelatihan guru agar mereka dapat lebih siap dalam

menghadapi perubahan kurikulum dan menerapkan Kurikulum Merdeka dengan baik

b) Keterbatasan Sumber Daya

Keterbatasan sumber daya bukan hanya menjadi hambatan, tetapi juga pemicu untuk mencari solusi yang lebih baik demi mencapai tujuan yang diinginkan. Dapat disimpulkan beberapa poin penting diantaranya:

- 1) Keterbatasan sumber daya: Keterbatasan sumber daya, seperti permodalan, sumber daya manusia, dan teknologi, memiliki dampak signifikan dalam pelaksanaan Sistem Pembelajaran Kurikulum Merdeka di MIN 2 Kota Malang.
- 2) Solusi yang dilakukan guru: Guru di MIN 2 Kota Malang telah mencari solusi dengan memanfaatkan sumber daya yang ada secara optimal, mengembangkan keterampilan dan pengetahuan melalui pelatihan, bekerja sama dengan pihak-pihak terkait, seperti orang tua siswa, komunitas, dan instansi terkait, serta memanfaatkan waktu secara maksimal sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka.
- 3) Hambatan lain yang dihadapi guru: Guru juga perlu menghadapi hambatan lain, seperti kurangnya ketersediaan literasi dan manajemen waktu yang kurang optimal
- 4) Pentingnya pengembangan keterampilan dan pengetahuan: Dalam konteks ini, penting bagi guru untuk terus mengembangkan keterampilan dan pengetahuan dalam mengatasi keterbatasan sumber daya dan faktor-faktor lain tersebut, sehingga mereka dapat

menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif dan menjamin kelancaran pendidikan di MIN 2 Kota Malang.

c) Sikap menolak terhadap Perubahan

Ada beberapa poin penting dalam mengatasi sikap menolak terhadap perubahan dalam penerapan sistem pembelajaran Kurikulum Merdeka di MIN 2 Kota Malang meliputi:

- 1) Sikap menolak disebabkan oleh berbagai faktor hambatan: Peneliti menemukan bahwa sikap menolak guru terhadap perubahan struktur
- 2) Mengatasi sikap menolak melalui meningkatkan keterlibatan semua pihak PTK (Pendidik Tenaga Kerja): Salah satu solusi yang disarankan untuk mengatasi sikap menolak adalah meningkatkan keterlibatan PTK dalam proses perubahan, misalnya dengan melibatkan mereka dalam menentukan tujuan dan target yang ingin dicapai madrasah
- 3) Kepala madrasah perlu memahami dan mengakui kapasitas setiap PTK: Kepala Madrasah perlu memahami dan menyadari kemampuan masing-masing PTK dalam mengelola perubahan. Hal ini penting untuk memastikan bahwa PTK memiliki keterlibatan dan komitmen yang tinggi dalam perubahan.
- 4) Keterlibatan karyawan dapat mengurangi sikap menolak karena memahami kebutuhan untuk perubahan dan kemampuan yang dirasakan untuk berubah: Dengan memahami kebutuhan dan kemampuan karyawan, manajemen dapat mengurangi sikap menolak

terhadap perubahan dan memastikan karyawan tersedia untuk mengadaptasi dengan perubahan.

BAB V

PEMBAHASAN

Sebagaimana hasil penelitian yang telah ditemukan dari lokasi penelitian dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi tentang efikasi diri guru dalam melaksanakan sistem pembelajaran Kurikulum Merdeka di MIN 2 Kota Malang, maka peneliti akan menguraikan bahasan sesuai dengan fokus penelitian. Pada bab ini peneliti juga akan menghubungkan antara temuan penelitian dengan teori-teori yang ada dalam kajian teori. Adapun rinciannya sebagai berikut:

A. Efikasi diri guru dalam melaksanakan Sistem Pembelajaran Kurikulum Merdeka di MIN 2 Kota Malang

a) Derajat Kesulitan Tugas (*Magnitude*)

Terdapat beberapa poin dan tambahan penjelasan yang dapat disimpulkan:

1) Evaluasi Kesukaran Tugas

Salah satu teori yang relevan adalah teori evaluasi formatif. Teori ini menekankan pentingnya evaluasi yang dilakukan secara berkala dan terus-menerus untuk memastikan bahwa tugas yang diberikan sesuai dengan kemampuan dan perkembangan siswa. Dalam hal ini, guru di MIN 2 Kota Malang diharapkan untuk melakukan evaluasi secara berkala terhadap kesukaran tugas yang diberikan kepada siswa. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa tugas yang diberikan tidak

terlalu sulit sehingga siswa mengalami kesulitan yang berlebihan. Selain itu, terdapat asumsi bahwa beberapa siswa mengalami kesulitan karena beban tugas yang berlebihan. Oleh karena itu, penilaian yang cermat dan terus-menerus sangat penting untuk menghindari hal ini. Teori evaluasi formatif juga menekankan pentingnya memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa untuk membantu mereka memperbaiki kinerja mereka. Dengan memberikan umpan balik yang tepat waktu dan relevan, guru dapat membantu siswa untuk memahami di mana mereka harus meningkatkan kinerja mereka dan bagaimana cara melakukannya. Dalam kesimpulannya, teori evaluasi formatif sangat relevan dalam konteks evaluasi tugas siswa oleh guru di MIN 2 Kota Malang. Evaluasi yang dilakukan secara berkala dan terus-menerus, serta memberikan umpan balik yang konstruktif, dapat membantu siswa untuk meningkatkan kinerja mereka dan menghindari kesulitan yang berlebihan.

Untuk melakukan evaluasi secara berkala yang efektif, terdapat beberapa langkah yang dapat diikuti. Berdasarkan sumber yang ditemukan, berikut adalah langkah-langkah tersebut:

- a) Menentukan Standar dan Tujuan: Langkah pertama adalah menentukan standar dan tujuan evaluasi. Hal ini penting agar evaluasi dapat dilakukan secara konsisten dan obyektif.

- b) Membuat Catatan: Penting untuk membuat catatan mengenai kinerja yang dievaluasi. Catatan ini dapat berupa pencapaian, kehadiran, kualitas kerja, dan sebagainya.
- c) Melakukan Persiapan: Persiapan sebelum melakukan evaluasi juga diperlukan. Pastikan data yang diperlukan telah terkumpul dengan baik dan evaluasi dilakukan sesuai jadwal yang telah ditentukan.
- d) Menjalankan Percakapan Terstruktur: Saat melakukan evaluasi, lakukanlah percakapan yang terstruktur dengan objek evaluasi. Berikan kesempatan bagi objek evaluasi untuk memberikan masukan dan tanggapan terhadap evaluasi yang dilakukan.
- e) Evaluasi Performa Kerja: Fokuskan evaluasi pada hasil pekerjaan dan pencapaian yang telah diraih. Hindari untuk mengevaluasi kepribadian secara langsung, namun evaluasi terhadap kemampuan dan kinerja objek evaluasi.
- f) Mengambil Tindakan Korektif: Jika ditemukan area yang perlu perbaikan, segera ambil tindakan korektif. Evaluasi seharusnya tidak hanya menjadi ajang penilaian, namun juga sebagai langkah untuk perbaikan.
- g) Menyusun Panduan Evaluasi: Terakhir, penting untuk menyusun panduan evaluasi yang jelas dan komprehensif. Panduan ini dapat digunakan sebagai acuan dalam melakukan evaluasi secara berkala.

Dengan mengikuti langkah-langkah di atas, diharapkan evaluasi secara berkala dapat dilakukan dengan lebih efektif dan memberikan manfaat yang optimal.¹¹³

2) Peran Kepala Sekolah

Peran penting kepala sekolah dalam memastikan evaluasi kesukaran tugas dilakukan secara berkala dan tugas yang diberikan sesuai dengan kemampuan siswa. Hal ini terkait dengan teori-teori evaluasi kinerja dan manajemen. Salah satu teori yang relevan adalah teori manajemen sekolah yang menekankan pentingnya peran kepala sekolah dalam mengawasi dan memastikan pelaksanaan evaluasi kinerja guru dan siswa. Selain itu, teori-teori tentang pengembangan profesionalisme guru juga menekankan pentingnya bimbingan dan arahan yang diberikan oleh kepala sekolah kepada guru dalam menghadapi derajat kesulitan tugas. Dengan memberikan bimbingan dan arahan yang tepat, kepala sekolah dapat membantu guru untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan evaluasi tugas siswa.

Dalam konteks manajemen sekolah, kepala sekolah memiliki peran yang krusial dalam memastikan bahwa evaluasi kesukaran tugas dilakukan secara berkala. Teori manajemen sekolah menekankan pentingnya pengawasan dan pengelolaan proses evaluasi kinerja guru dan siswa untuk meningkatkan mutu pendidikan. Hal ini mencakup

¹¹³ Cholilah, M., Tatuwo, A. G. P., Rosdiana, S. P., & Fatirul, A. N. (2023). Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21. *Sanskara Pendidikan dan Pengajaran*, 1(02), 56-67.

pemantauan terhadap kesesuaian tugas dengan kemampuan siswa serta pemberian bimbingan kepada guru dalam menghadapi kesulitan tugas.

Selain itu, teori-teori tentang pengembangan profesionalisme guru juga menyoroti peran kepala sekolah dalam memberikan bimbingan dan arahan kepada guru. Dengan memberikan bimbingan yang tepat, kepala sekolah dapat membantu guru dalam menghadapi derajat kesulitan tugas dan meningkatkan kualitas pengajaran serta evaluasi tugas siswa. Hal ini sejalan dengan upaya untuk memastikan bahwa tugas yang diberikan sesuai dengan kemampuan siswa.

Dengan demikian, peran kepala sekolah dalam memastikan evaluasi kesukaran tugas dilakukan secara berkala dan tugas yang diberikan sesuai dengan kemampuan siswa sangatlah penting. Hal ini melibatkan penerapan teori-teori evaluasi kinerja dan manajemen, serta pengembangan profesionalisme guru untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.¹¹⁴

3) Implementasi Kurikulum Merdeka

Implementasi Kurikulum Merdeka di MIN 2 Kota Malang menghadapi beberapa tantangan, termasuk evaluasi kesulitan tugas dan keterlibatan semua pihak (guru, siswa, dan orang tua) dalam mengatasi tantangan tersebut. Kurikulum Merdeka menuntut adanya evaluasi yang komprehensif terhadap kesulitan tugas dan keterlibatan semua

¹¹⁴ Sobri, M. (2020). *Kontribusi kemandirian dan kedisiplinan terhadap hasil belajar*. Guepedia.

pihak dalam mengatasi tantangan tersebut. Salah satu teori yang relevan adalah teori evaluasi dalam implementasi kurikulum. Teori ini menekankan pentingnya evaluasi sebagai alat untuk memastikan bahwa kurikulum yang diterapkan sesuai dengan tujuan khusus kursus dan mampu mengatasi tantangan yang ada. Selain itu, teori ini juga menekankan pentingnya keterlibatan semua pihak, termasuk guru, siswa, dan orang tua, dalam proses evaluasi untuk memastikan keberhasilan implementasi kurikulum.

Dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka, evaluasi kesulitan tugas menjadi hal yang krusial. Teori evaluasi dalam implementasi kurikulum menekankan bahwa evaluasi harus mencakup berbagai tugas, alat, dan teknik yang sesuai dengan tujuan khusus kursus. Hal ini mencakup laporan kemajuan dan prestasi siswa yang sederhana dan mengaplikasikan sesuai dengan kebutuhan sekolah. Dalam hal ini, evaluasi kesulitan tugas harus dilakukan secara komprehensif untuk memastikan bahwa tugas yang diberikan sesuai dengan kemampuan siswa dan mampu mengatasi tantangan yang ada. Selain itu, teori ini juga menekankan pentingnya keterlibatan semua pihak, termasuk guru, siswa, dan orang tua, dalam proses evaluasi untuk memastikan keberhasilan implementasi kurikulum.

Selain itu, teori evaluasi dalam implementasi kurikulum juga menekankan pentingnya keterlibatan semua pihak, termasuk guru, siswa, dan orang tua, dalam proses evaluasi. Hal ini sejalan dengan

upaya untuk memastikan keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka. Evaluasi yang melibatkan semua pihak diharapkan mampu mengidentifikasi kesulitan tugas dan mengatasi tantangan yang ada. Dengan demikian, keterlibatan semua pihak dalam proses evaluasi menjadi hal yang sangat penting dalam implementasi Kurikulum Merdeka.¹¹⁵

b) Kekuatan Keyakinan (*Strength*)

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di MIN 2 Kota Malang, dapat disimpulkan beberapa poin penting:

1) Aktif menggunakan metode pembelajaran inovatif

Paragraf tersebut menggambarkan bahwa guru di MIN 2 Kota Malang sangat aktif dalam menggunakan metode pembelajaran yang menarik dan inovatif, sehingga siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini terkait dengan teori-teori pembelajaran yang menekankan pentingnya penggunaan metode pembelajaran yang efektif dan inovatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Salah satu teori yang relevan adalah teori pembelajaran aktif, kreatif, dan efektif (PAKEM). Teori ini menekankan pentingnya penggunaan metode pembelajaran yang aktif, kreatif, dan efektif untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan

¹¹⁵ Mahmud, W. (2023). Persepsi Pengawas Dalam Implementasi Kurikulum Mereka di Madrasah Sekota Gorontalo: Analisis Dari Segi Kesiapan Pengawas Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka. *Research Review: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(2), 448-455.

metode pembelajaran yang menarik dan inovatif, guru dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar.¹¹⁶

Selain itu, teori-teori tentang pengembangan profesionalisme guru juga menekankan pentingnya penggunaan metode pembelajaran yang efektif dan inovatif. Dalam hal ini, guru di MIN 2 Kota Malang menunjukkan kemampuan dan keterampilan dalam menggunakan metode pembelajaran yang menarik dan inovatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan menggunakan metode pembelajaran yang efektif dan inovatif, guru dapat membantu siswa untuk memahami materi pelajaran dengan lebih baik dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Dalam kesimpulannya, penggunaan metode pembelajaran yang menarik dan inovatif sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal ini terkait dengan teori-teori pembelajaran yang menekankan pentingnya penggunaan metode pembelajaran yang efektif dan inovatif untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan metode pembelajaran yang efektif dan inovatif, guru dapat membantu siswa untuk memahami materi pelajaran dengan lebih baik dan meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar.¹¹⁷

¹¹⁶ Uno, H. B., & Mohamad, N. (2022). *Belajar dengan pendekatan PAILKEM: pembelajaran aktif, inovatif, lingkungan, kreatif, efektif, menarik*. Bumi Aksara.

¹¹⁷ Nurdyansyah, N., & Fahyuni, E. F. (2016). Inovasi model pembelajaran sesuai kurikulum 2013.

2) Dukungan fasilitas dan teknologi

Pentingnya fasilitas yang tersedia di sekolah, seperti ruang kelas yang nyaman dan perpustakaan yang lengkap, dalam proses pembelajaran. Guru di sekolah menghadapi tantangan evaluasi kesulitan tugas dan penerapan teknologi berbasis digital, serta meningkatkan kemampuan dalam pemberdayaan fasilitas teknologi berbasis digital.

Dalam konteks pembelajaran, fasilitas yang tersedia di sekolah memainkan peran penting dalam mendukung proses pembelajaran siswa. Ruang kelas yang nyaman dan perpustakaan yang lengkap memungkinkan siswa untuk fokus pada belajar dan menjadi lingkungan belajar yang efektif. Dengan menciptakan lingkungan belajar yang sesuai, guru dapat membantu siswa mencapai potensi penuh mereka dalam pembelajaran. Beberapa paragraf penjelasan terkait dengan fasilitas yang tersedia di sekolah:

Fasilitas yang tersedia di sekolah memungkinkan guru untuk mengadopsi metode pembelajaran yang inovatif, seperti penggunaan teknologi berbasis digital dalam pengajaran dan pembelajaran. Dalam era digital saat ini, penggunaan teknologi berbasis digital menjadi penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan memfasilitasi komunikasi sosial antara guru, siswa, dan orang lain. Guru di sekolah juga menghadapi tantangan dalam evaluasi kesulitan tugas siswa. Dengan menggunakan teknologi berbasis digital, guru dapat memantau

perkembangan siswa secara real-time dan memberikan umpan balik yang lebih cepat dan tepat.

Hal ini membantu guru untuk mengidentifikasi area yang perlu perhatian dan mengadopsi strategi yang tepat untuk membantu siswa mengatasi kesulitan tugas. Dalam meningkatkan kemampuan dalam pemberdayaan fasilitas teknologi berbasis digital, guru di sekolah juga berperan dalam mengembangkan kompetensi teknologi digital siswa. Dengan mengajarkan kursus yang menarik dan interaktif, siswa dapat mengembangkan keterampilan digital yang diperlukan untuk bersaing di era digital saat ini.

Dengan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan menghargai, serta menggunakan teknologi berbasis digital dalam pengajaran dan pembelajaran, guru dan siswa di sekolah dapat bekerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran dan mengembangkan kemampuan siswa secara optimal.¹¹⁸

3) Peran kepala sekolah

Peran penting kepala sekolah dalam memastikan evaluasi kesukaran tugas dilakukan secara berkala dan tugas yang diberikan sesuai dengan kemampuan siswa, serta memberikan bimbingan dan arahan kepada guru dalam menghadapi derajat kesulitan tugas. Hal ini terkait dengan teori-teori evaluasi kinerja dan manajemen, serta

¹¹⁸ Septikasari, R., & Frasandy, R. N. (2018). Keterampilan 4C abad 21 dalam pembelajaran pendidikan dasar. *Tarbiyah Al-Awlad: Jurnal Kependidikan Islam Tingkat Dasar*, 8(2), 107-117.

pengembangan profesionalisme guru. Teori manajemen sekolah menekankan pentingnya peran kepala sekolah dalam mengawasi dan memastikan pelaksanaan evaluasi kinerja guru dan siswa. Hal ini mencakup pemantauan terhadap kesesuaian tugas dengan kemampuan siswa serta pemberian bimbingan kepada guru dalam menghadapi kesulitan tugas. Dalam hal ini, kepala sekolah dapat memastikan bahwa evaluasi kesukaran tugas dilakukan secara berkala dan tugas yang diberikan sesuai dengan kemampuan siswa.

Selain itu, teori-teori tentang pengembangan profesionalisme guru menekankan pentingnya bimbingan dan arahan yang diberikan oleh kepala sekolah kepada guru. Dengan memberikan bimbingan yang tepat, kepala sekolah dapat membantu guru dalam menghadapi derajat kesulitan tugas dan meningkatkan kualitas pengajaran serta evaluasi tugas siswa. Hal ini sejalan dengan upaya untuk memastikan bahwa tugas yang diberikan sesuai dengan kemampuan siswa.

Dalam konteks pengembangan kurikulum dan pembelajaran, kepala sekolah juga memiliki peran penting dalam memastikan evaluasi kesukaran tugas dilakukan secara berkala dan tugas yang diberikan sesuai dengan kemampuan siswa. Hal ini terkait dengan upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan. Dalam hal ini, kepala sekolah dapat memastikan bahwa kurikulum mencakup berbagai tugas, alat, dan teknik yang sesuai dengan tujuan khusus kursus.

Dengan demikian, peran kepala sekolah dalam memastikan evaluasi kesukaran tugas dilakukan secara berkala dan tugas yang diberikan sesuai dengan kemampuan siswa sangatlah penting. Hal ini melibatkan penerapan teori-teori evaluasi kinerja dan manajemen, serta pengembangan profesionalisme guru dan pengembangan kurikulum dan pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.¹¹⁹

4) Hubungan antara efikasi diri guru dan dukungan implementer terhadap Kurikulum Merdeka

Efikasi diri guru yang terkait dengan dukungan dan dedikasi implementer terhadap Kurikulum Merdeka. Hal ini terkait dengan teori-teori motivasi dan pengembangan profesionalisme guru. Salah satu teori yang relevan adalah teori efikasi diri yang menekankan pentingnya keyakinan diri dalam mencapai tujuan. Dalam hal ini, guru yang memiliki keyakinan kuat terhadap keberhasilan Kurikulum Merdeka akan lebih mampu mengatasi hambatan dan tantangan dalam penerapannya.

Selain itu, teori-teori tentang pengembangan profesionalisme guru juga menyoroti pentingnya pelatihan dan dukungan bagi guru dalam menghadapi kendala dalam penerapan Kurikulum Merdeka. Dalam konteks MIN 2 Kota Malang, kendala yang dihadapi antara lain

¹¹⁹ Riniwati, H. (2016). *Manajemen sumberdaya manusia: Aktivitas utama dan pengembangan SDM*. Universitas Brawijaya Press.

keterbatasan sumber daya dan kurangnya pelatihan bagi guru dalam menggunakan teknologi dalam pembelajaran. Dengan memberikan dukungan dan pelatihan yang tepat, implementasi Kurikulum Merdeka dapat dilakukan dengan lebih efektif.

Dalam konteks motivasi, teori-teori tentang pengembangan efikasi diri juga menekankan pentingnya dukungan dan dedikasi implementer dalam mencapai tujuan. Dalam hal ini, kepala sekolah dan pemerintah sebagai implementer Kurikulum Merdeka memiliki peran penting dalam memberikan dukungan dan dedikasi kepada guru dalam penerapan Kurikulum Merdeka. Dengan memberikan dukungan dan dedikasi yang tepat, guru dapat meningkatkan efikasi diri mereka dan mencapai tujuan penerapan Kurikulum Merdeka.

Dalam kesimpulannya, efikasi diri guru sangat terkait dengan dukungan dan dedikasi implementer terhadap Kurikulum Merdeka. Hal ini melibatkan penerapan teori-teori motivasi dan pengembangan profesionalisme guru, serta dukungan dan pelatihan yang tepat dari kepala sekolah dan pemerintah sebagai implementer Kurikulum Merdeka. Dengan demikian, implementasi Kurikulum Merdeka dapat dilakukan dengan lebih efektif dan memberikan manfaat yang optimal bagi siswa dan guru.¹²⁰

¹²⁰ Mbato, C. L., & Sungging, F. (2022). *Pendidikan Indonesia Masa Depan: Tantangan, Strategi, Dan Peran Universitas Sanata Dharma*. Sanata Dharma University Press.

c) Generalitas (*Generality*)

Beberapa aspek penting terkait kemampuan generalitas guru dalam konteks pembelajaran tematik dan implementasi Kurikulum Merdeka di MIN 2 Kota Malang dapat diidentifikasi:

1) Menggeneralisasi prinsip-prinsip kurikulum

Teori ini bertujuan untuk membantu guru menggeneralisasi prinsip-prinsip kurikulum dan mengaplikasikannya dalam berbagai situasi pembelajaran yang berbeda. Hal ini memungkinkan guru untuk menyesuaikan pendekatan pembelajaran dengan kebutuhan dan karakteristik siswa serta situasi pembelajaran yang berbeda. Beberapa poin penting yang perlu diperhatikan dalam teori ini meliputi:

- a) Pemahaman konteks siswa: Guru perlu memahami konteks siswa, termasuk latar belakang, perkembangan, keterampilan, kebutuhan, dan cara belajar mereka. Dengan memahami konteks siswa, guru dapat mengembangkan pendekatan pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa.
- b) Pemahaman konteks pembelajaran: Guru juga perlu memahami konteks pembelajaran, termasuk macam dan cara pembelajaran, sifat dan karakter pembelajaran, dan lingkungan pembelajaran. Dengan memahami konteks pembelajaran, guru dapat mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan situasi pembelajaran yang berbeda.

- c) Fleksibilitas dalam mengajarkan: Guru harus mampu mengajarkan secara fleksibel dalam menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Fleksibilitas memungkinkan guru untuk menyesuaikan pendekatan pembelajaran sesuai dengan situasi pembelajaran yang berbeda dan memastikan bahwa siswa mendapatkan pembelajaran yang optimal.
- d) Mengembangkan keterampilan kolaboratif: Guru dapat mengembangkan keterampilan kolaboratif siswa dengan mengintegrasikan aktivitas belajar bersama dalam proses pembelajaran. Dalam aktivitas belajar bersama, siswa bekerja sama dalam kegiatan yang diadakan oleh guru untuk mendukung proses pembelajaran mereka.
- e) Mengembangkan keterampilan komunikatif: Guru juga perlu membantu siswa mengembangkan keterampilan komunikatif dalam proses pembelajaran. Keterampilan komunikatif memungkinkan siswa untuk menyampaikan ide dan informasi secara efektif dan meningkatkan keterampilan kolaboratif mereka.

Dengan memahami dan menerapkan teori ini, guru dapat mengembangkan pendekatan pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa serta situasi pembelajaran yang berbeda.¹²¹

¹²¹ Mariyaningsih, N., & Hidayati, M. (2018). *Bukan Kelas Biasa: Teori dan Praktik Berbagai Model dan Metode Pembelajaran menerapkan inovasi pembelajaran di kelas-kelas inspiratif*. CV Kekata Group.

2) Mengadaptasi prinsip-prinsip tersebut dalam konteks pembelajaran yang berbeda

Guru perlu memahami prinsip-prinsip umum kurikulum dan mampu mengadaptasikannya sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa serta situasi pembelajaran yang berbeda. Hal ini sesuai dengan teori kurikulum yang menekankan pentingnya fleksibilitas dan adaptabilitas dalam proses pendidikan. Menurut teori konstruktivisme, siswa aktif dalam membangun pengetahuan mereka, sehingga guru perlu mampu mengadaptasi kurikulum agar sesuai dengan tingkat pemahaman dan kebutuhan individual siswa. Selain itu, teori multiple intelligences oleh Howard Gardner menekankan bahwa setiap siswa memiliki kecerdasan yang berbeda-beda, sehingga guru perlu memahami karakteristik siswa dan mengadaptasi kurikulum untuk mengakomodasi berbagai jenis kecerdasan. Selain itu, teori belajar sosial oleh Albert Bandura menekankan pentingnya lingkungan dalam proses pembelajaran, sehingga guru perlu mampu mengadaptasi kurikulum sesuai dengan situasi pembelajaran yang berbeda untuk menciptakan lingkungan yang mendukung bagi siswa. Dengan memahami dan mampu mengadaptasi prinsip-prinsip umum kurikulum, guru dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang relevan dan bermakna bagi setiap siswa.¹²²

¹²² Parwati, N. N., Suryawan, I. P. P., & Apsari, R. A. (2023). *Belajar dan pembelajaran*. PT. RajaGrafindo Persada-Rajawali Pers.

3) Evaluasi generalitas dan aplikabilitas pada berbagai situasi pembelajaran

Terdapat penekanan pada pentingnya kemampuan seorang guru dalam mengevaluasi implementasi kurikulum. Hal ini dapat dikaitkan dengan teori evaluasi kurikulum yang menekankan pentingnya pengamatan langsung terhadap praktik mengajar guru, analisis rencana pembelajaran, dan hasil-hasil belajar siswa. Menurut Tyler, evaluasi kurikulum harus melibatkan pengumpulan data tentang proses dan hasil pembelajaran, yang sesuai dengan pengamatan langsung terhadap praktik mengajar guru dan hasil-hasil belajar siswa. Selain itu, teori Stufflebeam juga menekankan pentingnya analisis rencana pembelajaran dalam evaluasi kurikulum, dimana guru perlu mengevaluasi sejauh mana rencana pembelajaran yang telah disusun dapat diimplementasikan secara efektif dan relevan dalam berbagai situasi pembelajaran. Dengan demikian, guru perlu memiliki kemampuan untuk melakukan evaluasi yang komprehensif terhadap implementasi kurikulum mereka, yang melibatkan pengamatan langsung, analisis rencana pembelajaran, dan hasil-hasil belajar siswa.¹²³

¹²³ Kusumawati, N., & Maruti, E. S. (2019). *Strategi belajar mengajar di sekolah dasar*. Cv. Ae Media Grafika.

4) Menghadapi tantangan bervariasi

Guru perlu mampu menghadapi tantangan yang bervariasi dalam mengelola situasi pembelajaran yang kompleks. Hal ini mencakup pengembangan sikap sosial siswa, penyesuaian pendekatan pembelajaran dengan kebutuhan siswa, dan penggunaan metode pembelajaran yang efektif.

a) Pengembangan Sikap Sosial Siswa: Guru perlu memperhatikan perkembangan sikap sosial siswa sebagai bagian penting dari proses pembelajaran. Dengan memahami perkembangan sikap sosial siswa, guru dapat mengadaptasi pendekatan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan potensi siswa.

b) Penyesuaian Pendekatan Pembelajaran dengan Kebutuhan Siswa: Guru harus mampu menyesuaikan pendekatan pembelajaran dengan kebutuhan siswa untuk menghasilkan pembelajaran yang lebih efektif. Hal ini mencakup penggunaan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan kognitif, psikomotor, dan afektif siswa.

c) Penggunaan Metode Pembelajaran yang Efektif: Guru perlu mahami dan menerapkan metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Beberapa metode yang dapat digunakan meliputi pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berkelanjutan, dan pembelajaran lansia.

Dalam menghadapi tantangan yang bervariasi dalam mengelola situasi pembelajaran yang kompleks, guru perlu memperkembangkan

keterampilan dan kompetensi yang diperlukan. Hal ini mencakup pengembangan sikap sosial siswa, penyesuaian pendekatan pembelajaran dengan kebutuhan siswa, dan penggunaan metode pembelajaran yang efektif.¹²⁴

B. Faktor-faktor yang menjadi hambatan dan bagaimana solusi guru dalam pelaksanaan Sistem Pembelajaran Kurikulum Merdeka di MIN 2 Kota Malang

a) Kurangnya Pelatihan Guru

Dapat disimpulkan beberapa poin penting diantaranya:

1) Kurangnya pelatihan guru:

Kurangnya pelatihan guru merupakan salah satu hambatan dalam menerapkan sistem Kurikulum Merdeka di MIN 2 Kota Malang. Beberapa paragraf penjelasan terkait dengan teori teori yang dijelaskan dalam artikel adalah sebagai berikut:

a) Pelatihan guru: Teori teori yang dijelaskan dalam artikel bertujuan untuk menjelaskan hambatan dalam penerapan sistem Kurikulum Merdeka di MIN 2 Kota Malang, di antaranya kurangnya pelatihan guru. Hal ini menunjukkan pentingnya pelatihan guru dalam penerapan sistem kurikulum ini.

¹²⁴ Sumantri, B. A. (2019). Pengembangan Kurikulum di Indonesia Menghadapi Tuntutan Kompetensi Abad 21. *EL-HIKMAH: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 13(2), 146-167.

- b) Sistem Kurikulum Merdeka: Artikel menyoroti penerapan sistem Kurikulum Merdeka di MIN 2 Kota Malang. Sistem ini bertujuan untuk menggantikan sistem pembelajaran yang tradisional dengan sistem pembelajaran yang lebih inovatif dan mengadaptasi dengan perkembangan zaman.
- c) Hambatan dalam penerapan: Artikel menguraikan beberapa hambatan dalam penerapan sistem Kurikulum Merdeka di MIN 2 Kota Malang, di antaranya kurangnya pelatihan guru. Hal ini menunjukkan bahwa selain mendapatkan bantuan dari pemerintah, penerapan sistem kurikulum ini juga memerlukan pelatihan guru yang baik untuk dapat diadopsi dengan benar.
- d) Pelatihan guru dan pemahaman konteks sosial: Artikel juga menyoroti pentingnya pelatihan guru dalam pemahaman konteks sosial. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan guru tidak hanya bertujuan untuk mengajarkan materi, tetapi juga untuk membantu mereka memahami konteks sosial di mana mereka berada.

Dari uraian di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa kurangnya pelatihan guru merupakan hambatan dalam penerapan sistem Kurikulum Merdeka di MIN 2 Kota Malang. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah dan pihak terkait dalam pendidikan untuk memperhatikan dan mengatasi hambatan ini dengan menyediakan

pelatihan guru yang baik dan membantu mereka memahami konteks sosial dalam penerapan sistem kurikulum ini.¹²⁵

2) Minimnya kesiapan guru

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum baru yang diterapkan di Indonesia. Namun, sebagian besar guru di MIN 2 Kota Malang belum sepenuhnya siap dalam mengimplementasikannya. Hal ini disebabkan oleh minimnya pemahaman mereka tentang kurikulum baru, metode pembelajaran yang sesuai, dan penilaian formatif. Menurut teori konstruktivisme, guru harus memahami bahwa siswa adalah konstruktor aktif dalam pembelajaran mereka. Oleh karena itu, guru harus mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk membangun pengetahuan mereka sendiri. Dalam hal ini, guru harus memahami metode pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka, seperti pembelajaran berbasis proyek atau pembelajaran berbasis masalah. Selain itu, teori penilaian formatif juga penting dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Guru harus mampu memberikan umpan balik yang konstruktif dan memberdayakan siswa untuk terus belajar dan berkembang. Oleh karena itu, perlu adanya pelatihan dan pendampingan bagi guru untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang Kurikulum Merdeka, metode pembelajaran yang sesuai, dan penilaian formatif. Dengan

¹²⁵ Nia, F. (2023). *Analisis Problematika Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas Vii Sekolah Menengah Pertama Negeri 24 Gresik* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember).

demikian, guru akan lebih siap dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif bagi siswa.¹²⁶

3) Kurangnya keterlibatan dalam pengembangan diri

Kurangnya keterlibatan guru dalam kegiatan pengembangan diri, seminar, workshop, dan pelatihan-pelatihan lain juga menjadi permasalahan utama. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat dan pemangku kepentingan diri memiliki ketergantungan pada guru untuk mendapatkan wawasan dan pendukung dalam mengembangkan diri. Dalam konteks pendidikan, guru berperan penting dalam membantu siswa mengembangkan keterampilan, sikap, dan perilaku yang positif. Selain itu, guru juga perlu membantu siswa mengatasi rasa takut, yang dapat menghalangi kemampuan mereka untuk berfokus dan mengembangkan diri. Beberapa teori mengenai permasalahan ini meliputi:

- a) Teori Ketergantungan Siswa: Teori ini menjelaskan bahwa siswa bergantung pada guru untuk mendapatkan wawasan, karir, dan penghidup yang baik. Dalam konteks pendidikan, guru memiliki tanggung jawab untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan, sikap, dan perilaku yang positif.

¹²⁶ Rosita, D. A., & Damayanti, R. (2021). Pelaksanaan program kampus mengajar perintis pada sekolah dasar terdampak pandemi covid-19. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 42-49.

- b) Teori Ketergantungan Guru: Teori ini menjelaskan bahwa guru bergantung pada pemangku kepentingan diri untuk mendapatkan penghidup yang baik dan karir yang tetap. Dalam konteks pendidikan, guru memiliki tanggung jawab untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan, sikap, dan perilaku yang positif.
- c) Teori Ketergantungan Sosial: Teori ini menjelaskan bahwa individu bergantung pada komunitas dan lingkungan sosial untuk mendapatkan penghidup yang baik. Dalam konteks pendidikan, guru memiliki tanggung jawab untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan, sikap, dan perilaku yang positif.

Dalam kegiatan pengembangan diri, seminar, workshop, dan pelatihan-pelatihan lain, guru memiliki peran penting dalam mendukung pembelajaran dan pengembangan siswa. Namun, beberapa faktor seperti kurangnya keterlibatan guru dan keterbatasan sumber daya dapat menjadi hambatan dalam proses pengembangan diri siswa. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memperhatikan peran mereka dalam pengembangan diri siswa dan mencari strategi yang efektif untuk meningkatkan keterlibatan dan dukungan mereka dalam kegiatan pengembangan diri, seminar, workshop, dan pelatihan-pelatihan lain.¹²⁷

¹²⁷ Firdianti, A. (2018). *Implementasi manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa*. Gre Publishing.

4) Pentingnya peningkatan pelatihan guru

Dalam konteks pendidikan, teori yang dapat diterapkan untuk meningkatkan pelatihan guru adalah teori kekuatan peran pengetahuan dan kekuatan peran praktik. Teori kekuatan peran pengetahuan menekankan pentingnya peran guru dalam pendidikan, sementara teori kekuatan peran praktik menekankan pentingnya pengalaman praktis guru dalam pendidikan.¹²⁸

- a) Teori kekuatan peran pengetahuan: Menurut teori kekuatan peran pengetahuan, guru memiliki peran penting dalam pendidikan. Guru berkontrol ilmu pengetahuan yang diadopsi oleh mereka dan menggunakan ilmu tersebut untuk menciptakan kondisi yang baik untuk mempersiapkan siswa untuk mempelajari.
- b) Teori kekuatan peran praktik: Teori kekuatan peran praktik menekankan pentingnya pengalaman praktis guru dalam pendidikan. Pengalaman praktis guru melibatkan interaksi antara guru dan siswa, serta penerapan teori yang telah dibelajarkan oleh guru dalam praktik.

Dalam konteks pendidikan bahasa, teori kekuatan peran pengetahuan dan kekuatan peran praktik juga berlaku. Penggunaan teori kekuatan peran pengetahuan dan kekuatan peran praktik dalam pendidikan bahasa dapat membantu guru meningkatkan kemampuan

¹²⁸ Arsyad, M. (2021). Teori Belajar dan Peran Guru pada Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0.

mereka untuk mengadaptasi dengan perubahan kurikulum dan menerapkan Kurikulum Merdeka dengan baik. Beberapa strategi yang dapat diadopsi oleh guru untuk meningkatkan kemampuan dalam menghadapi perubahan kurikulum dan menerapkan Kurikulum Merdeka meliputi:

- a) **Memperdalam guru:** Memperdalam guru melibatkan peningkatan kesadaran guru tentang perubahan kurikulum dan mengembangkan keterampilan mereka dalam menerapkan Kurikulum Merdeka.
- b) **Meningkatkan kolaborasi:** Meningkatkan kolaborasi antara guru dan pembuat kurikulum, serta antara guru dan staf administrasi, untuk menciptakan kurikulum yang lebih baik dan sesuai dengan perubahan.
- c) **Menggunakan sumber daya pendidikan:** Menggunakan sumber daya pendidikan, seperti buku teks, jurnal, dan materi multimedia, untuk mendukung pengajaran dan pembelajaran dalam ruang kelas.
- d) **Melakukan penelitian dan pengembangan:** Melakukan penelitian dan pengembangan untuk mengidentifikasi masalah yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam menghadapi perubahan kurikulum dan menerapkan Kurikulum Merdeka.

Dengan menerapkan strategi-strategi ini, guru dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam menghadapi perubahan kurikulum dan menerapkan Kurikulum Merdeka dengan baik.¹²⁹

b) Keterbatasan Sumber Daya

Dapat disimpulkan beberapa poin penting diantaranya:

1) Keterbatasan sumber daya

Keterbatasan sumber daya, seperti permodalan, sumber daya manusia, dan teknologi, memiliki dampak signifikan dalam pelaksanaan Sistem Pembelajaran Kurikulum Merdeka di MIN 2 Kota Malang. Kurikulum Merdeka ini adalah kurikulum baru yang lebih relevan dan interaktif dalam pembelajaran

. Dalam pembuatan paragraf, terdapat beberapa teori yang dapat digunakan. Paragraf merupakan inti penuangan buah pikiran dalam sebuah karangan dan terdiri atas sejumlah kalimat yang mengungkapkan satuan pikiran. Setiap paragraf mengandung makna, pesan, pikiran, atau ide pokok yang relevan dengan ide pokok keseluruhan karangan. Paragraf juga harus tersusun secara logis dan sistematis serta menjadi satu kesatuan ekspresi pikiran yang koheren dan padat. Dalam penulisan paragraf, terdapat jenis-jenis paragraf seperti paragraf pembuka dan paragraf penghubung yang harus disusun

¹²⁹ Farhana, I. (2023). *Merdekakan Pikiran dengan Kurikulum Merdeka: Memahami Konsep Hingga Penulisan Praktik Baik Pembelajaran di Kelas*. Penerbit Lindan Bestari.

secara logis dan teratur agar hubungan antarparagraf dengan paragraf itu teratur.¹³⁰

2) Hambatan utama

Kurangnya fasilitas dan sarana pembelajaran, serta keterbatasan akses terhadap teknologi, menjadi hambatan utama dalam menerapkan kurikulum ini. Dalam konteks penulisan artikel, artikel opini dapat dikaitkan dengan permasalahan tersebut. Artikel opini adalah jenis artikel yang bersifat subjektif karena tiap individu memiliki pandangannya masing-masing terhadap suatu topik, persoalan, atau peristiwa yang sedang dibahas. Dalam hal ini, penulis dapat menuliskan opini atau pandangan pribadi terkait kurangnya fasilitas dan sarana pembelajaran, serta keterbatasan akses terhadap teknologi dalam menerapkan kurikulum. Artikel opini dapat memberikan sudut pandang yang berbeda dan memberikan solusi atau saran untuk mengatasi permasalahan tersebut.¹³¹

3) Solusi yang dilakukan guru

Guru di MIN 2 Kota Malang telah mencari solusi dengan memanfaatkan sumber daya yang ada secara optimal, mengembangkan keterampilan dan pengetahuan melalui pelatihan, bekerja sama dengan pihak-pihak terkait, seperti orang tua siswa, komunitas, dan instansi

¹³⁰ Lestari, R. F. (2019). Kohesi dan koherensi paragraf dalam karangan narasi mahasiswa teknik angkatan 2017 Universitas PGRI Banyuwangi. *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 3(1), 73-82.

¹³¹ Ali, M. (2017). *Kebijakan pendidikan menengah dalam perspektif governance di indonesia*. Universitas Brawijaya Press.

terkait, serta memanfaatkan waktu secara maksimal sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka. Teori yang dapat dikaitkan dengan upaya guru di MIN 2 Kota Malang adalah teori pengembangan diri guru. Teori ini menyatakan bahwa guru harus terus mengembangkan diri dan meningkatkan keterampilan dan pengetahuannya melalui pelatihan dan bekerja sama dengan pihak-pihak terkait untuk memberikan pendidikan yang berkualitas. Selain itu, guru juga harus memanfaatkan waktu secara maksimal sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.¹³²

4) Hambatan lain yang dihadapi guru

Guru-guru perlu menghadapi berbagai hambatan, termasuk kurangnya ketersediaan literasi dan manajemen waktu yang kurang optimal. Menurut teori literasi, kurangnya kemampuan literasi dapat menghambat proses pembelajaran, karena guru perlu memastikan bahwa siswa-siswanya memiliki keterampilan membaca, menulis, dan memahami teks dengan baik. Selain itu, teori manajemen waktu juga dapat dikaitkan dengan hambatan ini, di mana guru perlu mengelola waktu mereka dengan baik agar dapat memberikan perhatian yang cukup kepada setiap aspek pembelajaran tanpa terburu-buru. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memahami teori-teori ini dan

¹³² Musfah, J. (2012). *Peningkatan kompetensi guru: Melalui pelatihan dan sumber belajar teori dan praktik*. Kencana.

mencari strategi untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lebih efektif.¹³³

5) Pentingnya pengembangan keterampilan dan pengetahuan

Dalam konteks pengembangan keterampilan dan pengetahuan guru, teori yang relevan adalah teori pembelajaran konstruktivis. Menurut teori ini, guru diharapkan mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk aktif dalam membangun pengetahuan mereka. Hal ini sesuai dengan upaya guru untuk mengatasi keterbatasan sumber daya dan faktor-faktor lain yang ada di MIN 2 Kota Malang. Selain itu, teori keterampilan sosial juga penting dalam konteks ini, di mana guru perlu mampu berinteraksi secara efektif dengan siswa, orangtua, dan masyarakat untuk menjamin kelancaran pendidikan di sekolah tersebut. Dengan mengintegrasikan kedua teori ini, diharapkan guru mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif meskipun dalam kondisi sumber daya yang terbatas.¹³⁴

c) Sikap menolak terhadap Perubahan

Ada beberapa poin penting dalam mengatasi sikap menolak terhadap perubahan dalam penerapan sistem pembelajaran Kurikulum Merdeka di MIN 2 Kota Malang meliputi:

1) Sikap menolak disebabkan oleh berbagai faktor hambatan

¹³³ Grafiani, C. P. (2021). *Seni Manajemen Waktu: Rahasia Bagaimana Orang-Orang Sukses Mengatur Waktu Mereka*. Anak Hebat Indonesia.

¹³⁴ Susanto, A. (2016). *Manajemen peningkatan kinerja guru konsep, strategi, dan implementasinya*. Prenada Media.

faktor-faktor seperti dukungan manajemen yang kuat terhadap perubahan, komunikasi yang efektif tentang perubahan, dan partisipasi guru dan karyawan dalam proses perubahan. Dalam teori perubahan organisasi, partisipasi guru dan karyawan dianggap sebagai faktor penting dalam mengurangi sikap menolak terhadap perubahan. Selain itu, teori perubahan organisasi juga menekankan pentingnya manajemen dalam mengelola sikap menolak guru dan karyawan terhadap perubahan. Manajemen harus mampu mengidentifikasi sumber resistensi, mengkomunikasikan manfaat perubahan dengan jelas, dan memberikan dukungan dan pelatihan yang diperlukan kepada guru dan karyawan. Dengan cara ini, manajemen dapat mengurangi sikap menolak guru dan karyawan dan memastikan keberhasilan perubahan organisasi.¹³⁵

2) Mengatasi sikap menolak melalui meningkatkan keterlibatan guru dan karyawan

Salah satu teori yang dapat dikaitkan dengan solusi tersebut adalah Teori Partisipasi dalam Manajemen. Teori ini menyatakan bahwa melibatkan karyawan dalam pengambilan keputusan dan perencanaan akan meningkatkan komitmen mereka terhadap implementasi keputusan dan perubahan yang dihasilkan. Dengan melibatkan gurudan karyawan dalam menetapkan tujuan dan target,

¹³⁵ Aulia, R., & Aslami, N. (2023). Peran Manajemen Perubahan Dalam Menghadapi Tantangan dan Mengoptimalkan Peluang di Era Digital. *Journal of Nusantara Economic Science*, 1(2), 65-72.

diharapkan mereka akan merasa memiliki target dan bobot kinerja tersebut, sehingga akan lebih termotivasi untuk mencapainya.¹³⁶

- 3) Keterlibatan karyawan dapat mengurangi sikap menolak karena memahami kebutuhan untuk perubahan dan kemampuan yang dirasakan untuk berubah

Teori kebutuhan dan kemampuan guru dan karyawan sangat penting dalam manajemen perubahan. Menurut teori ini, guru dan karyawan memiliki kebutuhan dan kemampuan yang berbeda dalam menghadapi perubahan. Oleh karena itu, manajemen harus memahami kebutuhan dan kemampuan karyawan untuk mengurangi sikap menolak terhadap perubahan dan memastikan karyawan tersedia untuk mengadaptasi dengan perubahan. Teori ini juga menekankan pentingnya komunikasi yang efektif antara kepala sekolah dan guru serta karyawan dalam menghadapi perubahan. Dengan memahami teori kebutuhan dan kemampuan karyawan, kepala sekolah dapat mengembangkan strategi yang tepat untuk mengelola perubahan dan memastikan keberhasilan perubahan tersebut.¹³⁷

¹³⁶ Iswahyudi, M. S., PCC, A., Fahrani, N. S., SH, M., Muhlasin, M. S., Akbar Bahtiar, S. E., ... & Solehudin, M. M. (2023). *MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA DALAM DUNIA INDUSTRI*. Cendikia Mulia Mandiri.

¹³⁷ Idrus, S., Ruhana, F., Amalia, M. R., Rosyid, A. F., & Kuswandi, D. (2023). Implementasi kebijakan Manajemen Sumber Daya Manusia Yang Efektif Dalam Meningkatkan Kinerja Organisasi Di Era Bisnis Global. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(1), 72-89.

C. Efikasi Diri Guru Dalam Perspektif Islam

Efikasi diri, atau keyakinan akan kemampuan seseorang dalam menyelesaikan tugas untuk mencapai keberhasilan, memiliki konsep yang mendalam dalam ajaran Islam. Seorang Muslim diajak untuk selalu optimis dan yakin bahwa ia mampu menghadapi berbagai permasalahan, sejalan dengan janji Allah dalam Al-Qur'an (QS. Al-Baqarah 286), bahwa Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kemampuannya. Ayat ini menjelaskan bahwa setiap tugas yang diberikan tidak keluar dari tiga kemungkinan: mampu dan mudah dilaksanakan, tidak mampu dilaksanakan, atau mampu tapi dengan susah payah.

Pemahaman terhadap ayat ini mengarah pada pengertian efikasi diri, yaitu keyakinan akan kemampuan karena Allah memberikan potensi pada manusia untuk menghadapi kesulitan. Surah Al-Isra ayat 70 juga menegaskan bahwa Allah telah memberikan kehormatan pada anak cucu Adam dengan memberi mereka bentuk tubuh yang bagus, kemampuan berbicara, pengetahuan, dan kebebasan memilih. Ayat ini menggarisbawahi bahwa Allah tidak menghendaki kesulitan menimpa manusia.

Dalam konteks tafsir Al-Qur'an, efikasi diri sesungguhnya berkaitan erat dengan pemahaman akan tugas-tugas yang Allah bebaskan kepada manusia. Tugas-tugas tersebut dianggap lapang, mudah untuk dilaksanakan, dan Allah memberikan keringanan serta berbagai alternatif jika seseorang menghadapi kesulitan. Oleh karena itu, dalam menghadapi tantangan, seorang Muslim diajak untuk tidak takut menghadapi masa depan, tidak

bersedih atas apa yang telah berlalu, dan bergembira dengan janji surga yang dijanjikan Allah melalui rasul-Nya. Kesimpulannya, dalam pandangan Islam, efikasi diri tidak hanya merupakan keyakinan pada kemampuan diri sendiri tetapi juga kepercayaan pada rencana dan ketentuan Allah yang adil.

E. Sistem Pembelajaran Kurikulum Merdeka Dalam Perspektif Islam

Pembahasan mengenai konsep merdeka belajar dalam konteks pendidikan telah menjadi sorotan penting, terutama dengan perkembangan konsep merdeka belajar yang semakin diperjuangkan dalam dunia pendidikan. Sejalan dengan pemahaman bahwa pendidikan adalah kunci utama kehidupan, konsep merdeka belajar menjadi suatu inovasi yang memungkinkan peserta didik untuk mengeksplorasi lebih banyak aspek kehidupan di luar kelas melalui kegiatan *outing class*.

Konsep merdeka belajar, yang mengedepankan kebebasan peserta didik dalam menentukan jalur pendidikan sesuai minat dan bakatnya, sejatinya juga relevan dalam perspektif agama Islam. Al-Qur'an menegaskan pentingnya belajar, diawali dengan perintah membaca yang diberikan kepada Nabi Muhammad SAW. Metode belajar dalam Islam juga mencakup peniruan, pengalaman, dan berfikir.

Metode peniruan, sebagaimana dicontohkan dalam kisah Habil dan Qabil, menunjukkan bahwa belajar melalui peniruan telah menjadi bagian dari proses pembelajaran sejak dini. Sementara pengalaman diakui sebagai guru terbaik, dengan manusia belajar dari pengalaman pahit atau manis yang

dialaminya. Hadits Nabi SAW juga menegaskan pentingnya pengalaman sebagai pembelajaran yang berharga.

Pendekatan berfikir, melibatkan diskusi, musyawarah, dan pertukaran pendapat, tercermin dalam ajaran Al-Qur'an yang mendorong musyawarah dalam menyelesaikan masalah bersama. Dengan demikian, Islam memberikan kebebasan dan kemerdekaan dalam proses pembelajaran, mengakui bahwa setiap individu dapat belajar melalui berbagai metode untuk mencapai pemahaman yang lebih baik atas kehidupan dan ilmu pengetahuan.

BAB VI

KESIMPULAN

A. Simpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian terkait Efikasi Diri Guru Dalam Melaksanakan Sistem Pembelajaran Kurikulum Merdeka di MIN 2 Kota Malang, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1) Efikasi diri guru dalam melaksanakan Sistem Pembelajaran Kurikulum Merdeka di MIN 2 Kota Malang

a) Derajat Kesulitan Tugas (*Magnitude*)

Terdapat beberapa poin dan tambahan penjelasan yang dapat disimpulkan:

- 1) Evaluasi Kesukaran Tugas
- 2) Peran Kepala Sekolah
- 3) Implementasi Kurikulum Merdeka

Dengan demikian, diperlukan upaya kolaboratif antara guru, kepala sekolah, siswa, dan orang tua untuk mengatasi kesulitan tugas dalam implementasi Kurikulum Merdeka di MIN 2 Kota Malang. Evaluasi yang cermat, penilaian yang sesuai, dan bimbingan yang tepat merupakan kunci dalam memastikan tugas yang diberikan sesuai dengan kemampuan dan perkembangan siswa.

b) Kekuatan Keyakinan (*Strength*)

Dapat disimpulkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah tersebut telah menunjukkan beberapa keberhasilan, namun masih terdapat beberapa kendala yang perlu diatasi. Upaya untuk terus meningkatkan kualitas implementasi kurikulum, serta memberikan dukungan dan pelatihan bagi guru dalam menggunakan teknologi dalam pembelajaran, akan menjadi kunci dalam memastikan kesuksesan penerapan kurikulum di MIN 2 Kota Malang.

c) Generalitas (*Generality*)

Beberapa aspek penting terkait kemampuan generalitas guru dalam konteks pembelajaran tematik dan implementasi Kurikulum Merdeka di MIN 2 Kota Malang dapat diidentifikasi:

Kesimpulannya bahwa kemampuan generalitas guru dalam mengelola pembelajaran tematik dan melaksanakan Kurikulum Merdeka merupakan aspek kunci yang perlu dievaluasi. Kemampuan generalitas guru mencakup kemampuan untuk menggeneralisasi prinsip-prinsip kurikulum, mengadaptasi prinsip-prinsip tersebut dalam konteks pembelajaran yang berbeda, serta menghadapi tantangan bervariasi dalam mengelola situasi pembelajaran yang kompleks.

2) Faktor-faktor yang menjadi hambatan dan bagaimana solusi guru dalam pelaksanaan Sistem Pembelajaran Kurikulum Merdeka di MIN 2 Kota Malang

a) Kurangnya Pelatihan Guru

Dapat disimpulkan beberapa poin penting diantaranya:

- 1) Kurangnya pelatihan guru
- 2) Minimnya kesiapan guru
- 3) Kurangnya keterlibatan dalam pengembangan diri
- 4) Pentingnya peningkatan pelatihan guru

b) Keterbatasan Sumber Daya

Dapat disimpulkan beberapa poin penting diantaranya:

- 1) Keterbatasan sumber daya
- 2) Hambatan utama
- 3) Solusi yang dilakukan guru
- 4) Hambatan lain yang dihadapi guru
- 5) Pentingnya pengembangan keterampilan dan pengetahuan guru

c) Sikap menolak terhadap Perubahan

Ada beberapa poin penting dalam mengatasi Sikap menolak terhadap perubahan dalam penerapan sistem pembelajaran Kurikulum Merdeka di MIN 2 Kota Malang meliputi:

- 1) Sikap menolak disebabkan oleh berbagai faktor hambatan
- 2) Mengatasi sikap menolak melalui meningkatkan keterlibatan guru
- 3) Manajemen perlu memahami dan mengakui kapasitas setiap guru

- 4) Keterlibatan karyawan dapat mengurangi sikap menolak karena memahami kebutuhan untuk perubahan dan kemampuan yang dirasakan untuk berubah.

B. Implikasi

1) Implikasi Teoritis

Sikap menolak terhadap perubahan merupakan faktor hambatan dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Teori perubahan organisasi seperti teori Lewin's Change Model dan teori Kotter's 8-Step Change Model dapat memberikan wawasan tentang bagaimana sikap menolak terhadap perubahan dapat diatasi melalui pendekatan yang terencana, melibatkan semua pihak yang terlibat, dan memperkuat komunikasi yang efektif.

2) Implikasi Praktis

Pelatihan Intensif: Langkah solutif yang perlu diambil antara lain adalah pelatihan dan workshop intensif untuk meningkatkan pemahaman guru terhadap esensi Kurikulum Merdeka dan memperoleh keterampilan yang dibutuhkan.

Pembaruan Sumber Daya: Solusi yang diusulkan mencakup memastikan akses yang memadai terhadap sumber daya, memperbarui perangkat lunak dan perangkat keras, memberikan pelatihan kepada guru, serta menggunakan pendekatan proaktif dalam pembelajaran.

Dengan memperhatikan hambatan-hambatan tersebut dan solusi yang diusulkan, implementasi Kurikulum Merdeka di MIN 2 Kota Malang dapat

ditingkatkan melalui pendekatan teoritis yang terencana dan solusi praktis yang sesuai dengan kebutuhan guru dan lembaga pendidikan.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian terkait Efikasi Diri Guru Dalam Melaksanakan Sistem Pembelajaran Kurikulum Merdeka di MIN 2 Kota Malang, berikut adalah saran yang dapat diberikan kepada pembaca atau peneliti selanjutnya:

1) Pemahaman yang lebih mendalam terhadap faktor-faktor hambatan

Penelitian yang telah dilakukan telah memberikan gambaran umum tentang faktor-faktor hambatan dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Namun, penelitian lebih lanjut perlu dilakukan untuk memahami faktor-faktor hambatan tersebut secara lebih mendalam. Hal ini penting untuk dilakukan agar solusi yang dirancang dapat lebih tepat sasaran.

2) Pengukuran efikasi diri guru yang lebih komprehensif

Penelitian yang telah dilakukan mengukur efikasi diri guru melalui instrumen yang terbatas. Pengukuran efikasi diri guru yang lebih komprehensif perlu dilakukan untuk mendapatkan gambaran yang lebih akurat tentang efikasi diri guru dalam melaksanakan Kurikulum Merdeka.

3) Penelitian longitudinal

Penelitian longitudinal dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang implementasi Kurikulum Merdeka. Penelitian longitudinal dapat dilakukan untuk memantau perkembangan efikasi diri

guru, serta faktor-faktor yang mempengaruhinya, dalam jangka waktu tertentu.

Berikut adalah saran spesifik yang dapat diberikan kepada pembaca atau peneliti selanjutnya:

1) Penelitian kualitatif

Penelitian kualitatif dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor hambatan dan efikasi diri guru. Penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan menggunakan metode wawancara, observasi, atau analisis dokumen.

2) Penelitian di berbagai daerah

Penelitian di berbagai daerah dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang implementasi Kurikulum Merdeka. Penelitian di berbagai daerah dapat dilakukan untuk membandingkan faktor-faktor hambatan dan efikasi diri guru di berbagai daerah.

3) Penelitian dengan melibatkan berbagai pihak

Penelitian dengan melibatkan berbagai pihak, seperti guru, kepala sekolah, dinas pendidikan, dan orang tua, dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang implementasi Kurikulum Merdeka. Penelitian dengan melibatkan berbagai pihak dapat dilakukan dengan menggunakan metode *focus group discussion* atau wawancara

DAFTAR PUSTAKA

- Afista, Y., Priyono, A., & Huda, S. A. A. (2020). Analisis Kesiapan Guru Pai Dalam Menyongsong Kebijakan Merdeka Belajar (Studi Kasus Di Mtsn 9 Madiun). *Journal of Education and Management Studies*, 3(6), 53–60.
- Ajat Rukajat, 2018. Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach), (Yogyakarta: CV Budi Utama), hlm.6-7
- Alawiyah, R 2012, Formulasi tablet ekstrak etanol kulit buah rambutan (*Nephelium lappaceum* L.) dengan variasi kadar polivinyilpyrrolidone dan uji aktivitas antioksidan dengan metode DPPH (Skripsi), Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
- Ali Imron, 2013, Belajar dan Pembelajaran, Pustaka Jaya, Jakarta.
- Ali, M. (2017). *Kebijakan pendidikan menengah dalam perspektif governance di indonesia*. Universitas Brawijaya Press.
- Alnashr, M. S., Yusrina, M., Syakroni, A., & Afidah, I. N. (2023). Kesiapan Madrasah Ibtidaiyah di Kabupaten Pati dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Research Journal on Teacher Professional Development*, 1(2).
- Al-Qur'an Surat Al-Alaq ayat 1-5, Qur'an Tajwid dan Terjemah, Departemen Agama Republik Indonesia, Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2006.
- Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 286, Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan Al-Qur'an dan Terjemahan New Cordova, Bandung: Syamil Qur'an, 2012.
- Al-Qur'an. Surah Al-Imran ayat 159
- Angga, A., Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Kabupaten Garut. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5877-5889.
- Anthony R. Artino, (2012) "Academic Self-Efficacy: From Educational Theory to Instructional Practice," *Perspect of Medical Educational* 1: 78, <https://doi.org/https://doi.org/10.1007/s40037-012-0012-5>.
- Aprima, D., & Sari, S. (2021). Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran Matematika SD. *Cendikia: Media Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13(1), 95–101.

- Arikunto, Suharsimi, 2006. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi VI, Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Arsyad, M. (2021). *Teori Belajar dan Peran Guru pada Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0*.
- Arya Firmanu Jendra dan Sugiyo, (2020) “Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Kecemasan Presentasi Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Wuryantoro,” *Konseling Edukasi: Journal Of Guidance and Counseling* 4, no. 1: 142.
- Aulia, R., & Aslami, N. (2023). Peran Manajemen Perubahan Dalam Menghadapi Tantangan dan Mengoptimalkan Peluang di Era Digital. *Journal of Nusantara Economic Science*, 1(2), 65-72.
- Azwar, B. (2023). 10. Peranan Guru BK dalam Mengembangkan Self Esteem Siswa Pada Kurikulum Merdeka Belajar. *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 7(03), 450-466.
- Baehaki, B. (2023). Faktor Penghambat Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka. *PROCEEDING UMSURABAYA*, 1(1).
- Bandura, A. (2000). Self-efficacy: The foundation of agency. *Control of human behavior, mental processes, and consciousness: Essays in honor of the 60th birthday of August Flammer*, 16.
- Barlian, U. C., & Solekah, S. (2022). Implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan. *JOEL: Journal of Educational and Language Research*, 1(12), 2105-2118.
- Basito, Arthur, dan Daryati, 2018. “Hubungan Efikasi Diri Terhadap Kemampuan berpikir Tingkat Tinggi Siswa SMK Program Keahlian Teknik Bangunan Pada Mata Pelajaran Mekanika Teknik,” 7.
- Cahyani, P. D. (2018). Tingkat kepuasan nasabah terhadap kualitas layanan perbankan syariah di Yogyakarta. *Esensi: Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 6(2), 151-162.
- Cholilah, M., Tatuwo, A. G. P., Rosdiana, S. P., & Fatirul, A. N. (2023). Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21. *Sanskara Pendidikan dan Pengajaran*, 1(02), 56-67.
- Daga, A., T. (2022). Penguatan Peran Guru dalam Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary Scholl Educarion Journal) Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 6(1), 1–24.

- Dela Khoirul Ainia , (2020). "Merdeka Belajar dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara dan Relevansinya bagi Pengembangan Pendidikan Karakter" *jurnal filsafat indonesia*, vol.3 no. 3,h.99-100.
- Deni, A. (2023). *Manajemen Strategi di Era Industri 4.0*. Cendikia Mulia Mandiri.
- Desindo Anggi, G. (2023). *Efikasi Diri Guru Informatika terhadap Kemampuannya dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (Studi di SMK Negeri 3 Salatiga)* (Doctoral dissertation).
- Devi Mukaromah, Sugiyo, dan Mulawarman, (2018) "Keterlibatan Siswa Dalam Pembelajaran Ditinjau Dari Efikasi Diri dan Self Regulated Learning," *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application* 7, no. 2: 15,
- Dharma, E. & Sihombing, B. (2020). Merdeka Belajar: Kajian Literatur. Urban Green Conference Proceeding Library, 158-169
- Esterberg, Kristin G, 2002 ; *Qualitative Methods Ins Social Research*, Mc Graw Hill, New York
- Fadhilah Suralaga, 2021. *Psikologi Pendidikan: Implikasi dalam Pembelajaran*, ed. oleh Solicha (Depok: Rajagrafindo Persada), 55.
- Fadilasanti, N., Botifar, M., & Iskandar, Z. (2023). *Implementasi pembelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka Belajar Kelas X MAN 02 Kepahiang, Kabupaten Kepahiang* (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Curup).
- Fahlevi, M. R. (2022). Upaya pengembangan number sense siswa melalui kurikulum merdeka (2022). *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 5(1), 11-27.
- Fajri, F., Maslan, D., Lubis, P., & Sirait, T. A. F. (2023). Kesiapan guru dalam mengadopsi dan menggunakan ict dalam pembelajaran pai: problem, dampak dan solusinya. *Jurnal Al-Murabbi*, 8(2), 40-59.
- Farhana, I. (2023). *Merdekakan Pikiran dengan Kurikulum Merdeka: Memahami Konsep Hingga Penulisan Praktik Baik Pembelajaran di Kelas*. Penerbit Lindan Bestari.
- Fathan Robby. (2020). Hardiknas 2020 Merdeka Belajar Di Tengah Covid-19. URL: <http://jurnalposmedia.com/hardiknas-2020-merdeka-belajarditengah-covid-19/> diakses tanggal 14 Juli 2023.

- Firdaus, M. (2023). Analisis Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar SD Negeri Percobaan 2 Kota Malang. *Proceedings Series of Educational Studies*.
- Firdianti, A. (2018). *Implementasi manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa*. Gre Publishing.
- Grafiani, C. P. (2021). *Seni Manajemen Waktu: Rahasia Bagaimana Orang-Orang Sukses Mengatur Waktu Mereka*. Anak Hebat Indonesia.
- Haetami, H., Purnomo, Y. J., Jasiyah, R., Soegiarto, I., & Suharmono, S. (2023). Redefinisi Kepemimpinan dalam MSDM: Studi Bibliometrik Mendalam tentang Kepemimpinan Transformasional, Kecerdasan Emosional, dan Efektivitas Organisasi. *Jurnal Bisnisan: Riset Bisnis dan Manajemen*, 5(2), 50-64.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. (Jakarta : Bumi Aksara), hlm. 31
- Hamim Rosyidi, 2015. *Psikologi Kepribadian: Paradigma Traits, Kognitif, Behavioristik, dan Humanistik* (Surabaya: Jaudar Press), 48.
- Hasanah, U., Dewi, N. R., & Rosyida, I. (2019, February). Self-Efficacy Siswa SMP Pada Pembelajaran Model Learning Cycle 7E (Elicit, Engage, Explore, Explain, Elaborate, Evaluate, and Extend). In *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika* (Vol. 2, pp. 551-555).
- Hasibuan, A., R., H., Aufa, Khairunnisa, L., Siregar, W., A., & Adha, H. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak SDN 104231 Sugiharjo Kecamatan Batang Kuis. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 7411–7419.
- Hermanto, P. (2022). Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka. *Sindonews.Com*, 4(2), 55–65. <https://nasional.sindonews.com/newsread/848451/18/problematika-penerapan-kurikulum-merdeka-1659791321/20>
- Herti Prastitasari, Ratna Purwanti, 2020. "Hambatan Autentik Asesmen Dalam Proses Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar", *Prosiding Seminar Nasional Kolaborasi PGSD, Megister Management Pendidikan, PG PAUD Dan Megister PG PAUD (Universitas Lambung Mangkurat)* hal.291-293
- Hety, A. F. L. (2020). *Kesiapan Guru Dalam Pembelajaran Daring (Dalam Jaringan) Di Sd Negeri Ngipik Kecamatan Pringsurat Kabupaten*

Temanggung (Doctoral dissertation, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang).

I Made Rustika, (2012) “Efikasi Diri: Tinjauan Teori Albert Bandura,” *Buletin Psikologi* 20, no. 1–2: 22, <https://doi.org/18–25.10.22146/bps.11945>.

Idrus, S., Ruhana, F., Amalia, M. R., Rosyid, A. F., & Kuswandi, D. (2023). Implementasi kebijakan Manajemen Sumber Daya Manusia Yang Efektif Dalam Meningkatkan Kinerja Organisasi Di Era Bisnis Global. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(1), 72-89.

Indarta, Y., Jalinus, N., Waskito, W., Samala, A. D., Riyanda, A. R., & Adi, N. H. (2022). Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 3011–3024. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2589>

Iswahyudi, M. S., PCC, A., Fahrani, N. S., SH, M., Muhlasin, M. S., Akbar Bahtiar, S. E., ... & Solehudin, M. M. (2023). *MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA DALAM DUNIA INDUSTRI*. Cendikia Mulia Mandiri.

Jamjema, J., Djudin, T., Erlina, E., & Hartoyo, A. (2022). Analisis kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran kurikulum merdeka di sdn. 47 penanjung sekadau. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 8(2), 119-127.

Jane Webb-Williams, (2017) “Science Self-Efficacy in the Primary Classroom: Using Mixed Methods to Investigate Sources of Self-Efficacy,” *Research in Science Education* 48: 942, <https://doi.org/https://doi.org/10.1007/s11165-016-9592-0>.

Kristiyani, T. (2020). *Self-regulated learning: Konsep, implikasi dan tantangannya bagi siswa di Indonesia*. Sanata Dharma University Press.

Kusumawati, N., & Maruti, E. S. (2019). *Strategi belajar mengajar di sekolah dasar*. Cv. Ae Media Grafika.

Lely Suryani, Stefania Baptis Seto, dan Maria Goretty D. Bantas, (2020). “Hubungan Efikasi Diri dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Berbasis E- Learning Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Flores,” *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran* 6, no. 3 : 277, <https://doi.org/https://doi.org/10.33394/jk.v6i2.2609>.

- Lestari, R. F. (2019). Kohesi dan koherensi paragraf dalam karangan narasi mahasiswa teknik angkatan 2017 Universitas PGRI Banyuwangi. *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 3(1), 73-82.
- Mahmud, W. (2023). Persepsi Pengawas Dalam Implementasi Kurikulum Mereka di Madrasah Sekota Gorontalo: Analisis Dari Segi Kesiapan Pengawas Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka. *Research Review: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(2), 448-455.
- Mahmudi dan Suroso, 2014. "Efikasi Diri, Dukungan Sosial Dan Penyesuaian Diri Dalam Belajar," 187.
- Martin Daniel Basito, Riyan Arthur, dan Daryati, (2018) "Hubungan Efikasi Diri Terhadap Kemampuan berpikir Tingkat Tinggi Siswa SMK Program Keahlian Teknik Bangunan Pada Mata Pelajaran Mekanika Teknik," *Jurnal Pendidikan Teknik Sipil* 7, no. 1: 5, <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/pensil.7.1.3>.
- Matondang, A. R., Nasution, F. S., & Setiawati, N. A. (2022). Asesmen Kompetensi Minimum Merdeka Belajar ditinjau dari Perspektif Guru Sekolah Dasar. *Prosiding Pendidikan Dasar*, 1(1), 159-165.
- Mbato, C. L. (2022). *Pendidikan Indonesia Masa Depan: Tantangan, Strategi, Dan Peran Universitas Sanata Dharma*. Sanata Dharma University Press.
- Mery, M., Martono, M., Halidjah, S., & Hartoyo, A. (2022). Sinergi peserta didik dalam proyek penguatan profil pelajar pancasila. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7840-7849.
- Meylan Saleh, "Merdeka Belajar Di Tengah Pandemi Covid-19," Prosiding Seminar Nasional Hardiknas, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar FIP UNG, h.52.
- Meylan Saleh, "Merdeka Belajar Di Tengah Pandemi Covid-19," *Prosiding*
- Moh. Hadi Mahmudi dan Suroso, (2014) "Efikasi Diri, Dukungan Sosial Dan Penyesuaian Diri Dalam Belajar," *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia* 3, no. 2: 186, <https://doi.org/https://doi.org/10.30996/persona.v3i02.382>.
- Moleong J. Lexy, 2018. Penelitian kualitatif. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya) hal 125
- Mu'amalah, K. (2020). Merdeka Belajar sebagai Metode Pendidikan Islam dan Pokok Perubahan (Analisis Pemikiran KH Hamim Tohari Djazuli). *Jurnal*

Tawadhu, 4(1), 977-994.

- Mulianingsih, S. (2020). Pengaruh strategi manajemen perubahan dan kepemimpinan transformasional dalam merubah budaya organisasi. *PAPATUNG: Jurnal Ilmu Administrasi Publik, Pemerintahan dan Politik*, 3(3), 42-52.
- Musfah, J. (2012). *Peningkatan kompetensi guru: Melalui pelatihan dan sumber belajar teori dan praktik*. Kencana.
- Najeelaa Shihab, 2020”Merdeka Belajar Diruang Kelas” (Tangerang Selatan: Literati), h. 27-42.
- Nia, F. (2023). *Analisis Problematika Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas Vii Sekolah Menengah Pertama Negeri 24 Gresik* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember).
- Nisa, Haerunnisa, Adrian Permana, and Ricky Firmansyah. (2020) "Peranan Smarthphone Dalam Dunia Pendidikan Di Masa Pandemi Covid-19." *TEMATIK 7.2*: 140-146.
- Nurdyansyah, N., & Fahyuni, E. F. (2016). Inovasi model pembelajaran sesuai kurikulum 2013.
- Oktariani, O. (2018). Peranan self efficacy dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. *Jurnal Psikologi Kognisi*, 3(1), 45-54.
- Parwati, N. N., Suryawan, I. P. P., & Apsari, R. A. (2023). *Belajar dan pembelajaran*. PT. RajaGrafindo Persada-Rajawali Pers.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Pratikayanti, P. A. A., & Putra, D. K. N. S. (2021). Hubungan Efikasi Diri dan Disiplin Guru dengan Kinerja Guru. *Mimbar Pendidikan Indonesia*, 2(1).
- Prayogo, F. A., Budiharjo, A., Kusumaningrum, H. P., Wijanarka, W., Suprihadi, A., & Nurhayati, N. (2020). Metagenomic applications in exploration and development of novel enzymes from nature: a review. *Journal of Genetic Engineering and Biotechnology*, 18(1), 1-10.
- Priantini, D. A. M. M. O., Suarni, N. K., & Adnyana, I. K. S. (2022). Analisis kurikulum merdeka dan platform merdeka belajar untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 8(02), 238-244.

- Prihastyanti, I., & Sawitri, D. R. (2020). Dukungan guru dan efikasi diri akademik pada siswa SMA Semesta Semarang. *Jurnal Empati*, 7(3), 867-880.
- Pujiono, S. (2014). Kesiapan guru bahasa Indonesia SMP dalam implementasi Kurikulum 2013. *LITERA*, 13(2). <https://doi.org/10.21831/ltr.v13i2.2579a>
- Purani, N. K. C., & Putra, I. K. D. A. S. (2022). Analisis Kesiapan Guru dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di SDN 2 Cempaga. *Jurnal Pendidikan Dasar Rare Pustaka*, 4(2), 8–12. <https://jurnal.markandeyabali.ac.id/index.php/rarepustaka/article/view/125>
- Purani, N., K., C., & Putra, I., K., D., A., S. (2022). Analisis Kesiapan Guru dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SDN 2 Cempaga. *Jurnal Pendidikan Dasar Rare Pustaka*, 4(2), 8–12.
- Purwati, E., & Akmaliah, M. (2016). Hubungan antara self efficacy dengan flow akademik pada siswa akselerasi SMPN 1 Sidoarjo. *Psymphatic, jurnal ilmiah Psikologi*, 3(2), 249-260.
- Putri, N. I. (2023). Hambatan Guru Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Terhadap Proses Pembelajaran di SD Negeri 3 Brosot. *Indonesian Journal of Elementary Education (IJOEE)*, 5(1), 51-60.
- Rahmi, R. (2020). Gizi dalam Kesehatan Reproduksi. Edited by Qiara Media. Pasuruan: Penerbit Qiara Media. 89-109
- Rakhmawati, Y., Elitasari, H. T., Safitri, I. Y. B., & Asip, M. (2023). Relevansi Kurikulum 2013 Dan Efikasi Diri Dalam Mempersiapkan Tuntutan Pendidikan Abad 21. *Khazanah Pendidikan*, 17(1), 34-42.
- Riniwati, H. (2016). *Manajemen sumberdaya manusia: Aktivitas utama dan pengembangan SDM*. Universitas Brawijaya Press.
- Rosita, D. A., & Damayanti, R. (2021). Pelaksanaan program kampus mengajar perintis pada sekolah dasar terdampak pandemi covid-19. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 42-49.
- Rosyidi, 2015. *Psikologi Kepribadian: Paradigma Traits, Kognitif, Behavioristik, dan Humanistik*, 48.

- Safarah, A. A., & Wibowo, U. B. (2018). Program zonasi di sekolah dasar sebagai upaya pemerataan kualitas pendidikan di Indonesia. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 21(2), 206-213.
- Safitri, W., Budiarmo, A. S., & Wahyuni, S. (2022). Pengembangan e-LKPD Berbasis Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Siswa SMP. *saintifika*, 24(1), 12-12.
- Saleh, M. (2013). Strategi pembelajaran fiqh dengan problem-based learning. *Jurnal Ilmiah Didaktika: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran*, 14(1).
- Septikasari, R., & Frandy, R. N. (2018). Keterampilan 4C abad 21 dalam pembelajaran pendidikan dasar. *Tarbiyah Al-Awlad: Jurnal Kependidikan Islam Tingkat Dasar*, 8(2), 107-117.
- Shihab, E. (2012). An exploration of challenges limiting pragmatic software defect prediction. Queen's University (Canada).
- Sihaloho, Rahayu, dan Wibowo, 2018. "Pengaruh Metakognitif Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Melalui Efikasi Diri Siswa," 124.
- Silaswati, D. (2022). Analisis Pemahaman Guru dalam Implementasi Program Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Journal of Elementary Education*, 05(04), 718–723. <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/collase/article/view/11775>
- Sinomi, C. (2022). Persiapan Guru dalam Melaksanakan Sistem Pembelajaran Merdeka Belajar di SDN 01 Muara Pinang Kecamatan Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang Provinsi Sumatera Selatan. [Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno Bengkulu.]. <http://repository.iainbengkulu.ac.id/8302>
- Siti Baro'ah," (2020). Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan". *Jurnal Tawadhu Vol.4, No.1.H.1066-1069*.
- Siti Mustaghfiroh, (2020)"Konsep Merdeka Belajar Perspektif Aliran Progresivisme John Dewey", *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, Vol. 3, No. 1, Mareth. 145-146.
- Sobri, M. (2020). *Kontribusi kemandirian dan kedisiplinan terhadap hasil belajar*. Guepedia.

- Sugiyono, (2019), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung Alfabet. hlm. 269-270
- Sugiyono, 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta), hal.9
- Sugiyono, E., & Rahajeng, R. (2022). Pengaruh budaya organisasi, gaya kepemimpinan dan kepuasan kerja terhadap kinerja pegawai melalui motivasi pegawai sebagai variabel intervening pada dinas ketahanan pangan, kelautan dan pertanian Provinsi DKI Jakarta tahun 2020. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(7), 2691-2708.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Suhandi, A. M., & Robi'ah, F. (2022). Guru dan Tantangan Kurikulum Baru: Analisis Peran Guru dalam Kebijakan Kurikulum Baru. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5936–5945. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3172>
- Sumantri, B. A. (2019). Pengembangan Kurikulum di Indonesia Menghadapi Tuntutan Kompetensi Abad 21. *EL-HIKMAH: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 13(2), 146-167.
- Suralaga, (2015). *Psikologi Pendidikan: Implikasi dalam Pembelajaran*, 56. ¹⁴ Garrett N. Howardson dan Tara S. Behrend, “The Relative Importance of Specific Self-Efficacy Sources in Pretraining Self-Efficacy Beliefs,” *International Journal of Training and Development* 19, no. 4: 237, <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/ijtd.12060>.
- Susanto, A. (2016). *Manajemen peningkatan kinerja guru konsep, strategi, dan implementasinya*. Prenada Media.
- Susilowati, E. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Miskawaih: Journal of Science Education*, 1(1), 115–132. <https://doi.org/10.56436/mijose.v1i1.85>
- Syarifuddin,“ (2015), Guru Profesional Dalam Tugas Pokok Dan Fungsi (Tupoksi)”, *Jurnal Kajian Ilmu Dan Budaya Islam* , Vol. 3, No 1, hal.80
- Syukri, (2020). Muhammad. *Dasar Dasar Metode Geolistrik*. Aceh: Syah kuala University Press.
- Tampubolon, M. P. (2020). *Change Management: Manajemen Perubahan: Individu, Tim Kerja, Organisasi*.

- Tandiarrang, K. L., Sihotang, H., & Gracia, L. (2023). Analisis Kesiapan Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar di UPT SDN 9 Makale Selatan Tana Toraja. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(2), 1205-1211.
- Uno, H. B., & Mohamad, N. (2022). *Belajar dengan pendekatan PAILKEM: pembelajaran aktif, inovatif, lingkungan, kreatif, efektif, menarik*. Bumi Aksara.
- Utami, I. G. L. P. (2016). Teori Konstruktivisme Dan Teori Sosiokultural: Aplikasi Dalam Pengajaranbahasa Inggris. *Prasi: Jurnal Bahasa, Seni, dan Pengajarannya*, 11(01).
- Wijaya, A., Mustofa, M. S., & Husain, F. (2020). Sosialisasi Program Merdeka Belajar Dan Guru Penggerak Bagi Guru Smpn 2 Kabupaten Maros. *Jurnal Puruhita*, 2(1), 46-50.
- Winangun, I. M. A., Dewi, N. P. C. P., Wiguna, I. K. W., & Nirmayani, L. H. (2022). *Teori Dan Aplikasi Model Aligned And Skilled Learning*. CV. Green Publisher Indonesia.
- Yanti oktavia, (2014) "Usaha kepala madrasah dalam meningkatkan kreativitas guru dalam pembelajaran di sekolah". *Jurnal administrasi pendidikan*. Vol 2 no.1: hal.808.

LAMPIRAN -LAMPIRAN

Lampiran I

: Surat Keterangan Penelitian Dari Madrasah



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA MALANG
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 2**

Jalan Kemantren II Nomor 26 Kota Malang 65148; Telepon (0341) 804186
Website: www.min2kotamalang.sch.id; Email: min2malang@gmail.com

SURAT KETERANGAN

NOMOR: B-1584/Mi.13.25.02/PP.00.4/11/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nanang Sukmawan S., S.Pd, M.Pd.I
NIP : 19781127 200501 1 002
Jabatan : Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang Provinsi
Jawa Timur

Menerangkan bahawa nama tersebut di bawah ini:

Nama : Lisme Sinti Yanti
NIM : 19761011
Program Study : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Nama Universitas : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Judul Tesis : Efikasi Diri Guru Dalam Melaksanakan Sistem Pembelajaran
Kurikulum Merdeka Di MIN 2 Kota Malang

Telah melakukan Penelitian/ Riset di MIN 2 Kota Malang pada tanggal dalam rangka penulisan Tesis pada 13 November sampai 24 November 2023.

Untuk diketahui, seluruh layanan pada seluruh satker di lingkungan Kementerian Agama Kota Malang tanpa biaya dan seluruh pegawai Kementerian Agama Kota Malang tidak menerima gratifikasi. Salam Integritas!

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 20 November 2023

Kepala





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133, Faksimile (0341) 531130
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id>, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-045/Ps/HM.01/11/2023

13 November 2023

Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada
Yth. Kepala MIN 2 Kota Malang

di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi, kami menganjurkan mahasiswa di bawah ini melakukan penelitian ke Lembaga yang Bapak/Ibu Pimpin dalam syarat bimbingan tesis. Oleh karena itu, mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin pengambilan data bagi mahasiswa:

Nama : Lismei Sinti Yanti
NIM : 19761011
Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Pembimbing : 1. Dr. Muhammad Walid, MA
2. Dr. Muh. Hambali, M.Ag
Judul Penelitian : Efikasi Diri Guru Dalam Melaksanakan Sistem Pembelajaran Kurikulum Merdeka MIN 2 Kota Malang

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr.Wb



Gambaran Umum MIN 2 Kota Malang

1) Identitas Madrasah

1. Nama Madrasah : Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang
2. Status : Reguler / ~~Terpadu~~ / ~~Model~~
3. Alamat Madrasah :
 - a. Jalan : Jl.Kemantren II / 26
 - b. Kelurahan : Bandungrejosari
 - c. Kecamatan : Sukun
 - d. Kota : Malang
 - e. Propinsi : Jawa Timur Kode Pos : 65148
 - f. Nomor Telepon : (0341) – 804186
- 4.NSM : 111135730002
5. Tahun Berdiri : 1978
- 6.Nama Kepala Madrasah : Drs. Supandri
7. SK Kepala Madrasah:
 - a. Nomor : Kw.03.1/Kp.07.6/3126/SK/2014
 - b. Tanggal : 12Nopember 2014
8. Waktu Belajar : 06.30 s/d 14.00 WIB

2) Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah



Gedung Apotik Kimia Farma, yang disewa kepada Pemerintah untuk Kegiatan Belajar Mengajar SD Latihan 2

Pada mulanya, MIN Malang 2 didirikan bertujuan sebagai sekolah latihan bagi siswa PGA (Pendidikan Guru Agama) atau dahulu lebih dikenal dengan SGHA (Sekolah Guru Hakim Agama) Malang, yang dipersiapkan sebagai calon guru SD (Sekolah dasar)

Kurikulum yang dipergunakan adalah Kurikulum Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, sedangkan dalam prakteknya berupaya memasukkan unsur-unsur pendidikan agama Islam.

MIN Malang 2 didirikan sekitar tahun 50-an, dan waktu itu bernama



Gedung milik Yayasan Masjid Khodijah yang disewa untuk kegiatan belajar mengajar siswa-siswi MIN Malang 2

Sekolah Latihan 1. Lembaga ini berdiri bersama dengan Sekolah Latihan 2 (Sekarang MIN Malang I). Perubahan status dari SD Latihan menjadi MIN, berdasarkan pada SK Menteri Agama nomor 15 tahun 1978 yang menetapkan SD Latihan

PGAN menjadi MIN, nomor 16 tahun 1978 yang menetapkan kelas I,2,2I,PGAN 6 tahun menjadi MTsN, dan nomor 17 tahun 1978 yang menetapkan kelas IV, V, VI, PGAN 6 tahun menjadi PGAN 3 tahun. Pada awal berdirinya, MIN Malang 2 berlokasi di Jalan Bromo Malang (sekarang ditempati Apotik Kimia Farma). Bangunan gedung yang dipakai untuk kegiatan belajar mengajar merupakan peninggalan penjajah Belanda, sedang status gedung dan tanahnya adalah menyewa kepada Pemerintah.

Pada tahun 1977 Sekolah Latihan ini pindah dari jalan Bromo ke jalan Arjuno, karena tanah dan bangunan yang ditempati diminta kembali oleh pemerintah. Status tanah dan bangunan ditempat yang baru ini adalah pinjam kepada Yayasan Masjid Khodijah ± 15 tahun lamanya.

Setelah ± 15 tahun menempati gedung milik Yayasan Masjid Khodijah (sekarang ditempati MI dan MTs Khodijah), maka atas kebijakan pemerintah pada tahun 1986 didirikan bangunan gedung MIN Malang 2 yang berlokasi di Jalan Kemantren 2 /14 A Kelurahan Bandungrejosari Kecamatan Sukun Kota Malang sampai sekarang

Tanah tempat berdirinya bangunan gedung MIN Malang 2 sekarang ini, pada mulanya adalah tanah milik Bapak Mulyadi. Tanah tersebut dibeli



Prasasti Presmian Gedung MIN Malang 2 Kota Malang oleh Walikota Malang. Dr. Tom Uripannitiharjo, SH

oleh Departemen Agama Kota Malang dari anggaran DIP (Daftar Isian Proyek) tahun 1983/1984. Pada tahun 1985/1986 gedung telah dibangun sebanyak 3 lokal, terdiri dari ruang kepala madrasah, dan ruang

guru, dan ruang belajar. Pada tahun 1986/1987, mendapat bantuan dari Pemerintah Kota Malang sebanyak 2 lokal terdiri dari ruang kepala sekolah dan ruang guru, sedang lokal yang mulanya dipakai untuk ruang kepala sekolah dan ruang guru dipakai untuk ruang belajar. Pada tahun anggaran 1987/1988 dibangun lagi sebanyak 8 lokal dari anggaran DIP, yang semuanya dipakai untuk ruang belajar. Selanjutnya pada tanggal 8 September 1988 gedung MIN Malang 2 diresmikan oleh Walikotamadya Kepala daerah Tingkat 2 Malang, Dr Tom Uripannitiharjo, SH.

Pada tahun pelajaran 2001/2002 dibangun lagi pondasi 2 lokal gedung baru dari dana swadaya masyarakat. Kemudian pada tahun pelajaran 2002/2003 pembangunan 2 loka ltersebut berhasil dirampungkan oleh Majelis MIN Malang 2, dan pada tahun yang sama telah dibebaskan tanah baru disekitar lingkungan sekolah seluas ± 600 M2. Selanjutnya pada tahun pelajaran 2003/2004 pada area tanah baru dibangun 1 lokal ruang Mushalla

sebagai pusat kegiatan praktek ibadah dan kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya.¹³⁸



Lab. Komputer MIN Malang 2 Kota Malang



Lab. Bahasa MIN 2 Kota Malang, Bantuan dari Dinas Pendidikan Kota Malang melalui Kandepag Kota Malang

¹³⁸ Dokumen hasil observasi peneliti dengan Kepala Sekolah MIN 2 Kota Malang pada 6 November 2023

Pada tahun yang sama pula 21 unit komputer P-2 sebagai sarana belajar teknologi & informasi bagi para siswa telah dapat diwujudkan. Suatu prestasi yang patut dibanggakan pula bahwa pada tahun pelajaran 2004/2005 telah dibangun 1 lokal laboratorium bahasa. Ini menunjukkan adanya kerja sama yang erat antara pihak madrasah dengan orang tua siswa maupun masyarakat, sehingga segala kekurangan ataupun keperluan fasilitas untuk meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan di MIN Malang 2 setapak demi setapak dapat dipenuhi. Disamping itu pula, atas kerjasama yang baik antara pihak madrasah dengan Departemen Agama Kota Malang dan Dinas Pendidikan Kota Malang, maka saat ini 40 unit peralatan laboratorium bahasa telah dapat dioperasikan oleh tenaga-tenaga profesional Madrasah. Kemudian atas bantuan dari Dep. Agama, pada Bulan Oktober 2007, 21 Unit Komputer tersebut diganti menjadi pentium IV dan ditambah dengan LCD Proyektor, Local Area Network (LAN) dan Internet.

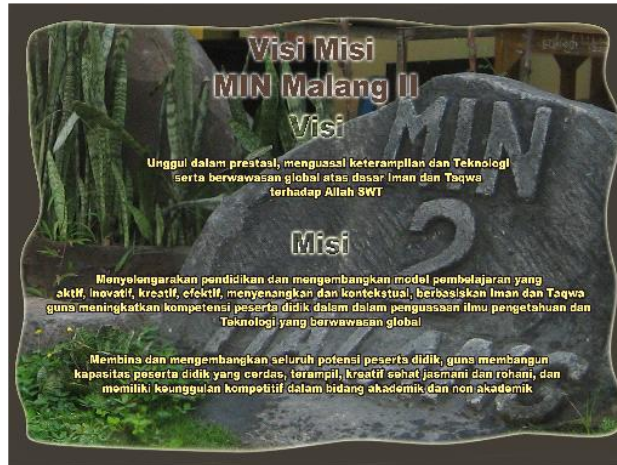


Pada Tahun 2009 dibangun 3 lokal Ruang Baru + 1 Ruang Perpustakaan yang cukup representatif. Kemudian tahun 2010 dan 2011 dilanjutkan dengan pembangunan 6 lokal Ruang Kelas Baru di lantai 2 sebagai upaya memenuhi

kebutuhan sarana dan ruang kelas yang semakin bertambah setiap tahun. Selanjutnya pada tahun 2013 MIN Malang 2 berhasil membebaskan tanah tepat dibelakang (sebelah Utara) dengan bantuan dana APBN (DIPA MIN Malang 2 Tahun Anggaran 2013) dan sampai saat ini MIN 2 Kota Malang masih terus membangun dan melengkapi berbagai fasilitas dan sarana prasarana pembelajaran yang semakin hari semakin

bertambah. Hal ini sebagai bukti bahwa kepercayaan masyarakat terhadap MIN 2 Kota Malang semakin meningkat.¹³⁹

2. Visi dan Misi Madrasah



a) Visi Madrasah.

MIN Malang 2 akan dikembangkan atas dasar visi sebagai berikut :

Unggul dalam prestasi, menguasai ketrampilan dan teknologi serta berwawasan global atas dasar Iman dan Taqwa Terhadap Allah SWT.

Adapun indicator terhadap terwujudnya visi tersebut adalah :

- a. Unggul dalam penerapan pengamalan ibadah menurut ajaran agama Islam;
- b. Unggul dalam penanaman nilai-nilai akhlakul karimah.
- c. Unggul dalam prestasi akademik dan non akademik;
- d. Unggul dalam pengembangan tenaga kependidikan;
- e. Terampil dalam bidang komputer, teknologi informasi, dan bahasa Inggris;
- f. Memiliki sarana dan prasarana pendidikan memadai;

¹³⁹ Dokumen hasil observasi peneliti dengan Kepala Sekolah MIN 2 Kota Malang pada 6 November 2023

- g. Memiliki lingkungan Madrasah yang aman, nyaman, sejuk dan kondusif untuk proses pendidikan.¹⁴⁰

b) Misi Madrasah

Atas dasar visi di atas, maka misi MIN Malang 2 kembangkan sebagai berikut:

- a. Menyelenggarakan dan mengembangkan model pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan dan kontekstual, berbasiskan iman dan taqwa guna meningkatkan kompetensi peserta didik dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berwawasan global.
- b. Membina dan mengembangkan seluruh potensi pesertadidik guna membangun kapasitas peserta didik yang cerdas, terampil, kreatif, sehat jasmani dan rohani, dan memiliki keunggulan kompetitif dalam bidang akademik dan non akademik.¹⁴¹

3. Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Malang 2

Madrasah Ibtidaiyah sebagai sekolah umum tingkat dasar yang berciri khas Islam, bertujuan : *meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.* Atas dasar tujuan umum tersebut serta dengan mengacu pada visi dan misi di atas, maka tujuan yang hendak dicapai oleh MIN Malang 2 sebagai berikut :

- a. Terwujudnya kesadaran siswa dalam menjalankan ibadah yaumiyah menurut ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari;
- b. Terwujudnya prilaku siswa sesuai dengan nilai-nilai akhlakul karimah yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari;

¹⁴⁰ Dokumen hasil observasi peneliti dengan Kepala Sekolah MIN 2 Kota Malang pada 6 November 2023

¹⁴¹ Dokumen hasil observasi peneliti dengan Kepala Sekolah MIN 2 Kota Malang pada 6 November 2023

- c. Tercapainya keunggulan prestasi siswa dalam bidang akademik dan non akademik;
- d. Terwujudnya kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan sesuai dengan standar kompetensi;
- e. Terwujudnya penguasaan ketrampilan siswa dalam bidang komputer, teknologi informasi;
- f. Terwujudnya ketrampilan siswa dalam berbahasa Inggris secara aktif;
- g. Terpenuhinya sarana dan prasarana yang memadai, yang mendukung peningkatan kualitas penyelenggaraan pendidikan.
- h. Memiliki lingkungan Madrasah yang aman, nyaman, sejuk dan kondusif untuk proses pendidikan.
- i. Terwujudnya budaya kerja dan budaya mutu yang tercermin dalam iklim dan suasana yang harmonis antar warga sekolah.

Adapun tujuan-tujuan tersebut akan dicapai secara bertahap berdasarkan skala prioritas. Untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut akan dijabarkan kedalam sasaran-sasaran yang akan disusun dan dikembangkan dalam Rencana Strategis dan dan Rencana Operasional Madrasah.¹⁴²

4. Kondisi Objektif Madrasah

1. Pimpinan Madrasah

No.	NAMA JABATAN	NAMA PEJABAT	NIP
1	KEPALA MADRASAH	Drs. SUPANDRI	196606151994031003
2	KAUR TU	M. GHARIB, S. PdI	197204171999031004
3	BENDAHARA PENGELUARAN	IMAM BUALI, SE	197401302009011004

¹⁴² Dokumen hasil observasi peneliti dengan Kepala Sekolah MIN 2 Kota Malang pada 6 November 2023

2. Tanah yang dimiliki

Luas tanah seluruhnya

0	0	5	1	9	0	0	m ²
---	---	---	---	---	---	---	----------------

Tanah menurut sumber

Sumber Tanah	Status Kepemilikan		Sudah di Gunakan (m ²)	Belum di Gunakan (m ²)
	Sudah Sertifikat	Belum Sertifikat		
Pemerintah	2500 m ²	-	740 m ²	1760 m ²
Wakaf / Sumbangan	1290 m ²	-	850 m ²	440 m ²
Beli Baru 2013	1735 m ²	-	350	1385 m ²

3. Langganan Daya Jasa

No.	URAIAN	KAPASITAS	*) BIAYA PER BULAN (Rp)
1	LISTRIK (2 Jaringan)	23.500 VA	Rp. 1.500.000
2	TELEPON	1 SALURAN	Rp. 600.000
3	AIR	PDAM dan SUMUR	Rp. 400.000
4	INTERNET (1 jaringan)	UNLIMITED 100 100 mbPS mbps	Rp. 1. 200.000

4. Bangunan yang ada

Keadaan Gedung, Sarana Prasarana	Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat	Jml
Ruang Kelas	35	0			35

RuangKamad	1				1
Ruang Guru	1				1
Ruang TU	3				3
Ruang Lab. IPA	1				1
Ruang Lab. Komputer	1				1
Ruang Lab. Bahasa					1
Ruang Lab. Kimia					0
RuangPerpustakaan	1				1
RuangKetrampilan					0
RuangSeni					0
Ruang UKS	1				1
Aula					0
RuangPerpus	1				1
SanggarPramuka	1				1
Mushola / T.Ibadah	1				1
WC/KM	22				22
KamarMandi					0
Kantin	1				1
Parkir	1				1
R.Penjaga	1				1
Pagar	2				2
Tempat Olahraga	2				2

5. Jumlah Personel

A	DATA GURU / PEGAWAI	L	P	Jml
	Kepala Madrasah	1		1

	Wakil Kepala Madrasah	0	0	0
	Guru Kelas	13	26	39
	Guru Penjaskes	2		2
	Guru Agama dan b arab	5	5	10
	Guru BK			0
	Guru Muatan Lokal	2	2	4
	TU	3	4	7
	Penjaga/Satpam	4		4
	Tenaga Kebersihan	4		4
	Pustakawan		1	1
	Jumlah	34	38	72
B	PNS Kemenag	21	31	52
	PNS Diknas			0
	GTT / GTY	3	4	7
	PTT / PTY	7	6	13
C	TINGKAT PENDIDIKAN	L	P	Jml
	≤ SLTA	9		9
	Diploma I (D1)			
	Diploma II (D2)		1	1
	Diploma III (D3)			0
	Strata I (S1)	17	31	48

	Strata II (S2)	5	6	11
	Strata III (S3)			0
D	Jumlah Guru PNS	L	P	Jml
	Gol II	2	2	4
	Gol III	13	23	36
	Gol IV	6	6	12

E	SERTIFIKASI	L	P	Jml
	PNS Kemenag	15	29	34
	PNS Diknas			0
	GTT / GTY			
	BelumSertifikasi	2	0	2

6. Jumlah Siswa dan Rombel dalam 5 tahun terakhir *)

No.	Keadaan Siswa	Kelas I		Kelas II		Kelas III		Kelas IV		Kelas V		Kelas VI		Jumlah	
		Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr
Tahun 2017/2018															
1.	Jumlah Siswa	82	104	90	78	79	68	61	61	62	61	36	43	410	415
2.	Rombel	6		5		5		4		4		3		27	
Tahun 2018/2019															
1.	Jumlah Siswa	85	93	84	105	85	86	79	68	56	64	62	61	451	477
2.	Rombel	6		6		5		5		4		4		30	
Tahun 2019/2020															
1.	Jumlah Siswa	94	103	85	93	84	105	85	86	72	71	56	64	476	522
2.	Rombel	7		6		6		5		5		4		33	
Tahun 2020/2021															

1.	JumlahSiswa	92	88	91	105	85	94	83	106	85	83	72	71	509	547
2.	Rombel	6	7	6	6	5	5	35							
Tahun 2021/2022															
1.	JumlahSiswa	104	102	92	89	91	104	86	92	86	106	85	83	544	576
2.	Rombel	7	6	7	6	6	5	37							

7. Personel :

TAHUN PELAJARAN 2021/2022

NO	NAMA	NIP	GOL.	JABATAN	*) STATUS KEPEGAWAIAN
[1]	[2]	[3]	[4]	[6]	[7]
1.	Drs. Supandri	196606151994031003	Pembina IV/a	Kep. Madrasah	PNS Kemenag
2.	Abd. Halim, S. Ag, M. Ag	197103281997031003	Pembina IV/a	Guru Madya	PNS Kemenag
3.	Retno Rerinarsih,S. Pd.	197011181998032004	Pembina IV/a	Guru Madya	PNS Kemenag
4.	Kustini, S.Ag.	197210111998032001	Pembina IV/a	Guru Madya	PNS Kemenag
5.	Fathor, S.Ag.	196702271997031002	Pembina IV/a	Guru Madya	PNS Kemenag
6.	Ahmadi B, S.Ag.	197004121996011001	Pembina IV/a	Guru Madya	PNS Kemenag
7.	Suroto	196603171996031002	Pembina IV/a	Guru Madya	PNS Kemenag
8.	Drs. Muhammad Dahri	196408171993031003	Pembina IV/a	Guru Madya	PNS Kemenag

9.	Dra. Istin Saroh	196707061999032003	Penata TK I - III / d	Guru Muda	PNS Kemenag
10.	Sumari, S.Pd.	196205121987032010	Penata TK I - III / d	Guru Muda	PNS Kemenag
11.	Khoridah, S.Ag.	197203121997032002	Penata TK I - III / d	Guru Muda	PNS Kemenag

12.	Siti Aisah, S.Ag.	197410161997032002	Penata TK I - III / d	Guru Muda	PNS Kemenag
13.	Darmawati,S.Ag	196606151989022002	Penata TK I - III / d	Guru Muda	PNS Kemenag
14.	Eni Pujiati, S.Pd.	196909212005012002	Penata / III c	Guru Muda	PNS Kemenag
15.	Nanik Luthfiah SRN. S. PdI	197504291999032002	Penata / III c	Guru Muda	PNS Kemenag
16.	M. Gharib, S.Pdi.	197204171999031004	Penata / III c	Guru Muda	PNS Kemenag
17.	Nor Islamiah,S.PdI	196607132000032002	Penata Muda Tk. I / III b	Guru Pertama	PNS Kemenag
18.	Dra. Darmini	196805062007012035	Penata Muda Tk. I / III b	Guru Pertama	PNS Kemenag

19.	Zainul Arifin, S. Pd	196905162007011033	Penata Muda Tk. I / III b	Guru Pertama	PNS Kemenag
20.	Dra. RA. Sukmaningtyas	196706022007102001	Penata Muda Tk. I / III b	Guru Pertama	PNS Kemenag

21.	Eko Ufi Nuskhayati, S. Pd.	197709082007102002	Penata Muda Tk. I / III b	Guru Pertama	PNS Kemenag
-----	-------------------------------	--------------------	------------------------------------	-----------------	-------------

22.	Erna Yousinta,S. Pd.	198205112005012004	Penata Muda Tk. I / III b	Guru Pertama	PNS Kemenag
23.	Ratna Kartika Ekawati, S.Pd	197507102005012002	Penata Muda Tk. I / III b	Guru Pertama	PNS Kemenag
24.	Moh. Imam Syafi'I, S. PdI	197205152005011002	Penata Muda Tk. I / III b	Guru Pertama	PNS Kemenag
25.	Hasan Bisri,M.Pd	197002242005011005	Penata Muda	Guru Pertama	PNS Kemenag

			Tk. I / III b		
26.	Dra. Umi Kamilah	196711292007012013	Penata Muda Tk. I / III b	Guru Pertama	PNS Kemenag
27.	Dwi Sulistiyani,SE	197705172007102003	Penata Muda Tk. I / III b	Guru Pertama	PNS Kemenag
28.	Drs. Deddy Hernanto	196309162007011019	Penata Muda Tk. I / III b	Guru Pertama	PNS Kemenag
29.	Lilik Fauziah,S.Pd	198301062006042012	Penata Muda Tk. I / III b	Guru Pertama	PNS Kemenag
30.	Sumarwijati,S.Pd	196907272007012037	Penata Muda Tk. I / III b	Guru Pertama	PNS Kemenag
31.	Indah Sulistyaningtyas,S.Pd	196605122007012031	Penata Muda Tk. I / III b	Guru Pertama	PNS Kemenag
32.	Harmoko,M.Pd	197511252005011006	Penata Muda Tk. I / III b	Guru Pertama	PNS Kemenag

33.	Chotibul Umam, S. Pd	198210132005011002	Penata Muda III /a	Guru Pertama	PNS Kemenag
34.	Ainus Zumrudah, S.PdI	197006232005012002	Penata Muda Tk. I / III b	Guru	PNS Kemenag
35.	Umi Khoiriyah,S. PdI	197312242005012001	Penata Muda Tk. I / III b	Guru	PNS Kemenag
36.	Anifah Zulistyowati, S. PdI	198107262005012007	Penata Muda III /a	Guru	PNS Kemenag
37.	Mohammad Nurkhozien, S. Pd	198802062019031006	Penata Muda III /a	Guru	PNS Kemenag
38.	Suliha, S.PdI	197508082005012005	Penata Muda III /a	Guru	PNS Kemenag
39.	Rismanto, S.Pd.SD	197712082005011005	Penata Muda III /a	Guru	PNS Kemenag
40.	Ibnu Mundir, S.S,M. Pd	197612012009121001	Penata TK I - III / d	Guru	PNS Kemenag
41.	S.M.Diana S. Ag, M.PdI	197111092007102001	Penata / III c	Guru	PNS Kemenag
42.	Bahtiar Ilmi Yanuar, S.Kom.			Guru	NON PNS

43.	Akh. Heriyadi, S. Pd.			Guru	NON PNS
44.	Eny Maria Andriany,S. Pd.			Guru	NON PNS
45.	Reni Puspitasari			Guru	NON PNS
46.	Zairotul Fiqriyah,S.PdI			Guru	NON PNS

KETERANGAN :

***) STATUS KEPEGAWAIAN : PNS DEPAG / PNS NON**

DEPAG / NON PNS

8. Data Pegawai Tu

NO	NAMA	NIP	GOL.	*) JABATAN	STATUS KEPEGAWAIAN
[1]	[2]	[3]	[4]	[6]	[7]
1	Imam Buali	197401302009011004	Pengatur Muda II/b	Tenaga Administrasi	PNS KEMENAG
2	Desy Tri Handayani	198012222005012003	Penata Muda Tk.I/II/d	Tenaga Administrasi	PNS KEMENAG
3	Moch. Kusyaeri	197503032009101001	Juru - II/a	Tenaga Administrasi	PNS KEMENAG
4	Eva Musdholifah	19781062014112001	Juru - I/c	Tenaga Administrasi	PNS KEMENAG
5	Drs. Imam Sabdiono	196303062014111003	Penata Muda Tk. I / III b	Tenaga Administrasi	Non PNS
6	Mohamad Mahfoed	197710112007011022	Pengatur Muda Tk. I- II/b	Satpam	Non PNS
7	Desy Putri Andika	Non PNS		Pustakawan	Non PNS
8	Ayu Fitri Qoini, S.Kom	Non PNS		Tenaga Administrasi	Non PNS
9	Era Elya Nora	Non PNS		Tenaga Administrasi	Non PNS
10	Nur Wahyudi	Non PNS		Tenaga Kebersihan	Non PNS
11	Hadi Witono	Non PNS		Satpam	Non PNS
12	Soejiono	Non PNS		Satpam	Non PNS
13	Arif Fauzi	Non PNS		Satpam	Non PNS
14	Puji Prasetyo	Non PNS		Tenaga Kebersihan	Non PNS
15	Budi Prasetyo	Non PNS		Tenaga Kebersihan	Non PNS

9. Laboratorium yang tersedia



Laboratorium Komputer sebanyak 33 Unit dilengkapi dengan *Multi Media Education, Free Internet Browsing, Game Learning, dan Islamic Movie*



Peninjauan proses pembelajaran komputer oleh Ketua DPRD Kota Malang Dan Dirjen Dikmenjur Departemen Pendidikan Nasional

5. Kegiatan Ekstrakurikuler

1. Pramuka
2. Tiwisada
3. Olah Raga Prestasi
4. Seni Tari
5. Seni Angklung
6. Kulintang
7. Seni Musik Kolaborasi
8. Paduan Suara
9. Seni Baca Alqur'an
10. Tahfidc
11. Beladiri
12. Drumband
13. Robotik ¹⁴³

6. Prestasi yang Pernah Dicapai pada tahun 2017-2019

NO	NAMA SISWA	PRESTASI	TINGKAT
1	Abdullah Suluh Alam	Juara I Olimpiade Matematika SD	Kota Malang Raya
2	Abdullah Suluh Alam	Juara 3 Olimpiade Bahasa Inggris SD	Kota Malang Raya
3	Chesya Asshifa Uzzahara	Juara Harapan 2 Olimpiade Matematika SD	Kota Malang Raya
4	Arraina Kayyisa Andiansyah	Juara Harapan 1 Olimpiade Bahasa Inggris SD	Malang Raya
5	Abdullah Suluh Alam	Juara 1 Olimpiade Matematika SD	Jawa-Bali

¹⁴³ Dokumen hasil observasi peneliti dengan Kepala Sekolah MIN 2 Kota Malang pada 6 November 2023

6	Abdullah Suluh Alam	Juara 1 Lomba Sains	Jawa Timur
7	Chily Hitatartisyah Zaliantin	Juara 3 Olimpiade Matematika SD	Jawa-Bali
8	Aisyah Maulayya Sauzaniya W.	Juara 2 Olimpiade Matematika	Jawa-Bali
9	Cheysya Asshifa Uzzahra Rukmana	Juara 3 Olimpiade Matematika SD	Malang raya
10	Safa kamila Arrahmah	Juara 1 Lomba Tahfiz Qur'an	Malang raya

7. Non Akademik

No	Nama Siswa	Prestasi	Tingkat
1	Akbar Alfian Hendarto	Juara 3 Kejurprov Taekwondo	Jawa Timur
2	Ahnaf Caesar Hakim	Juara 1 Lomba adzan	Malang raya
3	Okhza endita Putri S	Juara 3 Lomba Qiro'ah	Malang Raya
4	Muhammad dzaky Endah Agung	Juara 1 Lomba Game Komputer	Jawa Timur
5	Almira Amazeva Mardysains	Juara 1 Lomba Mewarna	Jawa Timur
6	Aisyah Nurul Syarifah	Juara 2 Lomba Mewarna	Jawa Timur
7	Keyla Alisia Yasmine	Juara 1 Fashion Show	Malang Raya
8	Fadilia Maia Verdiana	Juara 2 Lomba Bulu Tangkis	Kota Malang
9	Moch. Iqbal Putra Muhajir	Juara 1 Taekwondo	Kota Malang
10	Shirly Sanayya Azamy	Juara 3 Lomba Pildacil	Malang Raya

8. Perestasi Guru

No	Nama Siswa	Prestasi	Tingkat
1	Drs.Dedy Hernanto	Juara I Guru Presta	Kota Malang (2017)
2	Drs.Dedy Hernanto	Juara I Guru Presta	Jawa Timur (2017)
3	Drs.Dedy Hernanto	The best performance expo”s leterasi	Jawa Timur (2019)
4	Nur Wakhid, M.Pd.I	The best performance expo”s leterasi	Jawa Timur (2019)
5	Drs.Dedy Hernanto	Guru inovator	Kota Malang (2019)
6	Nur Wakhid, M.Pd.I	Guru inovator	Kota Malang (2019)

Lembar Observasi

Dalam pengamatan (observasi) yang dilakukan adalah mengamati guru MIN 2 Kota Malang dalam melaksanakan sistem pembelajaran kurikulum merdeka meliputi:

A. Tujuan :

Untuk memperoleh informasi dan data baik mengenai kondisi fisik maupun non fisik pelaksanaan sistem pembelajaran kurikulum merdeka di MIN 2 Kota Malang.

B. Aspek yang diamati :

- 1) Lingkungan fisik sekolah pada umumnya
- 2) Unit kantor/ruang kerja
- 3) Ruang Kelas
- 4) Laboratorium dan sarana belajar lainnya
- 5) Suasana/iklim kehidupan sehari-hari baik secara akademik maupun social
- 6) Mempersiapkan bahan ajar dalam sistem pembelajaran kurikulum merdeka
- 7) Siapa saja yang berperan dalam pelaksanaan sistem pembelajaran kurikulum merdeka

Pedoman Wawancara Bagi Kepala Sekolah

Nama : _____

Hari dan tanggal wawancara : _____

Jam wawancara : _____

Tempat wawancara : _____

1. Bagaimana pendapat bapak kepala sekolah terkait pergantian kurikulum?
2. Bagaimana sikap sekolah dalam menghadapi perubahan – perubahan kurikulum yang terjadi?
3. Apa tujuan penerapan kurikulum merdeka di sekolah ini?
4. Bagaimana pelaksanaan kurikulum merdeka di sekolah ini?
5. Apa saja strategi sekolah dalam mempersiapkan kurikulum merdeka?
6. Bagaimana proses berjalannya kurikulum merdeka di sekolah ini?
7. Bagaimana persiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka?
8. Hal apa yang perlu di evaluasi dalam pengimplementasian kurikulum merdeka?
9. Apa saja hambatan dalam implementasi kurikulum merdeka di sekolah ini?
10. Lebih mudah mana antara kurikulum sebelumnya/kurikulum merdeka ini?

Pedoman Wawancara Guru

Nama Guru : _____

Jabatan : _____

Hari dan tanggal wawancara : _____

Jam wawancara : _____

Tempat wawancara : _____

1. Bagaimana evaluasi kesukaran tugas Kurikulum Merdeka di MIN 2 Kota Malang dan apakah terdapat harapan efikasi tinggi terkait kesulitan tersebut?
2. Bagaimana keyakinan pada kemampuan diri memotivasi usaha gigih dalam menghadapi tugas sulit?
3. Sejauh mana kemampuan dalam melaksanakan Kurikulum Merdeka dievaluasi dari segi generalitas dan aplikabilitas pada berbagai situasi pembelajaran?
4. Identifikasi tugas sulit dalam Kurikulum Merdeka dan jelaskan cara mengatasi atau meresponsnya.
5. Bagaimana pengalaman, baik mendukung maupun tidak, memengaruhi keyakinan terhadap kemampuan Kurikulum Merdeka?
6. Bagaimana frekuensi dan pengelolaan dampak psikologis dari pengalaman atau kegagalan dalam Kurikulum Merdeka?
7. Bagaimana penilaian terhadap generalitas kemampuan dalam mengelola situasi pembelajaran dan kesiapan menghadapi tantangan bervariasi?
8. Apa strategi atau pendekatan khusus untuk menjaga dan meningkatkan kepercayaan diri dalam situasi pembelajaran?
9. Bagaimana dukungan dan kerjasama dengan rekan guru mempengaruhi efikasi diri dalam melaksanakan Kurikulum Merdeka?
10. Berikan contoh konkret dampak positif kemampuan dan keyakinan dalam mencapai tujuan pembelajaran Kurikulum Merdeka, serta metode pengukuran kesuksesan atau kemajuan?

Lampiran VII : Transkrip wawancara

03/12/2023, 13:35

Angket Efikasi Diri Guru Dalam Melaksanakan Sistem Pembelajaran Kurikulum Merdeka Di MIN 2 Kota Malang

Seberapa sering Anda merasa bahwa pengalaman atau kegagalan dalam melaksanakan Kurikulum Merdeka mempengaruhi keyakinan dan motivasi Anda? Bagaimana Anda mengelola dampak psikologis dari pengalaman tersebut? *

Selama ini belum merasakan sebuah kegagalan, baik dalam konsep teoritis maupun praktik lapangan, sementara kendala yg ada bukanlah sebuah kegagalan melainkan proses menuju keberhasilan itu sendiri

Bagaimana Anda menilai tingkat umum atau generalitas kemampuan Anda dalam mengelola berbagai situasi pembelajaran? Apakah Anda merasa mampu menghadapi tantangan dalam konteks yang bervariasi? *

Merasa mampu tidak, hanya percaya diri dan optimis bahwa setiap hambatan yg ada dapat dilalui dengan sebaik baiknya

Apakah ada strategi atau pendekatan khusus yang Anda terapkan untuk menjaga atau meningkatkan kepercayaan diri dan efikasi diri Anda dalam menghadapi berbagai situasi pembelajaran? *

Strategi saya sederhana saja, menghadapi semuanya dengan syukur. Hanya itu kiat menghadapi setiap tantangan yg ada

Sejauh mana dukungan dan kerjasama dengan rekan guru dapat mempengaruhi efikasi diri Anda? Bagaimana kolaborasi dengan rekan dapat menjadi faktor pendukung atau hambatan dalam melaksanakan Kurikulum Merdeka? *

Rekan guru adalah team teaching. Kami bekerja tdk sendiri. Dengan kekuatan jamaah ini menjadikan segala sesuatunya menjadi lebih mudah

Apakah Anda memiliki contoh konkret bagaimana kemampuan dan keyakinan Anda dalam melaksanakan Kurikulum Merdeka memberikan dampak positif pada pencapaian tujuan pembelajaran? Bagaimana Anda mengukur kesuksesan atau kemajuan dalam meningkatkan efikasi diri Anda? *

Gebyar Kreatifitas siswa yg bisa dilaksanakan dg sangat meriah serta2antusias semua pihak adalah contoh kongkrit keberhasilan program kami

Dalam menghadapi tugas-tugas yang mungkin sulit, sejauh mana Anda memiliki keyakinan dan kepercayaan terhadap kemampuan Anda (strength)? Bagaimana keyakinan tersebut memotivasi Anda untuk berusaha gigih dalam mencapai tujuan pembelajaran? *

Saya berkeyakinan bahwa sesulit apapun tujuan pembelajaran akan tercapai dengan baik

Bagaimana Anda menilai generalitas dari kemampuan atau tindakan yang Anda percayai dapat dilakukan dalam melaksanakan Sistem Pembelajaran Kurikulum Merdeka? Sejauh mana kemampuan tersebut dapat diterapkan pada berbagai situasi atau bidang kegiatan pembelajaran? *

Kondisional dalam penerapannya, terkadang harapan tidak sesuai dengan kenyataan, tetapi tidak menyurutkan langkah untuk maju, serta termotivasi untuk selalu berbenah

Apakah terdapat tugas atau permasalahan tertentu yang Anda anggap lebih sulit atau menantang dalam melaksanakan Kurikulum Merdeka? Bagaimana Anda mengatasi atau merespon ketika menghadapi tugas yang dianggap sulit tersebut? *

Iya, setiap kurikulum baru tentu ada tantangan sendiri, dan dalam menghadapi setiap tantangan yang ada, dihadapi dengan hati bahagia dan penuh percaya diri.

Bagaimana pengalaman dan kondisi yang mendukung atau tidak mendukung mempengaruhi kekuatan keyakinan Anda terhadap kemampuan melaksanakan Sistem Pembelajaran Kurikulum Merdeka? Apakah ada pengalaman khusus yang memberikan dampak signifikan pada efikasi diri Anda? *

Pengalaman yang di dapat dalam setiap penerapan kurikulum baru selalu berbeda, sebenarnya utk penerapan tdk jauh berbeda dengan kurikulum sebelumnya, hanya kurikulum ini lebih fleksibel dan lebih mentitik beratkan pada skill afektif dan psikomotor dibanding kognitifnya

Angket Efikasi Diri Guru Dalam Melaksanakan Sistem Pembelajaran Kurikulum Merdeka Di MIN 2 Kota Malang

Email *

cak_wahid10@gmail.com

Nama Responden *

NUR WAKHID

Guru Kelas *

4

Bagaimana Anda menilai derajat kesukaran tugas atau permasalahan yang Anda hadapi dalam melaksanakan Sistem Pembelajaran Kurikulum Merdeka di MIN 2 Kota Malang? Apakah Anda merasa memiliki harapan efikasi yang tinggi terkait tingkat kesulitan tugas tersebut? *

Sangat memiliki harapan yang tinggi

Apakah Anda memiliki contoh konkret bagaimana kemampuan dan keyakinan Anda dalam melaksanakan Kurikulum Merdeka memberikan dampak positif pada pencapaian tujuan pembelajaran? Bagaimana Anda mengukur kesuksesan atau kemajuan dalam meningkatkan efikasi diri Anda? *

dari pengalaman yang cuma bisa melaksanakan baru sekali ini. saya bisa melihat kemampuan anak dalam mengatasi masalah sederhana dalam pembelajaran Kurmer dengan arahan dari guru artinya praktek langsung dan kesalahan anak langsung bisa dilihat dan dicari solusi bersama dengan guru masih belum mempunyai tolak ukur yang akurat karena masih baru satu kali pelaksanaan

Konten ini tidak dibuat atau didukung oleh Google.

Google Formulir

Seberapa sering Anda merasa bahwa pengalaman atau kegagalan dalam melaksanakan Kurikulum Merdeka mempengaruhi keyakinan dan motivasi Anda? Bagaimana Anda mengelola dampak psikologis dari pengalaman tersebut? *

karena baru pertama uji coba kurikulum merdeka yaaa.baru sekali saja.
Dampak psikologis yang ada dalam diri saya adalah jika KURMER itu baik akan saya coba dan coba lagi untuk lebih sempurna

Bagaimana Anda menilai tingkat umum atau generalitas kemampuan Anda dalam mengelola berbagai situasi pembelajaran? Apakah Anda merasa mampu menghadapi tantangan dalam konteks yang bervariasi? *

secara umum kita sebagai guru harus bisa mengkombinasikan cara mengajar guru dalam situasi pembelajaran
Insyaallah bisa karena ilmu tidak sebatas membaca buku dan lingkungan sekitar,tetapi juga bisa tadabur alam dengan mengingat kebesaran allah dalam segala ilmu Nya

Apakah ada strategi atau pendekatan khusus yang Anda terapkan untuk menjaga atau meningkatkan kepercayaan diri dan efikasi diri Anda dalam menghadapi berbagai situasi pembelajaran? *

strategi saya adalah terus bermuhasabah diri baik dalam pembelajaran maupun perjalanan spriritual ,menambah keimanan dan banyak berkonsultasi dengan team sejawat

Sejauh mana dukungan dan kerjasama dengan rekan guru dapat mempengaruhi efikasi diri Anda? Bagaimana kolaborasi dengan rekan dapat menjadi faktor pendukung atau hambatan dalam melaksanakan Kurikulum Merdeka? *

jika ada kerjasama yang baik maka akan mempengaruhi keyakinan saya bahwa tujuan KURMER akan berhasil

Dalam menghadapi tugas-tugas yang mungkin sulit, sejauh mana Anda memiliki keyakinan *
dan kepercayaan terhadap kemampuan Anda (strength)? Bagaimana keyakinan tersebut
memotivasi Anda untuk berusaha gigih dalam mencapai tujuan pembelajaran?

saya memiliki 75 % akan dapat mengatasi permasalahan yang ada.
motivasi saya : murid saya akan menjadi pemimpin masa datang dengan adanya kurikulum merdeka kita
dapat menggali potensi anak didik dan mengarahkan kepada tujuan pembelajaran yang disertai dengan
karakter Rahmatan lil alamin

Bagaimana Anda menilai generalitas dari kemampuan atau tindakan yang Anda percayai *
dapat dilakukan dalam melaksanakan Sistem Pembelajaran Kurikulum Merdeka? Sejauh
mana kemampuan tersebut dapat diterapkan pada berbagai situasi atau bidang kegiatan
pembelajaran?

Untuk dapat melaksanakan sistem pembelajaran kurikulum Merdeka harus ada kerjasama civitas
academika dan orangtua siswa
Kemampuan melaksanakan kegiatan tersebut harus terjadwal dan adanya kometmen bersama untuk
mencapai tujuan

Apakah terdapat tugas atau permasalahan tertentu yang Anda anggap lebih sulit atau *
menantang dalam melaksanakan Kurikulum Merdeka? Bagaimana Anda mengatasi atau
merespon ketika menghadapi tugas yang dianggap sulit tersebut?

Tugas atau permasalahan yang dijumpai tentu ada.
Cara mengatasi permasalahan tersebut dengan do'a dan sering berkomunikasi dengan teman sejawat
untuk mencari solusi

Bagaimana pengalaman dan kondisi yang mendukung atau tidak mendukung *
mempengaruhi kekuatan keyakinan Anda terhadap kemampuan melaksanakan Sistem
Pembelajaran Kurikulum Merdeka? Apakah ada pengalaman khusus yang memberikan
dampak signifikan pada efikasi diri Anda?

Keyakinan saya setelah menjalankan kurikulum merdeka, harus didukung oleh peran orang tua yang
harus paham juga mengenai kurikulum merdeka. artinya harus ada oembinaan khusus bagi kedua pihak
yang berkompeten.
dampak signifikannya adalah kita disuruh lebih mengexplore diri baik pengalaman , literasi dan
pengembangan diri

Angket Efikasi Diri Guru Dalam Melaksanakan Sistem Pembelajaran Kurikulum Merdeka Di MIN 2 Kota Malang

Email *

umikamilah29@gmail.com

Nama Responden *

Dra.Umi Kamilah

Guru Kelas *

4

Bagaimana Anda menilai derajat kesukaran tugas atau permasalahan yang Anda hadapi dalam melaksanakan Sistem Pembelajaran Kurikulum Merdeka di MIN 2 Kota Malang? Apakah Anda merasa memiliki harapan efikasi yang tinggi terkait tingkat kesulitan tugas tersebut? *

permasalahan yang dihadapi adalah melibatkan orang tua untuk mendukung secara moral dan materi.sedang untuk waktu yang dimiliki orang tua waktu terbatas.
ya kalau ada kerjasama dengan guru yang terkait.

Seberapa sering Anda merasa bahwa pengalaman atau kegagalan dalam melaksanakan Kurikulum Merdeka mempengaruhi keyakinan dan motivasi Anda? Bagaimana Anda mengelola dampak psikologis dari pengalaman tersebut? *

kegagalan dan kesuksesan memotivasi kita utk lebih banyak belajar agar kedepannya lebih baik lagi dan lebih sukses mencapai tujuan yang kita harapkan

Bagaimana Anda menilai tingkat umum atau generalitas kemampuan Anda dalam mengelola berbagai situasi pembelajaran? Apakah Anda merasa mampu menghadapi tantangan dalam konteks yang bervariasi? *

Insyaallah kita mampu.kita harus optimis dan banyak belajar dari pengalaman yang sudah kita lakukan

Apakah ada strategi atau pendekatan khusus yang Anda terapkan untuk menjaga atau meningkatkan kepercayaan diri dan efikasi diri Anda dalam menghadapi berbagai situasi pembelajaran? *

tidak ada,intinya kita tdk boleh malu utk bertanya tentang hak yang baru dan sering sering dengan teman sejawat tentang permasalahan agar mendapat solusi yang terbaik

Sejauh mana dukungan dan kerjasama dengan rekan guru dapat mempengaruhi efikasi diri Anda? Bagaimana kolaborasi dengan rekan dapat menjadi faktor pendukung atau hambatan dalam melaksanakan Kurikulum Merdeka? *

sangat besar terutama kkg per rombel kelas utk mencari solusi terbaik

Apakah Anda memiliki contoh konkret bagaimana kemampuan dan keyakinan Anda dalam melaksanakan Kurikulum Merdeka memberikan dampak positif pada pencapaian tujuan pembelajaran? Bagaimana Anda mengukur kesuksesan atau kemajuan dalam meningkatkan efikasi diri Anda? *

peserta didik semakin kreatif dan berani utk menampilkan karya2 , kemampuan menghasilkan karya dan keberanian menampilkan karya P5P2RA

Dalam menghadapi tugas-tugas yang mungkin sulit, sejauh mana Anda memiliki keyakinan dan kepercayaan terhadap kemampuan Anda (strength)? Bagaimana keyakinan tersebut memotivasi Anda untuk berusaha gigih dalam mencapai tujuan pembelajaran? *

semua hal yang baru itu mesti banyak kendala dan kesulitan. tapi kita harus banyak mencoba dan belajar. dan yang penting kita harus optimis apa yang kita lakukan akan berhasil dan mencapai tujuan yang kita harapkan

Bagaimana Anda menilai generalitas dari kemampuan atau tindakan yang Anda percayai dapat dilakukan dalam melaksanakan Sistem Pembelajaran Kurikulum Merdeka? Sejauh mana kemampuan tersebut dapat diterapkan pada berbagai situasi atau bidang kegiatan pembelajaran? *

Kita harus yakin apa yang kita usahakan akan berhasil. tanpa keyakinan kita tidak akan terpacu utk melaksanakan apa yang kita kerjakan

Apakah terdapat tugas atau permasalahan tertentu yang Anda anggap lebih sulit atau menantang dalam melaksanakan Kurikulum Merdeka? Bagaimana Anda mengatasi atau merespon ketika menghadapi tugas yang dianggap sulit tersebut? *

tentu banyak tugas dan permasalahan yang sulit terkait kumer. tapi hal tersebut bisa kita atasi dengan cara diskusi dan sharing antar teman utk mencari solusi yng terbaik

Bagaimana pengalaman dan kondisi yang mendukung atau tidak mendukung mempengaruhi kekuatan keyakinan Anda terhadap kemampuan melaksanakan Sistem Pembelajaran Kurikulum Merdeka? Apakah ada pengalaman khusus yang memberikan dampak signifikan pada efikasi diri Anda? *

Banyak pengalaman yang mendukung kita untuk lebih banyak belajar dan mencoba melaksanakan kumer yang lebih baik lagi

Angket Efikasi Diri Guru Dalam Melaksanakan Sistem Pembelajaran Kurikulum Merdeka Di MIN 2 Kota Malang

Email *

afiaanafadlia@gmail.com

Nama Responden *

Afia Ana Fadlia S.Ag

Guru Kelas *

1

Bagaimana Anda menilai derajat kesukaran tugas atau permasalahan yang Anda hadapi dalam melaksanakan Sistem Pembelajaran Kurikulum Merdeka di MIN 2 Kota Malang? Apakah Anda merasa memiliki harapan efikasi yang tinggi terkait tingkat kesulitan tugas tersebut? *

karena kumer di klas 1 MIN 2 Kota Malang masih baru di lounching jadi kita masih dlm tahap meraba dan mencoba untuk belajar lebih banyak lagi tentang bagaimana proses belajar mengajar kumer yang sekiranya sesuai dengan panduan kumer dan bisa diterima oleh siswa.

Bagaimana Anda menilai tingkat umum atau generalitas kemampuan Anda dalam mengelola *
berbagai situasi pembelajaran? Apakah Anda merasa mampu menghadapi tantangan dalam
konteks yang bervariasi?

Harus bisa dan berusaha untuk menghadapinya

Apakah ada strategi atau pendekatan khusus yang Anda terapkan untuk menjaga atau *
meningkatkan kepercayaan diri dan efikasi diri Anda dalam menghadapi berbagai situasi
pembelajaran?

Ya... Berbagai strategi kita coba

Sejauh mana dukungan dan kerjasama dengan rekan guru dapat mempengaruhi efikasi diri *
Anda? Bagaimana kolaborasi dengan rekan dapat menjadi faktor pendukung atau hambatan
dalam melaksanakan Kurikulum Merdeka?

Kami kls 1 selalu melakukan kolaborasi.
Sehingga hal yg sulit dan berat bisa jadi mudah dan ringan

Apakah Anda memiliki contoh konkret bagaimana kemampuan dan keyakinan Anda dalam *
melaksanakan Kurikulum Merdeka memberikan dampak positif pada pencapaian tujuan
pembelajaran? Bagaimana Anda mengukur kesuksesan atau kemajuan dalam
meningkatkan efikasi diri Anda?

Belum... Tapi kami yakin dg kebersamaan kita bisa mencapai tujuan dg baik

Konten ini tidak dibuat atau didukung oleh Google.

Google Formulir

Dalam menghadapi tugas-tugas yang mungkin sulit, sejauh mana Anda memiliki keyakinan dan kepercayaan terhadap kemampuan Anda (strength)? Bagaimana keyakinan tersebut memotivasi Anda untuk berusaha gigih dalam mencapai tujuan pembelajaran? *

Saya selalu yakin kalau dibalik kesulitan pasti ada jalan dan kemudahan.

Bagaimana Anda menilai generalitas dari kemampuan atau tindakan yang Anda percayai dapat dilakukan dalam melaksanakan Sistem Pembelajaran Kurikulum Merdeka? Sejauh mana kemampuan tersebut dapat diterapkan pada berbagai situasi atau bidang kegiatan pembelajaran? *

Selalu berusaha untuk berbuat yg terbaik serta meningkatkan diri atau melakukan pengembangan diri

Apakah terdapat tugas atau permasalahan tertentu yang Anda anggap lebih sulit atau menantang dalam melaksanakan Kurikulum Merdeka? Bagaimana Anda mengatasi atau merespon ketika menghadapi tugas yang dianggap sulit tersebut? *

Ya... Dg berusaha keras

Bagaimana pengalaman dan kondisi yang mendukung atau tidak mendukung mempengaruhi kekuatan keyakinan Anda terhadap kemampuan melaksanakan Sistem Pembelajaran Kurikulum Merdeka? Apakah ada pengalaman khusus yang memberikan dampak signifikan pada efikasi diri Anda? *

Dg menjadikan pengalaman sebagai guru terbaik.

Seberapa sering Anda merasa bahwa pengalaman atau kegagalan dalam melaksanakan Kurikulum Merdeka mempengaruhi keyakinan dan motivasi Anda? Bagaimana Anda mengelola dampak psikologis dari pengalaman tersebut? *

Sering juga...tapi selalu berusaha untuk bangkit & mencari solusinya

Angket Efikasi Diri Guru Dalam Melaksanakan Sistem Pembelajaran Kurikulum Merdeka Di MIN 2 Kota Malang

Email *

sulihhasuli700@gmail.com

Nama Responden *

Sulihha

Guru Kelas *

1

Bagaimana Anda menilai derajat kesukaran tugas atau permasalahan yang Anda hadapi dalam melaksanakan Sistem Pembelajaran Kurikulum Merdeka di MIN 2 Kota Malang? Apakah Anda merasa memiliki harapan efikasi yang tinggi terkait tingkat kesulitan tugas tersebut? *

Ya, saya memiliki harapan efikasi yg tinggi terkait tingkat kesulitannya & saya akan terus berusaha untuk mencari solusinya.

Apakah Anda memiliki contoh konkret bagaimana kemampuan dan keyakinan Anda dalam melaksanakan Kurikulum Merdeka memberikan dampak positif pada pencapaian tujuan pembelajaran? Bagaimana Anda mengukur kesuksesan atau kemajuan dalam meningkatkan efikasi diri Anda? *

Kesuksesan dalam konteks. Tujuan pribadi, dimana lingkungan dimana individu berada. Juga dapat memberikan wawasan berharga untuk pengembangan pribadi.

Konten ini tidak dibuat atau didukung oleh Google.

Google Formulir

Seberapa sering Anda merasa bahwa pengalaman atau kegagalan dalam melaksanakan Kurikulum Merdeka mempengaruhi keyakinan dan motivasi Anda? Bagaimana Anda mengelola dampak psikologis dari pengalaman tersebut? *

Cemas, terutama jika tidak memiliki cukup dukungan untuk mengatasi tantangan yang muncul. Tidak puas, dengan hasil pembelajaran jika menghadapi kesulitan dalam beradaptasi diri terhadap kumer yang lebih mandiri dan fleksibel

Bagaimana Anda menilai tingkat umum atau generalitas kemampuan Anda dalam mengelola berbagai situasi pembelajaran? Apakah Anda merasa mampu menghadapi tantangan dalam konteks yang bervariasi? *

Adaptasi metode dan strategi pembelajaran sesuai perbedaan individu siswa.
Penyesuaian kebutuhan beragam siswa.
Keanekaragaman siswa

Apakah ada strategi atau pendekatan khusus yang Anda terapkan untuk menjaga atau meningkatkan kepercayaan diri dan efikasi diri Anda dalam menghadapi berbagai situasi pembelajaran? *

Menciptakan lingkungan yg dpt merangsang perkembangan positif kepercayaan diri siswa.
Membantu membangun dasar kuat pencapaian akademik dan perkembangan teknologi pribadi yang lebih luas

Sejauh mana dukungan dan kerjasama dengan rekan guru dapat mempengaruhi efikasi diri Anda? Bagaimana kolaborasi dengan rekan dapat menjadi faktor pendukung atau hambatan dalam melaksanakan Kurikulum Merdeka? *

Pendukung, karena dengan kerjasama yang kuat guru dapat saling menguatkan nertukar pengalaman dan menciptakan pengalaman pembelajaran.

Dalam menghadapi tugas-tugas yang mungkin sulit, sejauh mana Anda memiliki keyakinan dan kepercayaan terhadap kemampuan Anda (strength)? Bagaimana keyakinan tersebut memotivasi Anda untuk berusaha gigih dalam mencapai tujuan pembelajaran? *

Meningkatkan motivasi
Mengatasi rintangan
Mendorong diri tetap gigih menghadapi kesulitan
Kemandirian mengatasi tugas pembelajaran, cenderung mengambil inisiatif dalam kbm.

Bagaimana Anda menilai generalitas dari kemampuan atau tindakan yang Anda percayai dapat dilakukan dalam melaksanakan Sistem Pembelajaran Kurikulum Merdeka? Sejauh mana kemampuan tersebut dapat diterapkan pada berbagai situasi atau bidang kegiatan pembelajaran? *

Kebebasan memilih mata pelajaran, jadwal pelajaran dan topik atau proyek pembelajaran yang sesuai dengan minat. dan juga bebas mengakses sumber pembelajaran . Ketrampilan pemecahan masalah, Berpartisipasi dalam kegiatan proyek kolaborasi. Mengembangkan kreativitas siswa.

Apakah terdapat tugas atau permasalahan tertentu yang Anda anggap lebih sulit atau menantang dalam melaksanakan Kurikulum Merdeka? Bagaimana Anda mengatasi atau merespon ketika menghadapi tugas yang dianggap sulit tersebut? *

Tidak panik , Membuat rencana tindakan, Konsultasi, Memanfaatkan sumber tambahan, Mempelajari dari pengalaman.
Kesulitan dalam belajar adalah bagian dari proses pembelajaran.

Bagaimana pengalaman dan kondisi yang mendukung atau tidak mendukung mempengaruhi kekuatan keyakinan Anda terhadap kemampuan melaksanakan Sistem Pembelajaran Kurikulum Merdeka? Apakah ada pengalaman khusus yang memberikan dampak signifikan pada efikasi diri Anda? *

Pencapaian sukses, pemberian tanggung jawab, penerimaan umpan balik yang positif, mengatasi kegagalan dan partisipasi dalam pelatihan.

Angket Efikasi Diri Guru Dalam Melaksanakan Sistem Pembelajaran Kurikulum Merdeka Di MIN 2 Kota Malang

Email *

kustinifatikhin@gmail.com

Nama Responden *

KUSTINI, S. Ag

Guru Kelas *

1

Bagaimana Anda menilai derajat kesukaran tugas atau permasalahan yang Anda hadapi dalam melaksanakan Sistem Pembelajaran Kurikulum Merdeka di MIN 2 Kota Malang? Apakah Anda merasa memiliki harapan efikasi yang tinggi terkait tingkat kesulitan tugas tersebut? *

Harapan saya : Bisa memainkan peran dalam motivasi dan kinerja belajar siswa.

Peningkatan harapan : Melalui pengalaman positif, pengamatan orang lain yang sukses, persuasi dan pengendalian emosi. Juga memberikan dukungan dan rasa kompetensi.

Lampiran VIII

: Dokumentasi



RIWAYAT HIDUP



Nama : Lismeisintiyanti
Tempat/ Tanggal Lahir : Batu-Malang/ 17 Mei 1997
Alamat Rumah : Perumahan Graha Tlogomas Blok C9 Kota Malang
Email : lismeisintiyanti17@gmail.com
No. Hp : +62895366313274
Riwayat Pendidikan :

1. RA Dewi Sartika Kota Batu
2. SDN Junrejo 01 Kota Batu
3. MTs Negeri Batu
4. MAN Kota Batu
5. S1 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan /PGMI
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
6. S2 Program Magister PGMI Pascasarjana UIN
Maulana Malik Ibrahim Malang